

**PERBEDAAN RESIKO PUTUS SEKOLAH  
ANAK USIA 7-15 TAHUN  
PADA TAHUN 1998 DAN 2006 DI INDONESIA**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**SUDARWATI  
0706191032**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
KAJIAN KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN  
DEPOK  
JUNI 2009**

**PERBEDAAN RESIKO PUTUS SEKOLAH  
ANAK USIA 7-15 TAHUN  
PADA TAHUN 1998 DAN 2006 DI INDONESIA**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains**

**SUDARWATI  
0706191032**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
KAJIAN KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN  
DEPOK  
JUNI 2009**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Sudarwati**

**NPM : 0706191032**

**Tanda Tangan : .....**



**Tanggal : 22 Juni 2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Sudarwati

NPM : 0706191032

Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Judul Tesis : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-15 Tahun pada tahun 1998 dan 2006 di Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Kependudukan dan Ketenagakerjaan pada Program Studi kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

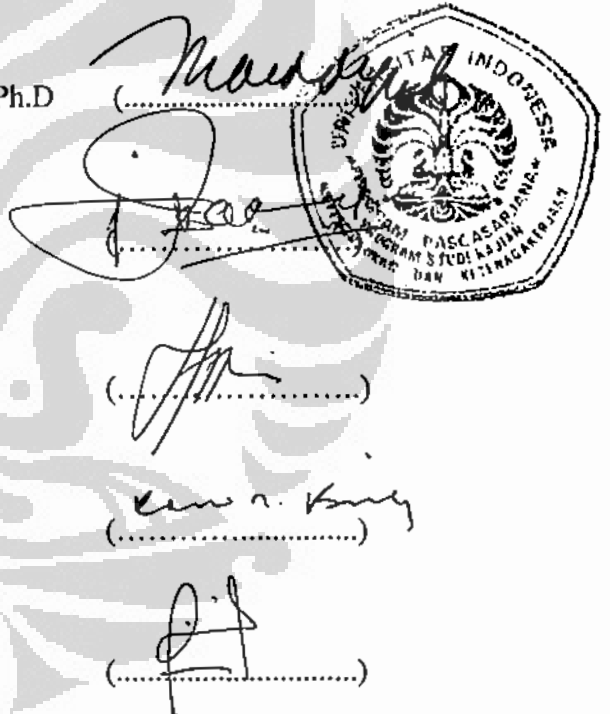
Ketua : Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.D

Pembimbing : Prof. I. Gusti Ngurah Agung, Ph.D

Pembimbing : DR. Padang Wicaksono

Penguji : DR. Ronny M. Bishry

Penguji : Dwini Handayani, SE., M.Si



The right side of the page contains handwritten signatures for each member of the examination board. A circular official stamp of Universitas Indonesia is positioned in the upper right, with text around the perimeter: 'UNIVERSITAS INDONESIA' at the top, 'PROGRAM PASCA SARJANA' at the bottom, and 'PROGRAM STUDI KAJIAN KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN' at the very bottom. The stamp features a central emblem with a bird and a shield.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 22 Juni 2009

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya atas petunjuk dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis yang berjudul “Perbedaan Resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-15 Tahun pada tahun 1998 dan 2006 di Indonesia” merupakan salah satu syarat guna memperoleh Magister Sains pada Program Pascasarjana, Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Universitas Indonesia.

Penulisan tesis bisa selesai dengan tepat waktu tidak terlepas dari kerjasama, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. I Gustu Ngurah Agung, PhD selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan hingga tersusunnya tesis ini.
2. DR. Padang Wicaksono selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan hingga tersusunnya tesis ini.
3. Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.D, DR. Ronny M.Bishry dan Dwini Handayani, SE., M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan guna penyempurnaan tesis ini.
4. Keluarga besar Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, khususnya “mbak Nia” dan “mas Hendro” yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Teman-teman angkatan I dari BPS atas kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak, Ibu, suamiku “mas Bambang” serta anakku “Aulia dan Krisna” yang telah mendoakan dan membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas belajar ini dengan tepat waktu.
6. Keluarga besar Pusat Statistik Pendidikan, Balitbang Depdiknas yang membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, tetapi semoga bermanfaat bagi yang memerlukan.

Depok, Juni 2009

Sudarwati

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarwati  
NPM : 0706191032  
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan  
Program : Pasca Sarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

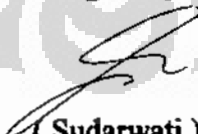
"Perbedaan Resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-15 Tahun pada tahun 1998 dan 2006 di Indonesia"

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 22 Juni 2009

Yang menyatakan



( Sudarwati )

## ABSTRAK

Nama : Sudarwati  
 Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan  
 Judul : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-15 Tahun pada tahun 1998 dan 2006 di Indonesia

Tujuan penelitian pada tesis ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 1998 dan 2006. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis diskriptif dan analisis inferensial dengan menerapkan regresi logistik

Berdasarkan analisis diskriptif dan inferensial dapat di jelaskan bahwa, pada kelompok usia 7-12 tahun pada tahun 1998 dan 2006, semakin rendah status ekonomi rumah tangga seorang anak akan memiliki resiko putus sekolah yang semakin besar dan semakin rendah pendidikan kepala rumah tangga semakin besar resiko putus sekolah seorang anak. **Pada tahun 1998, semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga yang dimiliki anak, semakin besar resiko putus sekolahnya. Ini berlawanan dengan tahun 2006.** Pada tahun 1998, anak laki-laki memiliki resiko putus sekolah lebih kecil daripada anak perempuan. Hal ini berbeda dengan tahun 2006, dimana anak laki-laki memiliki resiko putus sekolah lebih besar daripada anak perempuan. Pada tahun 1998 dan 2006 anak yang tinggal di pedesaan mempunyai resiko putus sekolah yang lebih besar daripada yang tinggal di perkotaan serta anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki mempunyai resiko putus sekolah lebih kecil daripada anak yang memiliki kepala rumah tangga perempuan. Resiko putus sekolah tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 yaitu 6 kali tahun 2006.

Pada kelompok usia 13-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 semakin rendah pendidikan kepala rumah tangga semakin besar resiko putus sekolah seorang anak, semakin rendah status ekonomi rumah tangga, seorang anak akan memiliki resiko putus sekolah yang semakin besar, semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga, semakin kecil resiko putus sekolahnya seorang anak, anak laki-laki mempunyai resiko putus sekolah yang lebih besar daripada anak perempuan, anak yang tinggal di pedesaan mempunyai resiko putus sekolah yang lebih besar daripada yang tinggal di perkotaan dan anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki mempunyai resiko putus sekolah lebih kecil daripada anak yang memiliki kepala rumah tangga perempuan. Resiko putus sekolah tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 yaitu 2 kali tahun 2006.

**Kata Kunci :**

Resiko Putus Sekolah, Status Ekonomi, Pendidikan Kepala Rmah Tangga, Jumlah Anggota Rumah Tangga, Jenis Kelamin Anak, Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Susenas 1998 dan 2006.

## ABSTRACT

Name : Sudarwati  
 Study Program: Study of Demography and Labor  
 Title : The risk schooling drop out difference on 1998 and 2006 for children 7-15 years old in Indonesia.

The purpose research in this thesis is see risk schooling drop out difference on 1998 and 2006 based factors which boosting schooling drop out for children 7~12 years old and 13~15 years old. The data which have used in this research come from Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 1998 dan 2006. The method of analysis which have conducted in this research are descriptive and inferential analysis with implementation of logistic regression.

Based descriptive and inferential analysis, in the range 7~12 years old on 1998 and 2006, children from lower social economic status household will have higher risk schooling drop out and children from lower of academic background for head of household will have high risk of schooling drop out. **In 1998, children from the less number of family in house hold will have higher risk of schooling drop out. This case contradictive which have happened in 2006. In 1998 the boy have lower risk schooling drop out than girl. This case is difference which happen in 2006 whereas the boy have higher risk schooling drop out than girl.** In 1998 and 2006, children which have man as head of household have lower risk of schooling drop out that children which have lady as head of household. Risk of schooling drop out in 1998 is 6 (six) times 2006.

In the range 13~15 year old n 1998 and 2006, children from the less of academic background head of household have higher risk of schooling drop out, children from the less economic status head of household have higher risk of schooling, children from the less number of family in household have lower risk their schooling drop out, the boy have higher risk of schooling drop out than the girl. Risk of schooling drop out 1998 is 2(two) times 2006.

**Key words:**

Risk of schooling drop out, Economic Status, Academic background of head of household, number of family household, sex of child, residence, sex of head of household, Sussenas 1998 and 2006



## DAFTAR ISI

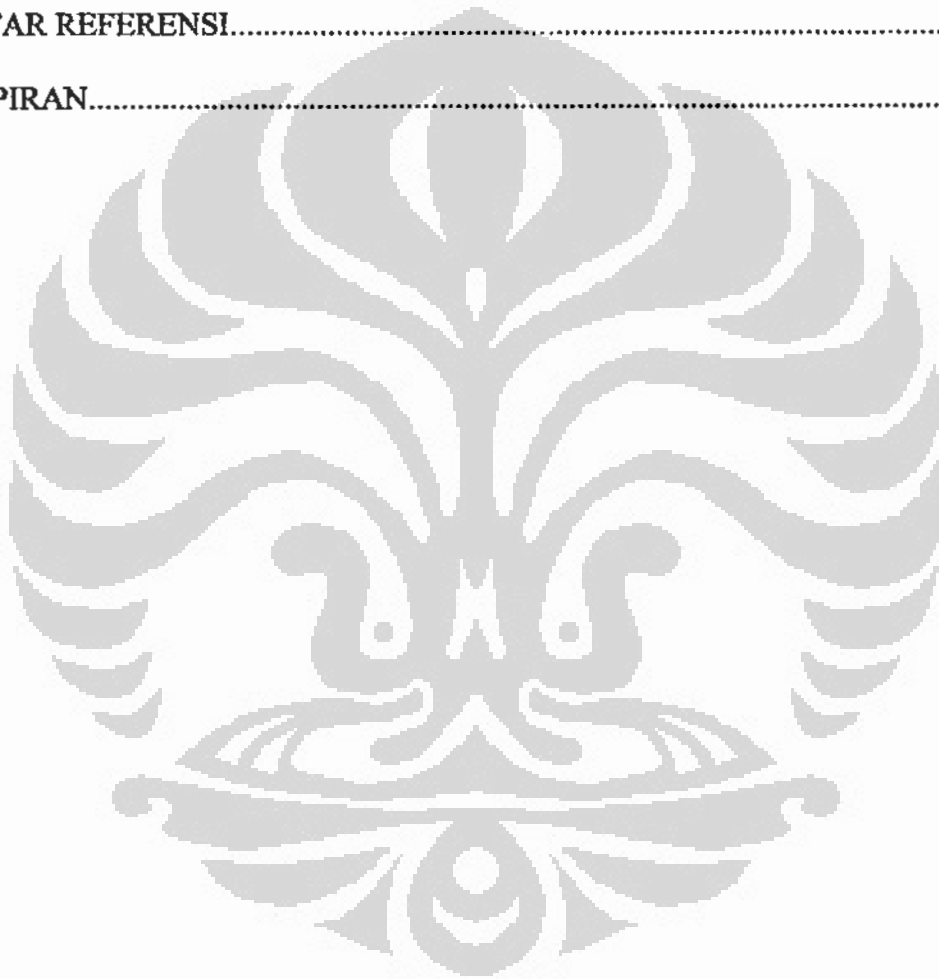
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pendidikan Bagi Anak.....	8
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Putus Sekolah.....	10
2.2.1. Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	10
2.2.2. Status Ekonomi Rumah Tangga.....	11
2.2.3. Jenis Kelamin Anak.....	13
2.2.4. Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	15
2.2.5. Daerah Tempat Tinggal.....	15
2.2.6. Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga.....	16
2.2.7. Tahun 1998 vs Tahun 2006.....	17
2.3. Kerangka Teori.....	18
2.4. Hipotesis.....	20
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Sumber data.....	22
3.2. Variabel.....	23
3.2.1. Definisi Operasional Variabel.....	23
3.2.2. Penetapan Variabel Kategorik.....	24
3.3. Analisis Data.....	25
3.3.1. Analisis Diskriptif.....	25
3.3.2. Analisis Inferensial.....	26
3.4. Penerapan Model Logistik .....	27
3.4.1. Model 1 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antar Status Ekonomi Menurut Pendidikan Kepala Rumah Tangga .....	28

3.4.2. Model 2 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antar Jumlah Anggota Rumah Tangga Menurut Status Ekonomi dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga .....	29
3.4.3. Model 3 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Anak Laki-laki dan Perempuan Menurut Status Ekonomi dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	30
3.4.4. Model 4 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antar Daerah tempat tinggal Menurut Status Ekonomi dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	31
3.4.5. Model 5 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Tahun 1998 dan 2006 .....	33
3.4.6. Model 6 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Tahun 1998 dan 2006 Menurut Status Ekonomi dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga .....	33
3.4.7. Model 7 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Kepala Rumah Tangga Laki-Laki dan Perempuan.....	35

#### BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif.....	36
4.1.1. Gambaran Umum Status Bersekolah Anak Usia 7-15 Tahun.....	36
4.1.2. Persentase Anak yang Tidak/Belum Pernah Bersekolah Berdasarkan Karakteristiknya .....	37
4.1.3. Rasio Kesamaan (Odd Ratio).....	38
4.2. Analisis Inferensial.....	41
4.2.1. Model 1 : Perbedaan resiko putus sekolah antar status ekonomi rumah tangga untuk setiap klasifikasi yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga.....	41
4.2.2. Model 2 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah antar Jumlah Anggota Rumah Tangga Menurut Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	47
4.2.3. Model 3 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah antar Jenis Kelamin Anak Menurut Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	54
4.2.4. Model 4 : Perbedaan Resiko Putus antar Daerah Tempat Tinggal Menurut Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	61
4.2.5. Model 5 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah antara tahun 1998 dan 2006.....	67

4.2.6. Model 6 : Perbedaan resiko Putus Sekolah antara tahun 1998 dan 2006 Menurut Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	70
4.2.7. Model 7 : Perbedaan resiko Putus Sekolah antara Kepala Rumah Tangga Laki-Laki dan Perempuan.....	73
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Implikasi Kebijakan.....	86
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

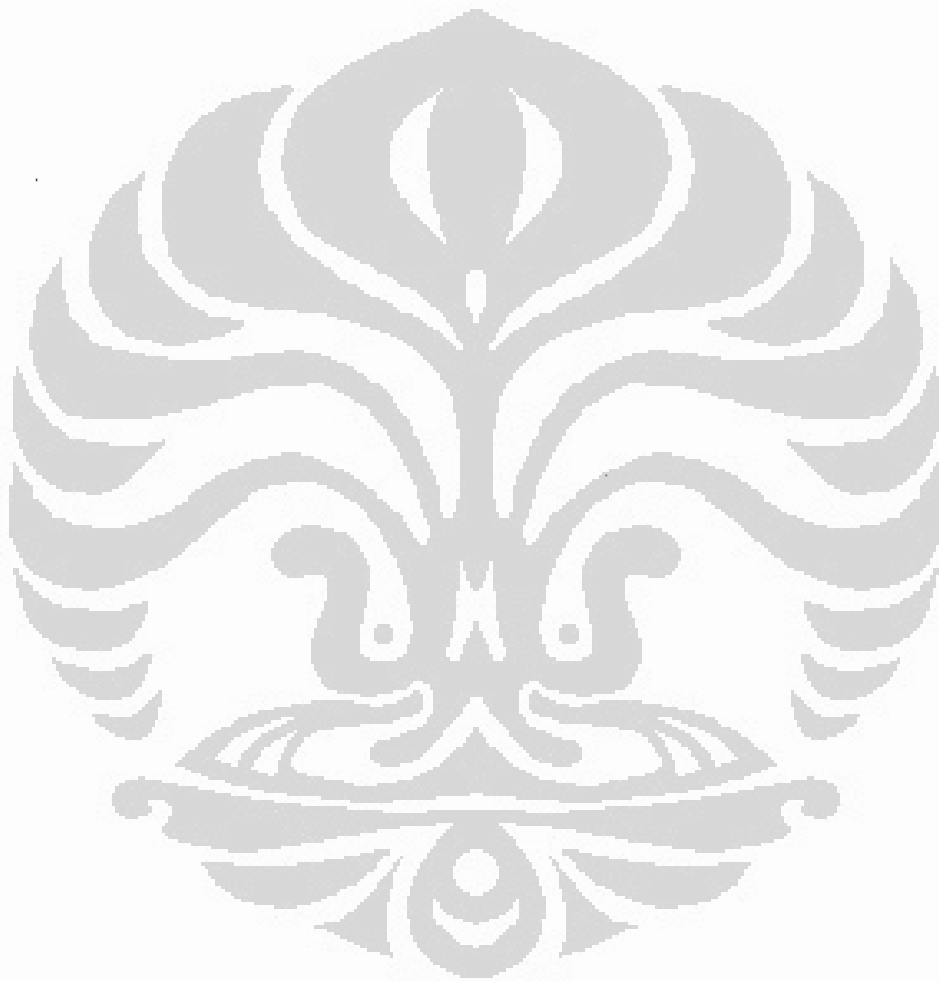
Tabel 1.1.	Perkembangan Angka Putus Sekolah di SD dan SMP Tahun 2003/2004—2007/2008.....	5
Tabel 1.2.	Proporsi Melanjutkan Sekolah/Arus Siswa SD dan SMP.....	5
Tabel 3.1.	Parameter logit putus sekolah anak menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.....	28
Tabel 3.2.	Parameter logit putus sekolah anak menurut jumlah anggota rumah tangga, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.....	29
Tabel 3.3.	Parameter logit putus sekolah anak menurut jenis kelamin anak, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.....	31
Tabel 3.4.	Parameter logit putus sekolah anak menurut daerah tempat tinggal, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.....	32
Tabel 3.5.	Parameter logit putus sekolah anak menurut tahun data.....	33
Tabel 3.6.	Parameter logit putus sekolah anak menurut tahun data, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.....	34
Tabel 3.7	Parameter logit putus sekolah anak menurut jenis kelamin kepala rumah tangga .....	35
Tabel 4.1.	Status Bersekolah Anak usia 7-15 tahun.....	36
Tabel 4.2.	Rangkuman Hasil Analisis Model 1 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 1998.....	42
Tabel 4.3.	Rangkuman Hasil Analisis Model 1 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 1998.....	43
Tabel 4.4.	Rangkuman Hasil Analisis Model 1 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 2006.....	44
Tabel 4.5.	Rangkuman Hasil Analisis Model 1 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 2006.....	45
Tabel 4.6.	Rangkuman Hasil Analisis Model 2 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 1998.....	47
Tabel 4.7.	Rangkuman Hasil Analisis Model 2 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 1998.....	49
Tabel 4.8.	Rangkuman Hasil Analisis Model 2 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 2006.....	51
Tabel 4.9.	Rangkuman Hasil Analisis Model 2 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 2006.....	52
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Analisis Model 3 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 1998.....	54
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Analisis Model 3 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 1998.....	56
Tabel 4.12	Rangkuman Hasil Analisis Model 3 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 2006.....	57
Tabel 4.13	Rangkuman Hasil Analisis Model 3 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 2006.....	59
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Analisis Model 4 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 1998.....	61

Tabel 4.15	Rangkuman Hasil Analisis Model 4 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 1998.....	62
Tabel 4.16	Rangkuman Hasil Analisis Model 4 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 2006.....	64
Tabel 4.17	Rangkuman Hasil Analisis Model 4 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 2006.....	65
Tabel 4.18	Rangkuman Hasil Analisis Model 5 Pada Anak Usia 7-12 Tahun.....	68
Tabel 4.19	Rangkuman Hasil Analisis Model 5 Pada Anak Usia 13-15 Tahun...	69
Tabel 4.20	Rangkuman Hasil Analisis Model 6 Pada Anak Usia 7-12 Tahun.....	70
Tabel 4.21	Rangkuman Hasil Analisis Model 6 Pada Anak Usia 13-15 Tahun...	71
Tabel 4.22	Rangkuman Hasil Analisis Model 7 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 1998.....	74
Tabel 4.23	Rangkuman Hasil Analisis Model 7 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 1998.....	75
Tabel 4.24	Rangkuman Hasil Analisis Model 7 Pada Anak Usia 7-12 Tahun, Susenas 2006.....	76
Tabel 4.25	Rangkuman Hasil Analisis Model 7 Pada Anak Usia 13-15 Tahun, Susenas 2006.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Perkembangan Lama Sekolah Penduduk Indonesia .....	4
Gambar 2.1.	APM SD Berdasar Quintile Kemiskinan.....	10
Gambar 2.2.	APM SD Berdasar Quintile Kemiskinan.....	11
Gambar 2.3	Kerangka Teori.....	19
Gambar 2.4.	Kerangka Pikir Penelitian.....	20



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang.**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan hak asasi setiap orang. Seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya dengan menerapkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun seperti yang tercantum dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun. Program wajib belajar 9 tahun didasari konsep "pendidikan dasar untuk semua" (universal basic education), yang pada hakekatnya berarti penyediaan akses yang sama untuk semua anak. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terutama dalam Bab III pasal 4 ayat 1 juga menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Pada Bab IV, Pasal 5 Ayat 1 juga dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Selain itu pengembangan kualitas sumberdaya manusia juga merupakan bagian dari program-program pembangunan di Indonesia terkait erat dengan komitmen internasional dalam mewujudkan Millenium Development Goals (MDGs) yang telah dicanangkan

Universitas Indonesia

sejak tahun 2000 melalui deklarasi Millenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Adioetomo (2005) menyatakan bahwa modal manusia (*human capital*) yaitu jumlah penduduk dan pertumbuhannya merupakan faktor yang penting dalam menentukan arah perubahan ekonomi. Transisi demografi menyebabkan terjadinya *human capital deepening*. Penurunan kematian dan meningkatnya harapan hidup manusia akan meningkatkan propensitas orang tua untuk menanamkan investasi modal manusia dalam diri anak-anaknya. Tahun 2015 wajah angkatan kerja kita masih diwarnai dengan saratnya proporsi pekerja yang berpendidikan rendah. Bonus demografi yang memberikan peluang terbukanya *the window of opportunity*, perlu dimanfaatkan sabaik-baiknya, maka diperlukan kualitas modal manusia yang tinggi. Jika struktur umur usia produktif banyak didominasi oleh penduduk yang berpendidikan tinggi maka diharapkan bisa memicu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas manusia, bahkan kinerja pendidikan yaitu lama belajar dan angka melek aksara digunakan sebagai variabel dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bersama-sama dengan variabel kesehatan dan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk dari suatu masyarakat, maka diharapkan akan semakin baik juga kualitas sumberdaya manusianya. Pendidikan dapat memberikan nilai-nilai kognitif, afektif dan psikomotorik kepada setiap individu disamping juga dapat digunakan sebagai alat untuk mentransformasikan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan sangatlah penting.

Perkembangan pendidikan anak yang ditandai oleh peningkatan kualitas pendidikan sangat penting artinya dalam penuntasan wajib belajar. Dalam rangka Wajib Belajar, diupayakan bagi setiap anak usia sekolah untuk menempuh tingkat pendidikan dasar secara tuntas. Dengan melalui jenjang pendidikan tersebut diharapkan anak usia sekolah pendidikan dasar yang merupakan cikal bakal generasi penerus bangsa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing terhadap sumber daya dari



negara lain. Salah satu upaya dalam pembentukan sumber daya manusia yang bermutu adalah dengan meminimalkan jumlah anak putus sekolah karena putus sekolah akan dapat menghambat keberlanjutan siswa dalam meningkatkan jenjang pendidikannya.

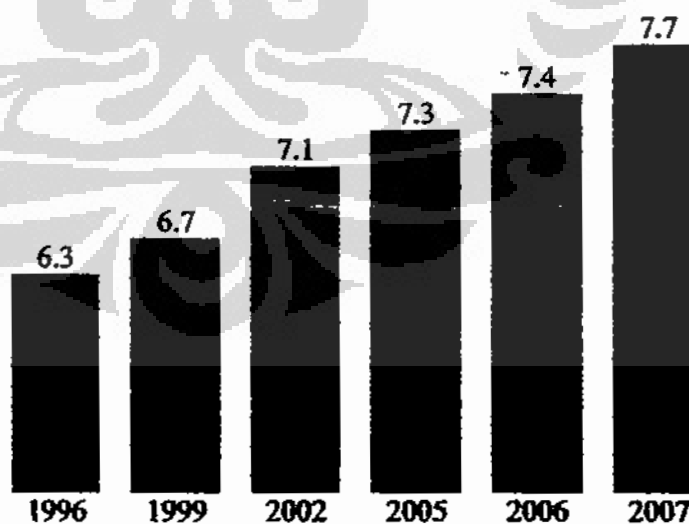
Kemiskinan dan putus sekolah dapat dianggap sebagai dua sisi dari satu mata uang. Kemiskinan yang diderita oleh rumah tangga menyebabkan mereka tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya secara optimal. Akibatnya, putus sekolah menjadi pilihan. Selain itu, faktor ekonomi juga dapat mengakibatkan orangtua tak sempat untuk berkumpul dengan anak-anaknya, apalagi untuk memperhatikan pendidikannya. Peran serta dan kesadaran orangtua tentang pentingnya pendidikan anak juga sangat penting, karena hal ini juga bisa memicu munculnya putus sekolah. Putus sekolah siswa dari suatu waktu tertentu juga merupakan cerminan dari berbagai faktor sosial ekonomi. Penelitian ini menyoroti beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk keluar dari sekolah.

## 1.2. Perumusan Masalah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran kualitas hidup yang dibentuk melalui 3 dimensi dasar. Dampak dari rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari Human Development Index/ Indeks Pembangunan Manusia (HDI/IPM) Indonesia. Badan PBB, *United Nations Development Programme (UNDP)* menetapkan bahwa pembangunan suatu bangsa diukur dengan 3 (tiga) indikator yang terdiri dari parameter kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang kita kenal dengan Human Development Index/ Indeks Pembangunan Manusia (HDI/IPM). Adapun Komponen HDI/IPM adalah : (1) Kesehatan (usia hidup), yang diukur dengan angka harapan hidup, (2) Pengetahuan, yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, (3) Standar hidup layak (pendapatan) yang diukur dengan rata-rata konsumsi riil yang telah disesuaikan. Menurut laporan *United Nation Development Programme/UNDP*, HDI/IPM Indonesia pada tahun 2007 dari 177 negara yang dipublikasikan, Indonesia berada pada urutan ke-107. Indonesia memperoleh indeks 0,728. Di kawasan ASEAN

Indonesia menempati urutan ke-7 dari sembilan negara ASEAN yang dipublikasikan.

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (suara merdeka.com, senin 01 nov 2004). Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Hasil survey tahun 2007 World Competitiveness Year Book memaparkan daya saing pendidikan dari 55 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 53. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1.1 selama 11 tahun terakhir, rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari 6,3 pada tahun 1996 menjadi 7,7 tahun pada tahun 2007 atau naik sebesar 1,4 tahun selama periode 1996-2007. Berarti tingkat pendidikan penduduk Indonesia baru setara dengan tingkat sekolah dasar pada tahun 1996 meningkat menjadi setara dengan kelas satu Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2007. Akan tetapi kenaikan rata-rata lama sekolah secara umum relatif lambat. Berdasarkan capaian rata-rata lama sekolah dikaitkan dengan target pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun yang artinya bahwa penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas rata-rata lama belajarnya adalah 9 tahun berarti lulus sekolah menengah pertama dan capaian ini juga sangat jauh dari target usulan UNDP yaitu 15 tahun atau setara dengan lulus sekolah menengah.



Gambar 1.1

Perkembangan Lama Sekolah Penduduk Indonesia (BPS, 2007)

Universitas Indonesia

Walaupun telah dilaksanakan Wajib Belajar 9 tahun yang secara nasional telah tuntas pada tahun 2009, putus sekolah masih cukup tinggi terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs. Hal ini mengakibatkan terhambatnya upaya pemerataan dan perluasan pendidikan dan pemborosan dana pendidikan. Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa walaupun secara prosentase jumlah putus sekolah di SD telah menurun, akan tetapi secara nominal jumlah tersebut masih cukup tinggi bahkan dalam 2 tahun terakhir jumlah putus sekolah di tingkat SMP justru meningkat. Angka-angka ini cukup memprihatinkan karena menunjukkan terhambatnya upaya pemerataan dan perluasan pendidikan.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ANGKA PUTUS SEKOLAH di SD dan SMP**  
**TAHUN : 2003/2004–2007/2008**

Jenjang	2003/04–2004/05		2004/05–2005/06		2005/06–2006/07		2006/07–2007/08	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
SD	777.010	2.97	824.684	3.17	625.055	2.41	475.145	1.81
SMP	294.548	2.83	148.890	1.97	232.828	2.88	332.824	3.94

Sumber : Pusat Statistik Pendidikan Balitbang Diknas. 2008

**Tabel 1.2**  
**Proporsi Melanjutkan Sekolah/ Arus Siswa SD dan SMP**

Tahun	Sekolah Dasar			Sekolah Menengah Pertama			
	Kelas 1	Kelas 6	Tamat	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Tamat
1998/1999	100						
2003/2004		77.17					
2004/2005			75.17	53.68			
2005/2006					53.54		
2006/2007						52.18	
2007/2008							51.23

Diolah berdasarkan data Pusat Statistik Pendidikan, Balitbang, Diknas.

Berdasarkan kohort siswa yang merupakan data yang diolah dari PSP, Balitbang, Diknas diketahui bahwa hanya 51.23 % dari siswa yang masuk SD lulus dari SMP. Selain itu dari siswa yang masuk SD hanya 53.68 % yang bisa melanjutkan ke jenjang SMP. Ini merupakan permasalahan yang cukup

mengkhawatirkan dalam rangka wajar dikdas 9 tahun. Salah satu hasil kajian yang dilakukan oleh PDIP Balitbang Depdiknas di tahun 2002 tentang putus sekolah menemukan bahwa faktor yang paling banyak menjadi penyebab terjadinya anak putus sekolah adalah ketidakmampuan orang tua, membantu orang tua mencari nafkah, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

Dalam rangka menuntaskan kebijakan wajib belajar pendidikan dasar, masalah ini harus segera dipecahkan. Pemecahan masalah ini akan efektif apabila diketahui karakteristik putus sekolah serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah. Jadi permasalahan yang akan diperhatikan dalam studi ini adalah sejauh mana faktor status ekonomi, dan pendidikan kepala rumah tangga mempunyai dampak terhadap putus sekolah pada anak usia 7-15 tahun dengan memperhitungkan juga pengaruh variabel variabel jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin anak, wilayah tempat tinggal (desa/kota) dan tahun data.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan umum dari studi ini adalah mempelajari pengaruh faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi terjadinya putus sekolah pada anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Sedangkan tujuan khusus dari studi ini adalah sebagai berikut :

- a. Melihat gambaran umum putus sekolah anak usia 7-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006.
- b. Mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7- 12 tahun dan 13-15 tahun antar status ekonomi menurut pendidikan kepala rumah tangga pada tahun 1998 dan 2006
- c. Mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antar jumlah anggota rumah tangga menurut status ekonomi dan pendidikan orang tua pada tahun 1998 dan 2006
- d. Mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antar jenis kelamin anak menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga pada tahun 1998 dan 2006

- e. Mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7- 12 tahun dan 13-15 tahun antar daerah tempat tinggal menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga pada tahun 1998 dan 2006
- f. Mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antara tahun 1998 dan 2006.
- g. Mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7- 12 tahun dan 13-15 tahun antara tahun 1998 dan 2006 menurut status ekonomi dan pendidikan orang tua.
- h. Mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antar jenis kelamin kepala rumah tangga pada tahun 1998 dan 2006

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang putus sekolah yang dilakukan oleh beberapa peneliti telah cukup banyak akan tetapi penelitian putus sekolah yang membandingkan antara kondisi putus sekolah antara tahun 1998 yang berada dalam kondisi krisis ekonomi dan tahun 2006 yang dianggap telah dalam kondisi stabil belum ada, oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pengambil kebijakan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian-penelitian sebelumnya mengenai putus sekolah dan dapat memberikan gambaran awal yang berkaitan dengan putus sekolah.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1. Pendidikan Bagi Anak

Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis (Renstra Depdiknas 2005-2009).

Psacharopoulos, G dan Woodhal, M (1985) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan keluarga berpengaruh kuat pada permintaan pendidikan menengah, tinggi, dan angka pendaftar sekolah dasar. Jadi keputusan untuk bersekolah atau tidak bersekolah anak selain terkait dengan persediaan pendidikan (*education supply*) seperti ketersediaan sekolah dan guru, juga terkait dengan aspek permintaan pendidikan (*education demand*). Permintaan pendidikan perorangan secara agregat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, biaya pendidikan, kebijaksanaan umum (Pemerintah), kebijaksanaan lembaga, dan persepsi individu terhadap tiap-tiap jenis pendidikan. Permintaan pendidikan juga tergantung kepada cara pandangnya, yaitu apakah pendidikan itu dianggap sebagai konsumsi, sebagai investasi, atau konsumsi dan investasi. Pendidikan sebagai investasi bertujuan untuk memperoleh pendapatan neto atau rate of return yang lebih besar di masa yang akan datang. Dalam hukum ekonomi, karena keterbatasan sumberdaya, suatu keputusan akan mengakibatkan hilangnya kesempatan yang disebut dengan *opportunity cost*. Selain itu ada biaya tidak langsung berupa

keuntungan yang hilang (*earning forgone*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Biaya kesempatan ini sering disebut “**Income Forgone**” yaitu potensi pendapatan bagi seorang siswa selama ia mengikuti pelajaran atau studi. Sebagai contoh, seorang lulusan SMP yang tidak diterima untuk melanjutkan pendidikan SMU, jika ia bekerja tentu memperoleh penghasilan dan jika ia melanjutkan besarnya pendapatan (upah,gaji) selama tiga tahun belajar di SMU harus diperhitungkan

Mempertimbangkan pentingnya pencapaian pendidikan, para peneliti telah mengadakan penelitian tentang putus sekolah. Pada tahun 1962, Bertrand (dalam Ingrim, 2005) mempelajari hubungan antara keluarga dan sistim sosial yang berpengaruh pada putus sekolah di sekolah menengah. Beberapa hal penting yang dia temukan yang mempengaruhi putus sekolah di sekolah menengah yaitu:

1. Status sosial ekonomi yang rendah berkorelasi langsung terhadap putus sekolah di sekolah menengah.
2. Siswa yang mempunyai orang tua dengan pendidikan rendah cenderung tidak menyelesaikan sekolah menengah.
3. Orang tua yang memandang rendah pada nilai pendidikan sekolah akan menularkan pandangannya itu terhadap anaknya, sehingga akan meningkatkan peluang mereka untuk putus sekolah.

Berdasarkan data primer Sistem Informasi Pendidikan Berbasisi Masyarakat (SIPBM) tahun 2007 di kabupaten Polewali Mandar, Sulbar sedikitnya 7.775 dari 92.683 usia sekolah (7-18 tahun) belum pernah mengenyam pendidikan formal disekolah. Kemudian mereka yang tidak sekolah dengan berbagai alasan tercatat 22.153 orang. Selain putus sekolah dan lulus, namun tidak melanjutkan pendidikan, juga karena persoalan biaya (ekonomi), dan jarak sekolah jauh dari tempat tinggal. Alasan mereka tidak sekolah menurut versi SIPBM adalah persoalan ekonomi (biaya) dan jarak tempuh dari rumah ke sekolah. Selain itu, menikah dalam usia dini, bekerja membantu orang tua dalam menghidupi keluarganya, mengalami kekerasan serta faktor lingkungan sehingga mereka enggan melanjutkan pendidikan. Bahkan sebagian mereka menilai kalau pendidikan itu tidak terlalu penting baginya. Alasannya sulitnya lapangan kerja

untuk menampung mereka setelah selesai pendidikan formal. (<http://www.polewalimandarkab.go.id>, 08-05-2008). Ini adalah potret pendidikan di salah satu kabupaten dari seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian yang berjudul "Pekerja Anak dan Perencanaan Pendidikan di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur" yang dilakukan oleh Daliyo dkk. (1998), ada beberapa temuan bahwa :

1. Dropout umumnya terjadi pada tahun-tahun terakhir SD. Mereka yang telah masuk SMP relatif kecil kemungkinannya untuk dropout.
2. Rumah tangga yang memiliki anak dropout biasanya memiliki tekanan ekonomi yang lebih besar dari rumah tangga yang anaknya bersekolah.
3. Anak-anak SMP berasal dari rumah tangga yang memiliki status ekonomi lebih baik dan memiliki lebih banyak sumberdaya dibandingkan rumah tangga anak dropout. Mereka biasanya mempunyai usaha rumah tangga (pertanian), kepala rumah tangganya berpendidikan, memiliki penghasilan bulanan dan tanah.
4. Anak perempuan biasanya harus keluar sekolah jika rumah tangga memiliki sumberdaya terbatas atau jika mereka dibutuhkan untuk bekerja.
5. Hampir sepertiga dari orangtua yang anaknya dropout tidak mengetahui tentang peraturan program wajib belajar.
6. Biaya sekolah (transport, makanan, pakaian seragam dan peralatan sekolah) memberatkan bagi umumnya orang tua siswa SMP. Biaya transport merupakan biaya tambahan yang dialami anak SMP karena lokasi SMP yang jauh dari rumah.
7. SMP Terbuka dan Program Paket B sangat berhasil dalam memberikan kesempatan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin.

## **2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Putus Sekolah**

### **2.2.1 Pendidikan Kepala Rumah Tangga.**

Pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang strategis dan amat menentukan pencapaian pendidikan seorang anak. Dalam penyelenggaraan



pendidikan keluarga tidak sekedar berperan sebagai pelaksana yang bersifat rutin dan alamiah, melainkan berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam meletakkan landasan dan memberikan bobot dan arah serta pola-pola kehidupan anak. Dalam budaya Indonesia kepala rumah tangga mempunyai peranan yang besar dalam rumah tangga, termasuk dalam hal mengambil keputusan untuk bersekolah atau tidak bagi anak. Dalam mengambil keputusan tersebut akan bergantung pada persepsi dan pandangan tentang arti penting pendidikan bagi anak dan bagi masa depan sang anak. Pendidikan orang tua dalam hal ini pendidikan kepala rumah tangga seringkali ditemukan sebagai faktor keluarga yang mempengaruhi pada kelulusan dan putus sekolah. Salah satu teori yang diajukan sosiolog adalah teori modal budaya (Bourdieu dan Passeron, 1977 dalam Sukarno, M., 2002) yang menekankan peran modal budaya dalam keluarga terutama orang tua sebagai faktor sosialisasi anak. Perbedaan budaya yang dimiliki orang tua akan berpengaruh kuat pada pendidikan yang dicapai anak, karena kehidupan masing-masing anak berbeda dalam memberikan nilai-nilai, sikap bahasa dan pola interaksi apakah sesuai dengan tuntutan sekolah atau tidak.

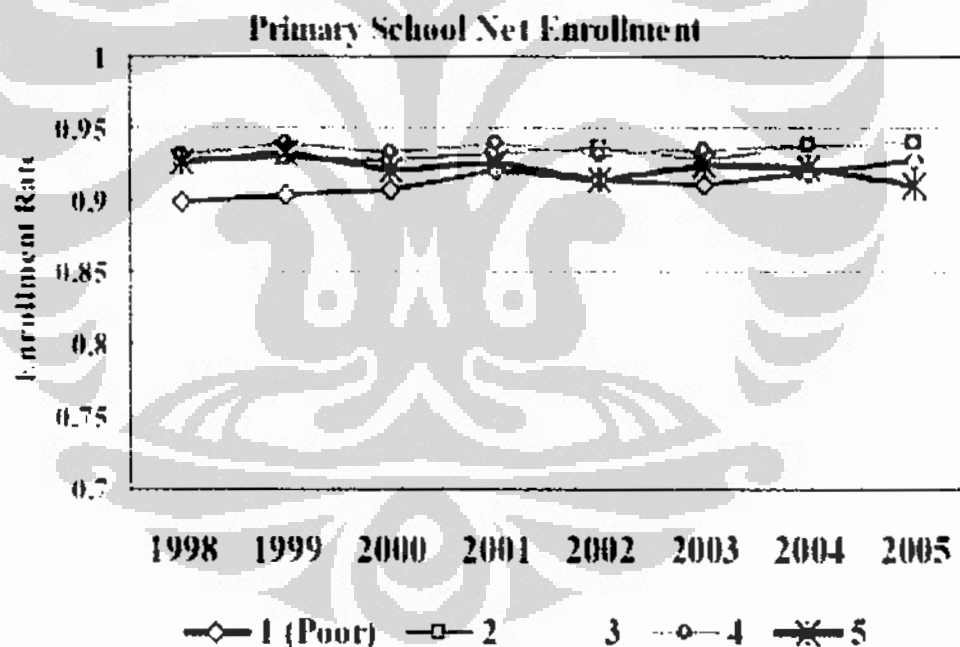
Cardoso (2007) mengadakan penelitian di Brasil dan menemukan bahwa orang tua mempunyai suatu pengaruh yang kuat terhadap anak-anak dalam keputusan untuk putus sekolah atau tidak. Kemiskinan yang ekstrim juga menjadi salah satu faktor yang lain yang menyebabkan anak-anak putus sekolah. Mereka lebih senang bekerja daripada datang ke sekolah, karena mendapatkan upah untuk membantu orang tuanya, sedangkan jika mereka bersekolah justru akan menghilangkan kesempatan mereka untuk bekerja. Biaya transportasi juga merupakan salah satu hambatan mereka untuk bersekolah.

### 2.2.2. Status Ekonomi Rumah Tangga

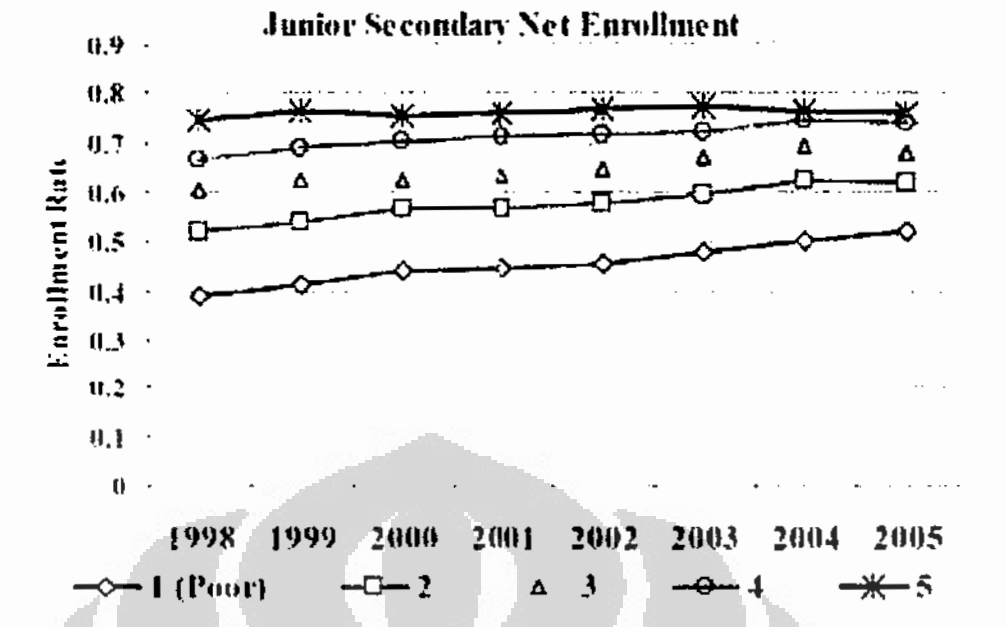
Pekerjaan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga mempengaruhi peluang untuk putus sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Desjardins (2007) menyebutkan bahwa ada perbedaan angka putus sekolah antara kelompok siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah dengan siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi. Dalam hasil studinya Hiliry,

M.D (1995) menegaskan bahwa faktor residensi (kota-desa) dan tingkat kesejahteraan keluarga merupakan dua faktor dominan apakah anak akan bersekolah atau putus sekolah, bekerja atau tidak, dimana pengeluaran rumah tangga sering dipertimbangkan sebagai indikator kesejahteraan yang baik bagi pendapatan yang diterima. Dalam studinya Chen Rong and Stephen L. DesJardins (2007) dijelaskan bahwa ada perbedaan jumlah putus sekolah antara keluarga yang status ekonominya rendah dibandingkan dengan status ekonominya tinggi.

Ada perbedaan partisipasi pendidikan antara kelompok pengeluaran keluarga pada semua jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD, kesenjangan pendidikan antara kelompok perlima termiskin dan terkaya dalam Angka Partisipasi Kasar (APK) relatif kecil. Akan tetapi pada jenjang SMP perbedaan partisipasi pendidikan antar kelompok terlihat makin melebar (Suryadi, 2008)



Gambar 2.1. APM SD Berdasar Quintile Kemiskinan



Gambar 2.2. APM SMP Berdasar Quintile Kemiskinan

Salah satu indikator yang cukup praktis untuk mengukur kemiskinan atau status ekonomi rumah tangga adalah komposisi pengeluaran makanan dan non-makanan. Pada penduduk miskin, hampir seluruh pengeluarannya (pengeluaran merupakan indikasi dari pendapatan) terkonsentrasi untuk pembelian makanan. Oleh karena itu, untuk rumah tangga yang mengeluarkan sebagian besar dari seluruh pendapatannya untuk makanan, dapat dikategorikan miskin. Ini didukung oleh Engel, pakar ekonomi Internasional (Swedia), yang dirumuskan dalam Hukum Engel (*Engel's Law*); persentase pengeluaran untuk makanan akan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan. Dengan kata lain, apabila seseorang (rumah tangga) mempunyai porsi pengeluaran untuk makanan yang sangat besar, berarti ada indikasi bahwa rumah tangga tersebut adalah rumah tangga miskin.

### 2.2.3. Jenis Kelamin Anak

Pilihan untuk menyekolahkan anak antara anak laki-laki atau perempuan dipengaruhi oleh cara pandang orangtua tentang nilai anak. Nilai anak dalam pandangan orang tua mempunyai dua aspek yaitu aspek positif (manfaat) dan aspek negatif (biaya). Maka ketika mengalami kesulitan biaya pendidikan, orang

tua akan memutuskan siapakah dari anaknya yang akan berhenti bersekolah. Ini tergantung dari cara pandang orang tua. Berdasarkan Susenas 2006, jika dibandingkan anak laki-laki, jumlah anak perempuan yang menyatakan alasan mereka tidak sekolah atau putus sekolah karena menikah jauh lebih banyak. Tidak seperti anak laki-laki, hanya sedikit anak perempuan yang bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2006 juga merekam perbedaan kesempatan mengenyam pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Data Departemen Pendidikan memperlihatkan adanya kesenjangan gender yang signifikan antara jumlah anak laki-laki dan anak perempuan yang putus sekolah di tingkat SD maupun SLTP.3 Kemungkinan anak perempuan untuk putus sekolah lebih besar dibandingkan anak laki-laki. Di SD, dari 10 anak yang putus sekolah, 6 di antaranya anak perempuan dan 4 lainnya anak laki-laki. Demikian halnya di SLTP. Kesenjangan gender antara murid laki-laki dan perempuan yang putus sekolah sedikit lebih tinggi di sekolah lanjutan atas, yaitu 7 anak perempuan dibandingkan 3 anak laki-laki (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dkk (2004) di SD rata-rata angka putus sekolah siswa laki-laki adalah lebih tinggi daripada angka putus sekolah siswa perempuan, begitu juga dengan tingkat SMP. Sedangkan rata-rata angka tidak melanjutkan siswa perempuan adalah lebih tinggi daripada rata-rata angka tidak melanjutkan siswa laki-laki.

Pilihan anak laki-laki yang bersekolah atau perempuan yang bersekolah dipengaruhi pula oleh cara pandang orangtua tentang nilai anak. Nilai anak dalam pandangan orang tua mempunyai dua aspek, yaitu aspek positif (manfaat) dan aspek negatif (biaya). Aspek manfaat menekankan bahwa anak mempunyai nilai sebagai sumber daya tenaga kerja guna menambah pendapatan keluarga dan mempunyai fungsi sekuritas dimasa tua (Liebenstein, 1957 dalam Remi, 2001). Ketika rumah tangga mengalami keterbatasan dalam investasi pendidikan anak, maka berdampak pada pilihan bersekolah atau tidak bersekolah.

#### 2.2.4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Teori sibling (saudara kandung) yang dikemukakan oleh Blake (1989) (dalam Makmuri ) mempunyai pendapat bahwa jumlah saudara kandunglah yang lebih menentukan pencapaian pendidikan seseorang. Pengaruh sibling pada pencapaian pendidikan seseorang berjalan melalui 3 aspek yaitu :

1. Sibling merefleksikan status sosial ekonomi dan orientasi keluarga tentang tentang pilihan kualitas atautkah kuantitas anak.
2. Sibling akan berpengaruh pada biaya dan perhatian yang bakal dialokasikan untuk keberhasilan pendidikan anak.
3. Struktur sibling (anak keberapa) juga akan menentukan alokasi dana dan perhatian yang peran jenis berbeda terhadap anak-anaknya, sehingga mempengaruhi peluang yang berbeda bagi pencapaian pendidikan mereka.

Studi di negara-negara maju menunjukkan adanya korelasi negatif antara ukuran keluarga dengan pendidikan anak, sedangkan di negara-negara berkembang hubungan ini dapat bersifat negatif, netral bahkan positif tergantung permasalahannya (Maralani, 2007). Dalam studi ini jumlah saudara kandung didekati dengan variabel jumlah anggota keluarga, dengan asumsi bahwa alokasi dana yang ada digunakan untuk membiayai semua anggota keluarga yang berada dalam satu rumah tangga.

#### 2.2.5. Daerah Tempat Tinggal

Selain masalah ekonomi, persoalan wilayah juga menjadi pendorong terjadinya putus sekolah seperti jauhnya lokasi sekolah. Di wilayah-wilayah yang secara geografis sangat luas dan aksesnya terbatas, seperti wilayah-wilayah pedalaman, untuk mencapai sekolah yang berjarak puluhan kilometer tentu bukan perkara mudah. Jika kondisi transportasi wilayah memang sulit dan memakan biaya besar, bisa dipastikan putus sekolah akan banyak terjadi. Data menunjukkan bahwa sebagian kasus putus sekolah banyak terjadi di wilayah-wilayah yang secara geografis masih kesulitan sarana transportasi. Beberapa provinsi yang wilayahnya luas seperti yang ada di Indonesia bagian timur dan beberapa di

bagian barat masih memiliki kendala transportasi. Misalnya, Maluku dan Papua yang memiliki luas wilayah kabupaten dan kota rata-rata ribuan hingga puluhan ribu kilometer persegi. Meski wilayahnya sangat luas, jumlah sekolah yang ada terbatas. Dampaknya, persebaran pun tidak merata. Berdasarkan hasil survei Susenas tahun 2006 (BPS, 2006) persentase penduduk yang berumur 10-14 yang sudah tidak bersekolah lagi adalah 3.47% di wilayah perkotaan dan 6.82% di wilayah pedesaan. Berdasarkan data dari Depdiknas, masih ada disparitas angka partisipasi kasar untuk jenjang SMP/MTS antara kabupaten dan kota. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abbas Gozali dkk, ditemukan bahwa putus sekolah untuk tingkat SD dan SMP lebih banyak terjadi di daerah pedesaan daripada di daerah perkotaan.

#### 2.2.6. Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Ketidaksetaraan peran antara perempuan dan laki-laki dipengaruhi oleh berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat, penafsiran agama dan konstruksi sosial budaya yang mengatur alokasi peranan, atribut, stereotip, hak, kewajiban, tanggung jawab dan persepsi terhadap laki-laki maupun perempuan. Marginalisasi, diskriminasi dan subordinasi terhadap kaum perempuan membuat daya saing perempuan dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sangat lemah. Hal ini menyebabkan kondisi perempuan makin memprihatinkan. Susanti DM, menyatakan bahwa kombinasi kendala ketiadaan akses pada unsur ekonomi, sosial, dan kuasa yang dihadapi oleh perempuan (miskin) menyebabkan terjadinya peningkatan "*feminization of poverty*". Kemiskinan perempuan secara langsung terkait pada status ekonomi rendah, termasuk tidak adanya peluang ekonomi dan otonomi, kurangnya akses terhadap sumberdaya ekonomi (termasuk kredit, pemilikan lahan dan pewarisan), kurangnya akses ke pendidikan dan jasa pendukung dan minimnya partisipasi mereka dalam penentuan keputusan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), pada pertengahan tahun 1999 jumlah orang miskin sebesar 79,4 juta atau sekitar 39,1 persen dari total populasi dan setengahnya adalah perempuan. Hasil Susenas 1996 dan 1999 menunjukkan rumah tangga miskin yang dikepalai perempuan bertambah sebesar 45,9 %, dari 0,71 juta menjadi 1,03 juta. Pada tahun 2004 jumlah penduduk miskin absolut tercatat sebesar 36,1 juta jiwa atau

16,66 % dari total populasi. Dari jumlah tersebut jika dipisahkan menurut jenis kelamin ternyata lebih banyak penduduk perempuan miskin dibanding laki-laki. Rumah tangga miskin yang dikepalai perempuan meningkat menjadi 3,03 juta, dan jumlahnya makin bertambah dari tahun ke tahun. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kemiskinan sangat dekat dengan perempuan. Berdasar geografi, orang miskin lebih banyak di desa daripada di kota. Berdasar gender, lebih banyak perempuan miskin dibanding lelaki miskin. Masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat bukanlah sekedar kemiskinan struktural, natural, absolut atau relatif tetapi juga kemiskinan moral. Perempuan sebagai satu-satunya pencari nafkah keluarga cenderung terus bertambah karena migrasi musiman, keluarga berantakan, kematian yang merupakan alasan dari tumbuh kembangnya kepala keluarga tunggal. Pembangunan (industrialisasi) memiskinkan perempuan, mesin dan tenaga kerja terampil menyingkirkan tenaga perempuan dari pekerjaannya. Dalam dunia kerja, hampir sebagian besar perempuan masih kurang memiliki keterampilan. Lagi pula perempuan dibatasi oleh nilai-nilai kultural mengenai jenis pekerjaan yang boleh digeluti. Berbeda dengan kaum lelaki yang bebas memperoleh pekerjaan dan pendidikan untuk menunjang pekerjaannya. Padahal perempuan khususnya perempuan yang miskin merupakan tenaga kerja utama, sama dengan laki-laki dalam keluarga mereka. Pada kenyataannya, perempuan selalu diposisikan sebagai pencari nafkah tambahan. Perempuan juga banyak yang kurang memahami mengenai pengupahan. Diskriminasi terhadap pengupahan tidak pernah disadari karena mereka kurang memahami hak-hak mereka sebagai buruh.

#### 2.2.7. Tahun 1998 vs Tahun 2006

Pada tahun 1997 telah terjadi krisis ekonomi dimana kondisinya memburuk pada tahun 1998. Perekonomian tahun 1997 antara lain ditandai harga naik, produksi pertanian turun, menciutnya pekerja sektor formal, serta melemahnya permintaan barang dan jasa. Karena krisis mengakibatkan bertambahnya pengangguran, kemiskinan, gizi buruk, putus sekolah, dan kriminalitas. Masalah gizi buruk dan putus sekolah, dikhawatirkan akan menurunkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Meningkatnya gizi buruk dan putus sekolah antara lain karena

pola konsumsi berubah. Ketika krisis masih berlangsung (1998), pengeluaran untuk makan naik menjadi 59,61 persen, pendidikan turun menjadi 1,63 persen, biaya kesehatan turun menjadi 2,16 persen, dan biaya lain turun menjadi 36,60 persen (Ritonga, <http://www.mail-archive.com>, 08 November 2005). Penelitian ini akan meneliti kondisi putus sekolah tahun 2006 dan sebagai pembandingan digunakan tahun 1998.

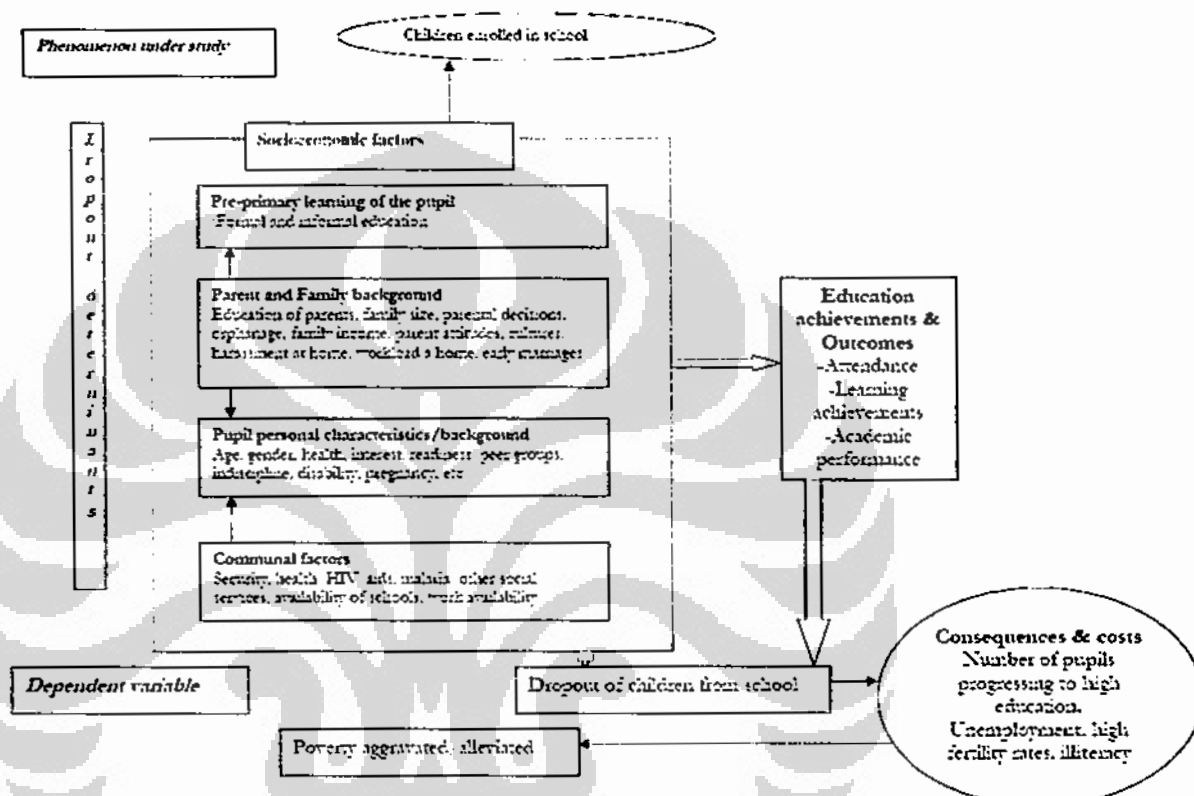
Pasca krisis pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000 sebesar 4,92 %, ternyata kondisi ini belum mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tambahan angkatan kerja yang muncul sekitar 2,5 juta setiap, akibatnya jumlah pengangguran meningkat, sebesar 9,76 juta orang tahun 2001–2004. Lambatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya jumlah pengangguran mengakibatkan jumlah penduduk miskin belum dapat diturunkan setelah pasca krisis, tercatat bahwa tahun 2002 penduduk miskin sebesar 38,4 juta jiwa dimana angka ini lebih besar jika dibandingkan sebelum krisis, yaitu sebesar 34,5 juta jiwa pada tahun 1996 (BPS, 2002). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama Desember 2000, inflasi mencapai 1,94 persen, sehingga laju inflasi selama tahun 2000 mencapai 9,35 persen. Sedangkan laju inflasi tahun anggaran (April–Desember) 2000 sendiri mencapai sebesar 8,33 persen. Besarnya laju inflasi tahun 2000 ini lebih tinggi dibanding tahun 1999 yang hanya mencapai 2,01 persen, tapi jauh lebih rendah dibanding tahun 1998 yang mencapai 77,63 persen. Kelompok pengeluaran yang tercakup dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mengalami inflasi, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 5,09 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,77 persen; kelompok perumahan sebesar 0,37 persen; kelompok sandang sebesar 2,81 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,41 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,39 persen; serta kelompok transportasi dan komunikasi 1,16 persen.

### 2.3. Kerangka Teori

Putus sekolah siswa dari suatu waktu tertentu juga merupakan cerminan dari berbagai faktor sosial ekonomi. Penelitian ini menyoroti beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk keluar dari sekolah. Beberapa variabel berpengaruh



langsung sedangkan variabel yang lain berpengaruh secara tidak langsung melalui prestasi siswa di sekolah. Diagram dari masalah putus sekolah dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 2.3

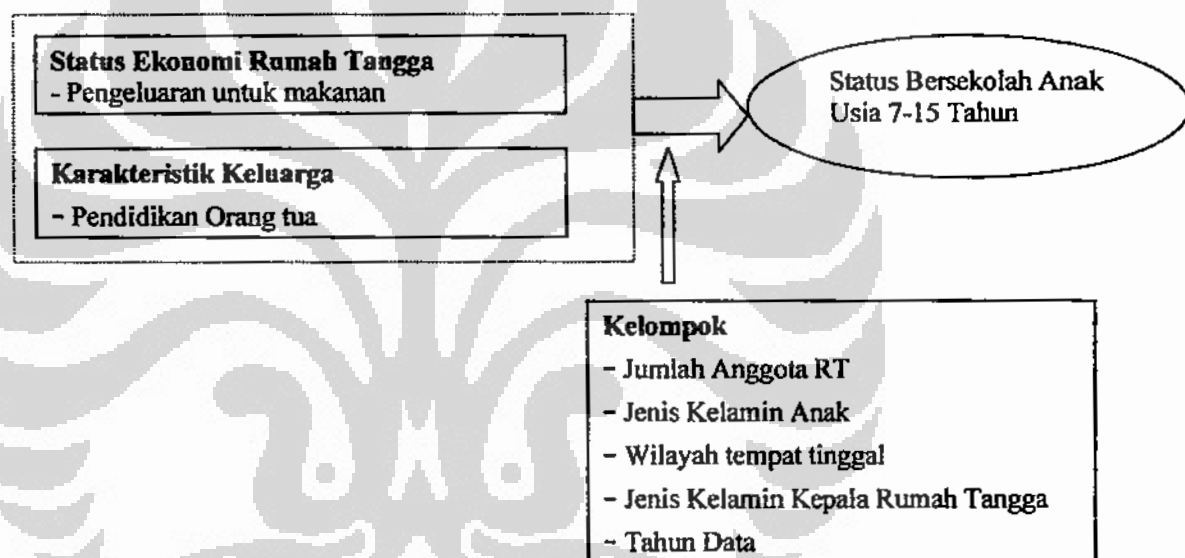
### Kerangka Teori

Sumber : Okumu, Ibrahim M., Nakajjo, Alex and Isoke, Doreen  
Economic Policy Research Center, Makerere University, 2008

Dari gambar 2.1 tersebut terlihat bahwa pencapaian pendidikan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi antara lain latar belakang keluarga dan orang tua, latar belakang atau karakteristik anak, faktor lingkungan dan faktor pendidikan pra sekolah. Faktor latar belakang keluarga dan orang tua antara lain pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, status orangtua, budaya dan lain-lain. Karakteristik anak meliputi umur, jenis kelamin, kesehatan, minat, kesiapan

sekolah, dan lain-lain. Faktor lingkungan meliputi keamanan, ketersediaan sekolah, ketersediaan lapangan kerja, dan pelayanan sosial.

Penelitian ini akan memfokuskan dalam mempelajari resiko putus sekolah anak usia 7-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 dengan memperhitungkan variabel status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin anak, daerah tempat tinggal serta perbedaan resiko antara tahun 1998 dan 2006. Kerangka berpikir secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.4

Kerangka Pikir Penelitian

#### 2.4. Hipotesis

1. Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 pada kelompok rumah tangga yang berstatus ekonomi rendah lebih besar dari pada kelompok rumah tangga yang berstatus ekonomi tinggi menurut pendidikan kepala keluarga.
2. Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 pada kelompok rumah tangga yang berstatus ekonomi

menengah lebih besar dari pada kelompok rumah tangga yang berstatus ekonomi tinggi menurut pendidikan kepala keluarga.

3. Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 pada kelompok rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota rumah tangga sedikit, lebih kecil dari pada kelompok rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota rumah tangga yang banyak menurut pendidikan kepala keluarga dan status ekonomi.
4. Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 pada kelompok rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota rumah tangga sedang, lebih kecil dari pada kelompok rumah tangga mempunyai jumlah anggota rumah tangga yang banyak menurut pendidikan kepala keluarga dan status ekonomi.
5. Resiko putus sekolah anak laki-laki usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 lebih kecil dari pada anak perempuan menurut pendidikan kepala keluarga dan status ekonomi.
6. Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 di daerah perkotaan lebih kecil daripada di daerah pedesaan menurut pendidikan kepala keluarga dan status ekonomi.
7. Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006
8. Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 menurut status ekonomi dan pendidikan kepala keluarga.
9. Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan lebih besar daripada yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam studi ini adalah hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 1998 dan 2006-KOR Indonesia. Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data social kependudukan yang relatif sangat luas dan dilaksanakan setiap tahun. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, sosial ekonomi lainnya, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumahtangga, perjalanan, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumahtangganya. Susenas sudah dilaksanakan sejak tahun 1963 dengan kuestioner yang dibagi dalam dua bagian besar yaitu Kor dan Modul. Kor adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum yang selalu ditanyakan setiap tahun, sedangkan Modul adalah pertanyaan-pertanyaan khusus sesuai dengan topiknya dan lebih rinci yang dilakukan tiga tahun sekali untuk setiap topic. Keterangan dalam modul-modul yang ada dikumpulkan secara bergiliran dalam kurun waktu tiga tahun. Modul-modul tersebut dikelompokkan ke dalam 3 paket, sebagai berikut: (1) Modul konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumahtangga, (2) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, serta (3) Modul kesehatan dan perumahan.

Susenas 1998 dan Susenas 2006 dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mana, Susenas 1998 mencakup 208.064 rumah tangga sampel, sedangkan Susenas 2006 mencakup 278.352 rumahtangga sampel yang tersebar di seluruh wilayah geografis Indonesia. Unit analisis dalam studi ini merupakan anak usia 7-15 tahun yang tinggal bersama orang tuanya atau salah satu orang tuanya yang belum lulus SMP/ sederajat.

## 3.2. Variabel

### 3.2.1 Definisi Operasional Variabel

- a. Putus sekolah (DO) dan Bersekolah
  - Bersekolah, yakni mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
  - Putus Sekolah, yakni mereka yang sudah bersekolah tetapi tidak dapat meneruskan bersekolah karena suatu hal.
- b. Pendidikan orang tua (Ayah/Ibu) (Pend)  
Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki orang tua
- c. Jumlah Anggota Rumah Tangga (AGRT)  
Jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama anak usia 7-15 tahun.
- d. Status ekonomi (S\_Ek)  
Proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap total pengeluaran makanan dan bukan makanan bagi kebutuhan rumah tangga, tidak termasuk untuk pengeluaran usaha rumah tangga atau yang diberikan kepada pihak lain/orang tua. Setelah didapatkan proporsinya maka dibuat ranking dari urutan terkecil sampai yang terbesar. Pada urutan 30% diatas maka rumah tangga tersebut digolongkan pada rumah tangga dengan status ekonomi rendah, rumah tangga pada urutan 30%-70% digolongkan pada kelompok rumah tangga dengan status ekonomi sedang, sedangkan rumah tangga yang berada pada kelompok 30% dibawah maka dia digolongkan pada kelompok rumah tangga dengan status ekonomi tinggi.
- e. Jenis Kelamin (sex)  
Jenis kelamin anak, yakni laki-laki atau perempuan.
- f. Daerah tempat tinggal (TT)  
Daerah tempat tinggal adalah pedesaan dan perkotaan.
- g. Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga (JK\_KRT)  
Jenis kelamin kepala rumah tangga, yakni laki-laki atau perempuan.
- h. Tahun data (THN)  
Data susenas 1998 dan data susenas 2006

### 3.2.2. Penetapan Variabel Kategorik

#### a. Variabel terikat

Status bersekolah anak yang dibagi dalam 2 kategori, yaitu :

- 1 = jika anak putus sekolah.
- 2 = jika anak masih bersekolah

#### b. Variabel terikat

- Pendidikan Kepala Rumah Tangga yang dibagi dalam 3 kategori, yaitu
  - 1 = Jika orang tua tidak memiliki ijazah/STTB
  - 2 = Jika orang tua memiliki ijazah/STTB pendidikan dasar (SD/MI/ sederajat dan SLTP/MTs/sederajat)
  - 3 = Jika orang tua memiliki ijazah/STTB pendidikan menengah ke atas (SMU/MA/SM Kejuruan/sederajat dan perguruan tinggi)
- Jumlah anggota rumah tangga dibagi dalam 3 kategori yaitu :
  - 1 = 2-4 orang ( sedikit)
  - 2 = 5-6 orang (sedang)
  - 3 = > 7 (banyak)
- Status Ekonomi 3 kategori yaitu :
  - 1 = rendah
  - 2 = sedang
  - 3 = tinggi
- Jenis kelamin dibagi dalam 2 kategori yaitu :
  - 1 = laki-laki
  - 2 = perempuan
- Daerah dibagi dalam 2 kategori yaitu :
  - 1 = Perkotaan
  - 2 = Pedesaan
- Jenis kelamin kepala rumah tangga dibagi dalam 2 kategori yaitu :
  - 1 = laki-laki
  - 2 = perempuan
- Tahun data dibagi dalam 2 kategori yaitu :
  - 1 = tahun 1998
  - 2 = tahun 2006

### 3.3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam studi ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

#### 3.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan rangkuman statistik dalam tabel dan/ atau grafik. Rangkuman deskriptif bertujuan untuk menunjukkan pola hubungan antara variabel tujuan (variabel tak bebas atau variabel akibat) dengan satu atau 2 variabel penyebab variabel bebas (Agung, 2006). Berdasarkan tabel yang telah dibuat, juga dilakukan analisis deskriptif *Odds Ratio*. *Odds Ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang mempresentasikan perbandingan resiko atau kemungkinan individu untuk "sukses" pada kondisi tertentu. *Odds Ratio* merupakan ukuran statistik yang sederhana, namun memiliki kelebihan yang mudah dimengerti. Dengan demikian *Odds Ratio* lebih aplikatif, dan secara umum dapat langsung dipergunakan oleh pengambil keputusan (Agung, 2006). *Odds Ratio* merupakan perbandingan resiko/peluang antara 2 kelompok individu sehubungan dengan perbedaan karakteristiknya. Interpretasi parameter dalam model regresi logistik juga dilakukan dalam bentuk *Odds Ratio* atau bentuk *adjusted probability* (probabilitas terjadi).

*Odds Ratio* didefinisikan sebagai  $p/(1-p)$ , dimana  $p$  merupakan probabilitas terjadinya peristiwa  $y = 1$ , sedangkan  $1-p$  menyatakan probabilitas terjadinya peristiwa  $y = 0$ , dengan demikian, *Odds Ratio* merupakan perbandingan nilai *Odd* atau resiko/peluang pada dua kelompok individu (misal individu A dan B), dilambangkan dengan  $\psi$  dan ditulis sebagai :

$$\psi = \left[ \frac{p(X_A) / (1 - p(X_A))}{p(X_B) / (1 - p(X_B))} \right] \quad (3.1)$$

Dimana :

$X_A$  : karakteristik individu A

$X_B$  : Karakteristik individu B

Bila variabel bebas merupakan variabel kategorik dengan dua kategori, misalnya 1 dan 0, dimana kategori 0 sebagai kategori referensi, maka interpretasi parameter pada variabel ini dilakukan dengan membandingkan nilai *odd* dari kategori 1 dengan nilai *odd* dari kategori 0 (kategori referensi), yang dituliskan sebagai :

$$\psi = \left[ \frac{p(X_j = 1) / (1 - p(X_j = 1))}{p(X_j = 0) / (1 - p(X_j = 0))} \right] = \exp(\beta_j)$$

(3.2)

Artinya : resiko/ peluang terjadinya peristiwa  $Y = 1$  pada kategori  $X_j = 1$  adalah sebesar  $\exp(\beta_j)$  kali resiko/peluang terjadinya peristiwa  $Y = 1$  pada kategori .

Jika variabel bebas yang diamati merupakan variabel kategorik dengan lebih dari dua kategori, maka interpretasi parameter untuk variabel ini menggunakan bantuan variabel *dummy*. Jika terdapat  $k$  kategori, akan digunakan  $k-1$  variabel *dummy* dengan satu buah kategori akan dijadikan sebagai kategori referensi. Interpretasi dilakukan dengan cara sama dengan interpretasi pada variabel dua kategori (dikotomi), yaitu tiap-tiap kategori dibandingkan dengan kategori rujukannya.

Dalam studi ini analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum status anak usia 7-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006 serta mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-15 tahun menurut status ekonomi, pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin anak, dan wilayah (desa/kota) pada susenas 1998 dan 2006.

### 3.3.2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi, meliputi estimasi (perkiraan), pengujian hipotesis berdasarkan data sampel (agung, 1998). Dalam studi ini analisis inferensial dilakukan untuk mengestimasi (perkiraan ) parameter dan pengujian hipotesis perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 dan 13-15 tahun menurut status ekonomi, pendidikan kepala rumah tangga,



jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin anak, wilayah tempat tinggal, dan tahun data. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik karena variabel terikat yang digunakan merupakan variabel kategorik dengan 2 kategori yaitu putus sekolah dan bersekolah.

### 3.4. Penerapan Model Logistik

Dalam penelitian ini, variabel tidak bebas yaitu putus sekolah adalah berkategori biner, adapun untuk variabel bebasnya yaitu status ekonomi, pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin, daerah tempat tinggal dan tahun data disusun dalam bentuk kategorik. Secara umum persamaan dari model regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{p}{p-1}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon \quad (3.3)$$

Dimana :

$p$  = peluang terjadinya suatu peristiwa

$1-p$  = peluang tidak terjadinya suatu peristiwa

$X_k$  = indikator satu nol untuk setiap  $k$

Pada model logistik ini, hipotesis statistik mengenai ada tidaknya pengaruh variabel bebas kategori secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$

$H_1 : \text{ada salah satu } \beta \neq 0$

Selanjutnya untuk menentukan signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas kategori secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas maupun secara umum pengujian hipotesis dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan 10 persen. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai *Likelihood Ratio* (LR) cukup besar atau  $p$ -value lebih kecil dari 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas kategori berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Dibawah ini akan dibahas tentang model sesuai dengan tujuan yang telah diungkapkan pada bab 1.

### 3.4.1. Model 1 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antar Status Ekonomi Menurut Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Model ini digunakan untuk mempelajari perbedaan resiko putus sekolah antar status ekonomi menurut pendidikan kepala rumah tangga.

Model logistik yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1 A_1 + \beta_2 A_2 + \beta_3 A_1 B_1 + \beta_4 A_1 B_2 + \beta_5 A_2 B_1 + \beta_6 A_2 B_2 + \beta_7 A_3 B_1 + \beta_8 A_3 B_2 + \varepsilon \quad (3.4)$$

dimana :

$A_i$  = indikator satu nol dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga ke- i

$B_j$  = indikator satu nol dari status ekonomi rumah tangga ke- j

Tabel 3.1 Parameter Logit putus sekolah anak menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

A	B = 1	B = 2	B = 3	B(1-3)	B(2-3)
1	$\beta_0 + \beta_1 + \beta_3$	$\beta_0 + \beta_2 + \beta_4$	$\beta_0 + \beta_1$	$\beta_3$	$\beta_4$
2	$\beta_0 + \beta_4 + \beta_5$	$\beta_0 + \beta_5 + \beta_6$	$\beta_0 + \beta_2$	$\beta_5$	$\beta_6$
3	$\beta_0 + \beta_7$	$\beta_0 + \beta_8$	$\beta_0$	$\beta_7$	$\beta_8$

Tabel 3.1 menunjukkan parameter  $\beta_3, \dots, \beta_8$  merupakan selisih logit antara kolom ( B = 1 ) dan ( B = 3 ) serta ( B = 2 ) dan ( B = 3 ) menurut A, yang tak lain menyatakan pengaruh faktor atau indikator interaksi pendidikan kepala rumah tangga dan status ekonomi terhadap variable putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun.

Hipotesis akan diuji adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_k = 0$  untuk  $k = 3$  sampai dengan 8  
 $H_1$  : Bukan  $H_0$
2.  $H_0 : \beta_k \leq 0$  untuk masing-masing k.  
 $H_1 : \beta_k > 0$

### 3.4.2. Model 2 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antar Jumlah Anggota Rumah Tangga Menurut Status Ekonomi dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga.

Model ini digunakan untuk mempelajari perbedaan resiko putus sekolah antar jumlah anggota rumah tangga menurut klasifikasi yang dibentuk oleh status ekonomi dan pendidikan orang tua.

Model logistik yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln} \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & \beta_0 + \beta_1 A_1 B_1 + \beta_2 A_1 B_2 + \beta_3 A_1 B_3 + \beta_4 A_2 B_1 + \beta_5 A_2 B_2 + \beta_6 A_2 B_3 \\ & + \beta_7 A_3 B_1 + \beta_8 A_3 B_2 + \beta_9 A_1 B_1 C_1 + \beta_{10} A_1 B_2 C_1 + \beta_{11} A_1 B_3 C_1 \\ & + \beta_{12} A_2 B_1 C_1 + \beta_{13} A_2 B_2 C_1 + \beta_{14} A_2 B_3 C_1 + \beta_{15} A_3 B_1 C_1 + \beta_{16} A_3 B_2 C_1 \\ & + \beta_{17} A_3 B_3 C_1 + \beta_{18} A_1 B_1 C_2 + \beta_{19} A_1 B_2 C_2 + \beta_{20} A_1 B_3 C_2 + \beta_{21} A_2 B_1 C_2 \\ & + \beta_{22} A_2 B_2 C_2 + \beta_{23} A_2 B_3 C_2 + \beta_{24} A_3 B_1 C_2 + \beta_{25} A_3 B_2 C_2 + \beta_{26} A_3 B_3 C_1 \\ & + \varepsilon \end{aligned} \quad (3.5)$$

dimana :

$A_i$  = indikator satu nol dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga ke- i

$B_j$  = indikator satu nol dari status ekonomi rumah tangga ke- j

$C_k$  = indikator satu nol dari jumlah anggota rumah tangga ke- k

Tabel 3.2 Parameter Logit putus sekolah anak menurut jumlah anggota rumah tangga, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

A	B	C = 1	C = 2	C = 3	C (1-3)	C (2-3)
1	1	$\beta_0 + \beta_1 + \beta_9$	$\beta_0 + \beta_1 + \beta_{18}$	$\beta_0 + \beta_1$	$\beta_9$	$\beta_{18}$
1	2	$\beta_0 + \beta_2 + \beta_{10}$	$\beta_0 + \beta_2 + \beta_{19}$	$\beta_0 + \beta_2$	$\beta_{10}$	$\beta_{19}$
1	3	$\beta_0 + \beta_3 + \beta_{11}$	$\beta_0 + \beta_3 + \beta_{20}$	$\beta_0 + \beta_3$	$\beta_{11}$	$\beta_{20}$
2	1	$\beta_0 + \beta_4 + \beta_{12}$	$\beta_0 + \beta_4 + \beta_{21}$	$\beta_0 + \beta_4$	$\beta_{12}$	$\beta_{21}$
2	2	$\beta_0 + \beta_5 + \beta_{13}$	$\beta_0 + \beta_5 + \beta_{22}$	$\beta_0 + \beta_5$	$\beta_{13}$	$\beta_{22}$
2	3	$\beta_0 + \beta_6 + \beta_{14}$	$\beta_0 + \beta_6 + \beta_{23}$	$\beta_0 + \beta_6$	$\beta_{14}$	$\beta_{23}$
3	1	$\beta_0 + \beta_7 + \beta_{15}$	$\beta_0 + \beta_7 + \beta_{24}$	$\beta_0 + \beta_7$	$\beta_{15}$	$\beta_{24}$
3	2	$\beta_0 + \beta_8 + \beta_{16}$	$\beta_0 + \beta_8 + \beta_{25}$	$\beta_0 + \beta_8$	$\beta_{16}$	$\beta_{25}$
3	3	$\beta_0 + \beta_{17}$	$\beta_0 + \beta_{26}$	$\beta_0$	$\beta_{17}$	$\beta_{26}$

Tabel 3.2 menunjukkan parameter  $\beta_9, \dots, \beta_{26}$  merupakan selisih logit antara kolom ( $C = 1$ ) dan ( $C = 3$ ) serta ( $C = 2$ ) dan ( $C = 3$ ) menurut A dan B, yang tak lain menyatakan pengaruh interaksi ketiga indikator pendidikan orang tua, status ekonomi dan jumlah anggota rumah tangga terhadap variabel putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun.

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_k = 0$  untuk  $k = 9$  sampai dengan 26  
 $H_1 : \text{Bukan } H_0$
2.  $H_0 : \beta_k \geq 0$  untuk masing-masing  $k$   
 $H_1 : \beta_k < 0$

### 3.4.3. Model 3 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Anak Laki-Laki dan Perempuan Menurut Status Ekonomi dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga.

Model ini digunakan untuk mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antara anak laki-laki dan perempuan menurut klasifikasi yang dibentuk oleh status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

Model logistik yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & \beta_0 + \beta_1 A_1 B_1 + \beta_2 A_1 B_2 + \beta_3 A_1 B_3 + \beta_4 A_2 B_1 + \beta_5 A_2 B_2 + \beta_6 A_2 B_3 \\ & + \beta_7 A_3 B_1 + \beta_8 A_3 B_2 + \beta_9 A_1 B_1 C_1 + \beta_{10} A_1 B_2 C_1 + \beta_{11} A_1 B_3 C_1 \\ & + \beta_{12} A_2 B_1 C_1 + \beta_{13} A_2 B_2 C_1 + \beta_{14} A_2 B_3 C_1 + \beta_{15} A_3 B_1 C_1 + \beta_{16} A_3 B_2 C_1 \\ & + \beta_{17} A_3 B_3 C_1 + \varepsilon \end{aligned} \quad (3.6)$$

dimana :

$A_i$  = indikator satu nol dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga ke-  $i$

$B_j$  = indikator satu nol dari status ekonomi rumah tangga ke-  $j$

$C_k$  = indikator satu nol dari jenis kelamin anak ke-  $k$

Tabel 3.3. Parameter Logit putus sekolah anak menurut jenis kelamin anak, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

A	B	C = 1	C = 2	C (1-2)
1	1	$\beta_0 + \beta_1 + \beta_9$	$\beta_0 + \beta_1$	$\beta_9$
1	2	$\beta_0 + \beta_2 + \beta_{10}$	$\beta_0 + \beta_2$	$\beta_{10}$
1	3	$\beta_0 + \beta_3 + \beta_{11}$	$\beta_0 + \beta_3$	$\beta_{11}$
2	1	$\beta_0 + \beta_4 + \beta_{12}$	$\beta_0 + \beta_4$	$\beta_{12}$
2	2	$\beta_0 + \beta_5 + \beta_{13}$	$\beta_0 + \beta_5$	$\beta_{13}$
2	3	$\beta_0 + \beta_6 + \beta_{14}$	$\beta_0 + \beta_6$	$\beta_{14}$
3	1	$\beta_0 + \beta_7 + \beta_{15}$	$\beta_0 + \beta_7$	$\beta_{15}$
3	2	$\beta_0 + \beta_8 + \beta_{16}$	$\beta_0 + \beta_8$	$\beta_{16}$
3	3	$\beta_0 + \beta_{17}$	$\beta_0$	$\beta_{17}$

menunjukkan parameter  $\beta_9, \dots, \beta_{17}$  merupakan selisih logit antara kolom (C = 1) dan (C = 2) menurut A dan B, yang tak lain menyatakan pengaruh interaksi ketiga indikator pendidikan kepala rumah tangga, status ekonomi dan jenis kelamin anak terhadap variable putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun.

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_k = 0$  untuk  $k = 9$  sampai dengan 17  
 $H_1 : \text{Bukan } H_0$
2.  $H_0 : \beta_k \geq 0$  untuk masing-masing  $k$   
 $H_1 : \beta_k < 0$

3.4.4. Model 4 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antar Daerah Tempat Tinggal Menurut Status Ekonomi dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga. Model ini digunakan untuk mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan menurut klasifikasi yang dibentuk oleh status ekonomi dan pendidikan orang tua.

Model logistik yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left[ \frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1 A_1 B_1 + \beta_2 A_1 B_2 + \beta_3 A_1 B_3 + \beta_4 A_2 B_1 + \beta_5 A_2 B_2 + \beta_6$$

$A_2 B_3$

$$\begin{aligned} &+ \beta_7 A_3 B_1 + \beta_8 A_3 B_2 + \beta_9 A_1 B_1 C_1 + \beta_{10} A_1 B_2 C_1 + \beta_{11} A_1 B_3 C_1 \\ &+ \beta_{12} A_2 B_1 C_1 + \beta_{13} A_2 B_2 C_1 + \beta_{14} A_2 B_3 C_1 + \beta_{15} A_3 B_1 C_1 + \beta_{16} A_3 B_2 C_1 \\ &+ \beta_{17} A_3 B_3 C_1 + \varepsilon \end{aligned} \quad (3.7)$$

dimana :

$A_i$  = indikator satu nol dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga ke-  $i$

$B_j$  = indikator satu nol dari status ekonomi rumah tangga ke-  $j$

$C_k$  = indikator satu nol dari daerah tempat tinggal ke-  $k$

Tabel 3.4. Parameter Logit putus sekolah anak menurut daerah tempat tinggal, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

A	B	C = 1	C = 2	Selisih
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) & (4)
1	1	$\beta_0 + \beta_1 + \beta_9$	$\beta_0 + \beta_1$	$\beta_9$
1	2	$\beta_0 + \beta_2 + \beta_{10}$	$\beta_0 + \beta_2$	$\beta_{10}$
1	3	$\beta_0 + \beta_3 + \beta_{11}$	$\beta_0 + \beta_3$	$\beta_{11}$
2	1	$\beta_0 + \beta_4 + \beta_{12}$	$\beta_0 + \beta_4$	$\beta_{12}$
2	2	$\beta_0 + \beta_5 + \beta_{13}$	$\beta_0 + \beta_5$	$\beta_{13}$
2	3	$\beta_0 + \beta_6 + \beta_{14}$	$\beta_0 + \beta_6$	$\beta_{14}$
3	1	$\beta_0 + \beta_7 + \beta_{15}$	$\beta_0 + \beta_7$	$\beta_{15}$
3	2	$\beta_0 + \beta_8 + \beta_{16}$	$\beta_0 + \beta_8$	$\beta_{16}$
3	3	$\beta_0 + \beta_{17}$	$\beta_0$	$\beta_{17}$

Tabel 3.4 menunjukkan parameter  $\beta_9, \dots, \beta_{17}$  merupakan selisih logit antara kolom (C = 1) dan (C = 2) menurut A dan B, yang tak lain menyatakan pengaruh interaksi ketiga indikator pendidikan orang tua, status ekonomi dan daerah tempat tinggal anak terhadap variable putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15.

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_k = 0$  untuk  $k = 9$  sampai dengan 17

$H_1$  : Bukan  $H_0$

2.  $H_0 : \beta_k \geq 0$  untuk masing-masing  $k$   
 $H_1 : \beta_k < 0$

3.4.5. **Model 5 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Tahun 1998 dan 2006.**  
 Model ini digunakan untuk mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antara tahun 1998 dan 2006.

Model logistik yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left[ \frac{P}{1-P} \right] = \beta_0 + \beta_1 A + \varepsilon \quad (3.8)$$

dimana :

$A_i$  = indikator satu nol dari tahun data ke-  $i$

Tabel 3.5. Parameter Logit putus sekolah anak menurut tahun data

A	Parameter
1 . 1998	$\beta_0 + \beta_1$
2. 2006	$\beta_0$
Selisih	$\beta_1$

Tabel 3.5 menunjukkan parameter  $\beta_1$  merupakan selisih logit antara baris ( $A = 1$ ) dan ( $A = 2$ ) yang tak lain menyatakan pengaruh tahun terhadap variable putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun.

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$   
 $H_1 : \text{Bukan } H_0$
2.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$   
 $H_1 : \beta_1 > 0$

3.4.6. **Model 6 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Tahun 1998 dan 2006 Menurut Status Ekonomi dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga.**

Model ini digunakan untuk mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antara tahun 1998 dan tahun 2006 menurut

klasifikasi yang dibentuk oleh status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

Model logistik yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & \beta_0 + \beta_1 A_1 B_1 + \beta_2 A_1 B_2 + \beta_3 A_1 B_3 + \beta_4 A_2 B_1 + \beta_5 A_2 B_2 + \beta_6 A_2 B_3 \\ & + \beta_7 A_3 B_1 + \beta_8 A_3 B_2 + \beta_9 A_1 B_1 C_1 + \beta_{10} A_1 B_2 C_1 + \beta_{11} A_1 B_3 C_1 \\ & + \beta_{12} A_2 B_1 C_1 + \beta_{13} A_2 B_2 C_1 + \beta_{14} A_2 B_3 C_1 + \beta_{15} A_3 B_1 C_1 + \beta_{16} A_3 B_2 C_1 \\ & + \beta_{17} A_3 B_3 C_1 + \varepsilon \end{aligned} \quad (3.9)$$

dimana :

$A_i$  = indikator satu nol dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga ke- i

$B_j$  = indikator satu nol dari status ekonomi rumah tangga ke- j

$C_k$  = indikator satu nol dari tahun data ke- k

Tabel 3.6 Parameter Logit putus sekolah anak menurut tahun data, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

A	B	C = 1	C = 2	C(1-2)
1	1	$\beta_0 + \beta_1 + \beta_9$	$\beta_0 + \beta_1$	$\beta_9$
1	2	$\beta_0 + \beta_2 + \beta_{10}$	$\beta_0 + \beta_2$	$\beta_{10}$
1	3	$\beta_0 + \beta_3 + \beta_{11}$	$\beta_0 + \beta_3$	$\beta_{11}$
2	1	$\beta_0 + \beta_4 + \beta_{12}$	$\beta_0 + \beta_4$	$\beta_{12}$
2	2	$\beta_0 + \beta_5 + \beta_{13}$	$\beta_0 + \beta_5$	$\beta_{13}$
2	3	$\beta_0 + \beta_6 + \beta_{14}$	$\beta_0 + \beta_6$	$\beta_{14}$
3	1	$\beta_0 + \beta_7 + \beta_{15}$	$\beta_0 + \beta_7$	$\beta_{15}$
3	2	$\beta_0 + \beta_8 + \beta_{16}$	$\beta_0 + \beta_8$	$\beta_{16}$
3	3	$\beta_0 + \beta_{17}$	$\beta_0$	$\beta_{17}$

Tabel 3.6 menunjukkan parameter  $\beta_9, \dots, \beta_{17}$  merupakan selisih logit antara kolom ( C = 1 ) dan ( C = 2 ) menurut A dan B, yang tak lain menyatakan pengaruh interaksi ketiga indikator pendidikan orang tua, status ekonomi dan tahun data terhadap variable proporsi putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun.



Hipotesis-hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_k = 0$  untuk  $k = 9$  sampai dengan 17  
 $H_1 : \text{Bukan } H_0$
2.  $H_0 : \beta_k \leq 0$  untuk masing-masing  $k$   
 $H_1 : \beta_k > 0$

### 3.4.7. Model 7 : Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Kepala Rumah Tangga Laki-Laki dan Perempuan.

Model ini digunakan untuk mempelajari perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan.

Model logistik yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left[ \frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1 A + \varepsilon \quad (3.8)$$

dimana :

$A_i$  = indikator satu nol dari tahun data ke-  $i$

Tabel 3.7. Parameter Logit putus sekolah anak menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

A	Parameter
1 . Laki-laki	$\beta_0 + \beta_1$
2. Perempuan	$\beta_0$
Selisih	$\beta_1$

Tabel 3.7 menunjukkan parameter  $\beta_1$  merupakan selisih logit antara baris ( $A = 1$ ) dan ( $A = 2$ ) yang tak lain menyatakan perbedaan resiko putus sekolah terhadap variable putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun.

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$   
 $H_1 : \text{Bukan } H_0$
2.  $H_0 : \beta_1 \geq 0$   
 $H_1 : \beta_1 < 0$

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas analisis data berdasarkan hasil pengolahan data Susenas 1998 dan Susenas 2006. Pembahasannya dibedakan menjadi dua bagian yakni analisis deskriptif dan inferensial.

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Dibawah ini akan dianalisis secara deskriptif gambaran tentang status sekolah anak usia 7-15 tahun pada tahun 1998 dan 2006, serta karakteristiknya berdasarkan pendidikan kepala rumah tangga, status ekonomi rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin anak dan daerah tempat tinggal.

##### 4.1.1. Gambaran Umum Status Bersekolah Anak Usia 7-15 tahun.

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa :

Berdasarkan Susenas 1998 ada 2,26% anak usia 7-15 tahun yang tidak atau belum pernah sekolah, ada 10,46% yang mengalami putus sekolah dan ada 87,29% anak yang masih bersekolah.

Berdasarkan Susenas 2006 ada 1,70% anak usia 7-15 tahun yang tidak atau belum pernah sekolah, ada 4,73% yang mengalami putus sekolah dan ada 93,58 % yang masih bersekolah.

Terjadi perbedaan persentase anak yang putus sekolah yang cukup jauh antara tahun 1998 dan 2006, hal ini terjadi karena karena wajar dikdas 9 tahun yang dimulai tahun 1994, pada tahun 1998 belum banyak menunjukkan hasilnya tetapi pada tahun 2006 wajar dikdas sudah mulai menunjukkan hasilnya terlihat dengan terjadinya pengurangan prosentase jumlah putus sekolah

Tabel 4.1 Status bersekolah anak usia 7-15 tahun.

Tahun	Tidak/belum pernah sekolah	Putus Sekolah	Sekolah	Jumlah
1998	5,280 2.26%	24,467 10.46%	204,219 87.29%	233,966 100.00
2006	3,170 1.70%	8,814 4.73%	174,542 93.58%	186,526 100.00

Sumber : Susenas 1998 dan 2006 (diolah oleh penulis)

#### **4.1.2 Persentase anak yang belum pernah/tidak sekolah berdasarkan karakteristiknya.**

Hasil analisis pengolahan data (lampiran 1) dapat dijelaskan bahwa,

**Dalam kelompok pendidikan kepala rumah tangga**, anak usia 7-15 tahun yang belum/tidak pernah sekolah mayoritas berada dalam kelompok yang mempunyai kepala rumah tangga yang berpendidikan rendah (tidak memiliki ijazah). Pada tahun 1998 persentasenya mencapai 72,4% sedangkan pada tahun 2006 57,9%.

**Pada kelompok status ekonomi**, pada tahun 1998 dan 2006 jumlah terbesar anak usia 7-15 tahun yang belum pernah sekolah berada dalam kelompok yang persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran adalah antara 70%-80.

**Pada kelompok jumlah anggota rumah tangga**, anak usia 7-15 tahun yang belum pernah sekolah Persentase paling besar berada dalam rumah tangga yang jumlah anggotanya tidak terlalu banyak, akan tetapi selisihnya tidak terlalu besar baik tahun 1998 maupun tahun 2006.

**Pada kelompok jenis kelamin**, tahun 1998 anak usia 7-15 tahun yang belum sekolah kebanyakan adalah laki-laki yaitu 53,3% dan tahun 2006 yaitu 57,9%.

**Pada kelompok daerah tempat tinggal**, anak usia 7-15 tahun yang belum pernah sekolah kebanyakan berada di wilayah pedesaan yaitu 84,4% untuk tahun 2006 dan 89,4% untuk tahun 1998.

Berdasarkan lampiran 2 tabel 1, pada tahun 1998 anak usia 7-15 tahun yang tidak/belum pernah sekolah jumlah terbesar ada pada usia 7 tahun yaitu sekitar 42,5%, begitu juga untuk tahun 2006, jumlah terbesar juga pada usia 7 tahun tetapi Persentasenya lebih kecil yaitu 27,4%.

Berdasarkan lampiran 2 tabel 2, alasan mengapa mereka tidak/belum sekolah atau tidak bersekolah lagi, dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Karena alasan ekonomi, yaitu tidak adanya biaya (50,0%), 2) tidak suka/malu (16,7%) dan 3) lainnya (11,0%), 4)sekolah jauh (6,5%), 5) bekerja/mencari nafkah 5,1%, 6)cacat (4,6%), 7) belum cukup umur (2,8%), 8) merasa pendidikan cukup (1,6%) serta alasan lain yang prosentasenya sangat kecil<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Alasan mengapa mereka tidak/belum bersekolah tidak ada di susenas 1998.

#### 4.1.3. Rasio Kecenderungan (Odd ratio)

Dibawah ini akan dianalisis rasio kecenderungan berdasarkan klasifikasi pendidikan kepala rumah tangga, status ekonomi, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin, dan daerah tempat tinggal sebagaimana terlihat lampiran 3.

##### A. Pada kelompok anak usia 7-12 tahun

###### Berdasarkan pendidikan terakhir kepala rumah tangga.

- Pada tahun 1998 dan 2006 anak yang mempunyai kepala rumah tangga dengan pendidikan rendah (tidak berijazah) dan sedang mempunyai persentase putus sekolah yang lebih besar daripada anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang berijazah lebih tinggi.
- Pada tahun 1998 anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang tidak berijazah resiko putus sekolahnya lebih tinggi 20,74 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah keatas. Sedangkan anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan dasar mempunyai resiko putus sekolah lebih tinggi 6,64 kali anak yang berkepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah ke atas.
- Pada tahun 2006 anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang tidak berijazah resiko putus sekolahnya lebih tinggi 11,55 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah keatas. Sedangkan anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan dasar mempunyai resiko putus sekolah lebih tinggi 4,18 kali anak yang berkepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah ke atas.

###### Berdasarkan status ekonomi rumah tangga.

- Pada tahun 1998 dan 2006 anak yang berstatus ekonomi rendah dan status ekonomi menengah mempunyai persentase putus sekolah yang lebih tinggi daripada anak yang berstatus ekonomi tinggi.
- Pada tahun 1998 resiko putus sekolah anak yang berstatus ekonomi rendah lebih tinggi 3,76 daripada anak yang berstatus ekonomi tinggi, sedangkan anak yang berstatus ekonomi menengah mempunyai resiko putus sekolah lebih tinggi 1,66 kali anak yang berstatus ekonomi tinggi.

- Pada tahun 2006, resiko putus sekolah anak yang berstatus ekonomi rendah lebih tinggi 3,27 daripada anak yang berstatus ekonomi tinggi, sedangkan anak yang berstatus ekonomi menengah mempunyai resiko putus sekolah lebih tinggi 1,96 kali anak yang berstatus ekonomi tinggi.

**Berdasarkan jumlah anggota rumah tangga.**

- Pada tahun 1998 persentase putus sekolah anak yang beranggota rumah tangga yang banyak, sedang atau sedikit perbedaannya tidak terlalu besar yaitu 7,93%, 7,98% dan 6,86%. Dan resiko putus sekolah yang beranggota rumah tangga sedikit dan sedang, lebih tinggi dari pada anak yang beranggota rumah tangga lebih banyak.
- Pada tahun 2006, persentase putus sekolah anak yang beranggota rumah tangga yang banyak, sedang atau sedikit tidak jauh berbeda yaitu 1,12%, 1,29% dan 1,92%. Resiko putus sekolah yang beranggota rumah tangga sedikit dan sedang, lebih rendah dari pada anak yang beranggota rumah tangga lebih banyak.

**Berdasarkan jenis kelamin anak,** pada tahun 1998 persentase putus sekolah anak laki-laki sedikit lebih kecil daripada anak perempuan, dan resiko putus sekolah anak laki-laki adalah 0,83 lebih rendah daripada anak perempuan. Pada tahun 2006, persentase putus sekolah anak laki-laki sedikit lebih besar daripada anak perempuan, dan resiko putus sekolah anak laki-laki adalah 1,39 lebih tinggi daripada anak perempuan.

**Berdasarkan daerah tempat tinggal,** anak yang tinggal di perkotaan mempunyai Persentase putus sekolah lebih kecil daripada anak yang tinggal di pedesaan. Pada tahun 1998 resiko putus sekolah anak yang tinggal di perkotaan 0,42 kali lebih kecil daripada anak usia yang tinggal di pedesaan, sedangkan pada tahun 2006 resiko putus sekolah anak yang tinggal di perkotaan 0,61 kali lebih kecil daripada anak usia yang tinggal di pedesaan.

**B. Pada kelompok anak usia 13-15 tahun**

**Berdasarkan pendidikan terakhir kepala rumah tangga,** pada tahun 1998 dan 2006 anak yang mempunyai kepala rumah tangga dengan pendidikan rendah (tidak berijazah) dan sedang mempunyai Persentase putus sekolah yang lebih

besar daripada anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang berijazah lebih tinggi.

Pada tahun 1998 anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang tidak berijazah resiko putus sekolahnya lebih tinggi 22,57 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah keatas. Sedangkan anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan dasar mempunyai resiko putus sekolah lebih tinggi 8,87 kali anak yang berkepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah ke atas.

Pada tahun 2006 anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang tidak berijazah resiko putus sekolahnya lebih tinggi 21,19 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah keatas. Sedangkan anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan dasar mempunyai resiko putus sekolah lebih tinggi 8,0 kali anak yang berkepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah ke atas.

**Berdasarkan status ekonomi rumah tangga, pada tahun 1998 dan 2006 anak yang berstatus ekonomi rendah dan status ekonomi menengah mempunyai Persentase putus sekolah yang lebih tinggi daripada anak yang berstatus ekonomi tinggi.**

Pada tahun 1998 resiko putus sekolah anak yang berstatus ekonomi rendah 6,17 kali lebih tinggi daripada anak yang berstatus ekonomi tinggi, sedangkan anak yang berstatus ekonomi menengah mempunyai resiko putus sekolah lebih tinggi 3,11 kali anak yang berstatus ekonomi tinggi.

Pada tahun 2006, resiko putus sekolah anak yang berstatus ekonomi rendah 5,19 kali lebih tinggi daripada anak yang berstatus ekonomi tinggi, sedangkan anak yang berstatus ekonomi menengah mempunyai resiko putus sekolah 2,88 kali lebih tinggi daripada anak yang berstatus ekonomi tinggi.

**Berdasarkan jumlah anggota rumah tangga, pada tahun 1998 Persentase putus sekolah anak yang beranggota rumah tangga yang banyak, sedang atau sedikit perbedaannya tidak terlalu besar yaitu 21,85%, 19,95% dan 22,37%. Dan resiko putus sekolah yang beranggota rumah tangga sedikit dan sedang, lebih rendah dari pada anak yang beranggota rumah tangga lebih banyak.**

Pada tahun 2006, Persentase putus sekolah anak yang beranggota rumah tangga yang banyak, sedang atau sedikit tidak jauh berbeda yaitu 12,29%, 12,31% dan 15,25%. Resiko putus sekolah yang beranggota rumah tangga sedikit dan sedang, lebih rendah dari pada anak yang beranggota rumah tangga lebih banyak.

Berdasarkan jenis kelamin anak, Persentase putus sekolah anak laki-laki sedikit lebih besar daripada Persentase anak perempuan, dan pada tahun 1998 resiko putus sekolah anak laki-laki adalah 1,03 lebih tinggi daripada anak perempuan, dan pada tahun 2006 resiko putus sekolah anak laki-laki adalah 1,19 lebih tinggi daripada anak perempuan.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, anak yang tinggal di perkotaan mempunyai Persentase putus sekolah lebih kecil daripada anak yang tinggal di pedesaan. Pada tahun 1998, resiko putus sekolah anak yang tinggal di perkotaan 0,28 kali lebih kecil daripada anak usia yang tinggal di pedesaan, sedangkan pada tahun 2006 resiko putus sekolah anak yang tinggal di perkotaan 0,41 kali lebih kecil daripada anak usia yang tinggal di pedesaan.

#### **4.2. Analisis Inferensial**

Pada bagian ini akan dibahas analisis inferensial yang mencakup analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan resiko putus sekolah antara tingkat suatu faktor dengan memperhitungkan pengaruh faktor lainnya dalam model

##### **4.2.1. Model 1 : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antar status ekonomi rumah tangga untuk setiap klasifikasi yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga.**

###### **A. Anak Usia 7-12 tahun, Susenas 1998**

Dengan memperhatikan output pada lampiran 4, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 1, yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Rangkuman hasil analisis model 1 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 1998.

A	B=1	B=2	B=3	B(1-3)	B(2-3)
1	-1.493	-2.871	-2.228	0.734 <sup>*)</sup>	0.440 <sup>*)</sup>
2	-3.861	-4.241	-3.311	1.125 <sup>*)</sup>	0.060
3	-3.901	-4.483	-5.426	1.526 <sup>*)</sup>	0.943 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Tingkat pendidikan kepala rumah tangga

B = Status ekonomi rumah tangga

Dari tabel 4.2 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh faktor status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Semua parameter mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$  kecuali pada  $\text{pend} = 2$  yang berarti pada kondisi  $\text{pend}=2$  ada perbedaan resiko putus sekolah antar status ekonomi, tetapi tidak signifikan.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan arah yang positif berarti hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \leq 0$  ditolak. Berarti anak yang berstatus ekonomi rendah dan menengah mempunyai resiko putus sekolah lebih besar dari pada anak yang berstatus ekonomi tinggi untuk setiap klasifikasi yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga.

Berdasarkan lampiran 4 , persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -5,426^{*)} + 3,199 A_1^{*)} + 2,116 A_2^{*)} + 0,734 A_1 B_1^{*)} + 0,440 A_1 B_2^{*)} + 1,125 A_2 B_1^{*)} + 0,060 A_2 B_2^{*)} + 1,526 A_3 B_1^{*)} + 0,943 A_3 B_2^{*)} + \varepsilon$$



Dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

### B. Anak Usia 13-15 tahun, Susenas 1998

Dengan memperhatikan output pada lampiran 5, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 1, yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Rangkuman hasil analisis model 1 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 1998

A	B=1	B=2	B=3	B(1-3)	B(2-3)
1	-0.234	-1.937	-1.387	1.153 <sup>*)</sup>	0.657 <sup>*)</sup>
2	-2.343	-2.000	-2.594	1.664 <sup>*)</sup>	1.000 <sup>*)</sup>
3	-2.596	-3.412	-4.664	2.067 <sup>*)</sup>	1.252 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Tingkat pendidikan kepala rumah tangga

B = Status ekonomi rumah tangga

Dari tabel 4.3 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- semua parameter mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$ , yang berarti pada semua kelompok yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga dan sttus ekonomi ada perbedaan resiko putus sekolah.
- Semua parameter menunjukkan hasil yang positif sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \leq 0$  ditolak. Berarti anak yang berstatus ekonomi rendah dan menengah mempunyai resiko putus sekolah lebih besar dari

pada anak yang berstatus ekonomi tinggi untuk setiap klasifikasi yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga.

Berdasarkan lampiran 5, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -4,664^{*)} + 3,277 A_1^{*)} + 2,070 A_2^{*)} + 1,153 A_1 B_1^{*)} + 0,657 A_1 B_2^{*)} + 1,664 A_2 B_1^{*)} + 1,000 A_2 B_2^{*)} + 2,067 A_3 B_1^{*)} + 1,252 A_3 B_2^{*)} + \varepsilon$$

Dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

### C. Anak Usia 7-12 tahun, Susenas 2006

Dengan memperhatikan output pada lampiran 6, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 1, yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4. Rangkuman hasil analisis model 1 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 2006

A	B=1	B=2	B=3	B(1-3)	B(2-3)
1	-3.225	-4.404	-3.913	0.688 <sup>*)</sup>	0.376 <sup>*)</sup>
2	-5.172	-5.326	-4.780	0.615 <sup>*)</sup>	0.223 <sup>*)</sup>
3	-5.381	-5.768	-6.163	0.782 <sup>*)</sup>	0.395 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Tingkat pendidikan kepala rumah tangga

B = Status ekonomi rumah tangga

Dari tabel 4.4 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka H0 ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah

- semua parameter mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$ , yang berarti pada semua kelompok yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga dan sttus ekonomi ada perbedaan resiko putus sekolah.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang positif sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \leq 0$  ditolak. Berarti anak yang berstatus ekonomi rendah dan menengah mempunyai resiko putus sekolah lebih besar dari pada anak yang berstatus ekonomi tinggi untuk setiap klasifikasi yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga.

Berdasarkan lampiran 6, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -6,163^{*)} + 2,250 A_1^{*)} + 1,383 A_2^{*)} + 0,688 A_1 B_1^{*)} + 0,376 A_1 B_2^{*)} + 0,615 A_2 B_1^{*)} + 0,223 A_2 B_2^{*)} + 0,782 A_3 B_1^{*)} + 0,395 A_3 B_2^{*)} + \varepsilon$$

Dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

Catatan :

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$

#### D. Anak Usia 13-15 tahun, Susenas 2006

Dengan memperhatikan output pada lampiran 5, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 1, yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5. Rangkuman hasil analisis model 1 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 2006

A	B=1	B=2	B=3	B(1-3)	B(2-3)
1	-0.789	-2.290	-1.774	0.985 <sup>*)</sup>	0.579 <sup>*)</sup>
2	-3.059	-2.877	-2.869	1.253 <sup>*)</sup>	0.760 <sup>*)</sup>
3	-3.216	-3.859	-4.891	1.675 <sup>*)</sup>	1.032 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Tingkat pendidikan kepala rumah tangga

B = Status ekonomi rumah tangga

Dari tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- semua parameter mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$ , yang berarti ada perbedaan resiko putus sekolah antar status ekonomi menurut pendidikan kepala rumah tangga.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang positif sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \leq 0$  ditolak. Berarti anak yang berstatus ekonomi rendah dan menengah mempunyai resiko putus sekolah lebih besar dari pada anak yang berstatus ekonomi tinggi untuk setiap klasifikasi yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga.

Berdasarkan lampiran 7, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -4,891^{*)} + 3,117 A_1^{*)} + 2,022 A_2^{*)} + 0,985 A_1 B_1^{*)} + 0,579 A_1 B_2^{*)} + 1,253 A_2 B_1^{*)} + 0,760 A_2 B_2^{*)} + 1,675 A_3 B_1^{*)} + 1,032 A_3 B_2^{*)} + \varepsilon$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

**Secara keseluruhan, dari model 1 dapat diambil kesimpulan bahwa :**

- a. Secara bersama-sama status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah.

b. Ada perbedaan resiko putus sekolah antar status ekonomi menurut pendidikan kepala rumah tangga.

Resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun yang mempunyai status ekonomi rendah dan menengah lebih tinggi daripada anak yang berstatus ekonomi tinggi setiap klasifikasi yang dibentuk oleh pendidikan kepala rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen Rong and Stephen L. DesJardins (2007) bahwa ada perbedaan jumlah putus sekolah antara keluarga yang status ekonominya rendah dibandingkan dengan status ekonominya tinggi. Hal ini juga sesuai dengan studi Hillary MD yang menyatakan bahwa bahwa faktor residensi (kota-desa) dan tingkat kesejahteraan keluarga merupakan dua faktor dominan apakah anak akan bersekolah atau putus sekolah, bekerja atau tidak, dimana pengeluaran rumah tangga sering dipertimbangkan sebagai indikator kesejahteraan yang baik bagi pendapatan yang d

#### 4.2.2. Model 2 : Perbedaan resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antar Jumlah Anggota Rumah Tangga Menurut Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga.

##### A. Anak Usia 7-12 tahun, Susenas 1998

Berdasarkan output pada lampiran 8, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 2 sebagai berikut :

Tabel 4.6. Rangkuman hasil analisis model 2 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 1998.

A	B	C=1	C=2	C=3	C(1=2=3)	C(1-3)	C(2-3)
1	1	-1.432	-1.559	-1.451	11.735 <sup>*)</sup>	0.019	-0.109 <sup>*)</sup>
1	2	-1.766	-1.735	-1.754	2.256	-0.012	-0.069 <sup>*)</sup>
1	3	-2.161	-2.197	-2.383	7.288 <sup>*)</sup>	0.221 <sup>*)</sup>	0.186 <sup>*)</sup>
2	1	-2.289	-2.234	-2.046	22.365 <sup>*)</sup>	-0.243 <sup>*)</sup>	-0.188 <sup>*)</sup>
2	2	-2.823	-2.666	-3.913	535.919 <sup>*)</sup>	1.091 <sup>*)</sup>	1.247 <sup>*)</sup>
2	3	-3.392	-3.388	-3.088	14.709 <sup>*)</sup>	-0.304 <sup>*)</sup>	-0.299 <sup>*)</sup>
3	1	-3.928	-4.143	-3.555	6.162 <sup>*)</sup>	-0.374 <sup>*)</sup>	-0.588 <sup>*)</sup>
3	2	-5.259	-4.408	-4.112	11.435 <sup>*)</sup>	-1.147 <sup>*)</sup>	-0.296 <sup>*)</sup>
3	3	-5.686	-5.416	-5.190	2.380	-0.496 <sup>*)</sup>	-0.226

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Jumlah anggota rumah tangga

Dari tabel 4.6 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Pada kolom C(1=2=3) diketahui bahwa kelompok dimana (Pend =1, S\_Ek = 2) dan (Pend = 3, S\_Ek = 3), perbedaannya tidak signifikan. Ini berarti bahwa pada kondisi tersebut tidak ada perbedaan resiko putus sekolah antar jumlah anggota rumah tangga
- Tidak semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang negatif sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  tidak ditolak berarti pada kondisi tersebut diatas hipotesis yang menyatakan resiko putus sekolah anak yang mempunyai jumlah anggota sedikit atau sedang lebih kecil daripada anak yang mempunyai jumlah anggota banyak tidak diterima.

Dari lampiran 8 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & -5,190 + 3,739 A_1 B_1 + 3,346 A_1 B_2 + 2,807 A_1 B_3 + 3,144 A_2 B_1 + \\ & 1,276 A_2 B_2 + 2,101 A_2 B_3 + 1,635 A_3 B_1 + 1,078 A_3 B_2 + 0,019 A_1 B_1 C_1 + \\ & (-0,109) A_1 B_1 C_2 + (-0,012) A_1 B_2 C_1 + (-0,069) A_1 B_2 C_2 + 0,221 A_1 B_3 C_1 + \\ & 0,186 A_1 B_3 C_2 + (-0,243) A_2 B_1 C_1 + (-0,186) A_2 B_1 C_2 + 1,091 A_2 B_2 C_1 + \\ & 1,247 A_2 B_2 C_2 + (-0,304) A_2 B_3 C_1 + (-0,299) A_2 B_3 C_2 + (0,-374) A_3 B_1 C_1 + \\ & (-0,588) A_3 B_1 C_2 + (-1,147) A_3 B_2 C_1 + (-0,296) A_3 B_2 C_2 + (-0,496) A_3 B_3 C_1 \\ & + \\ & (-0,226) A_3 B_3 C_2 + \varepsilon \end{aligned}$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Jumlah Anggota Rumah Tangga

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

### B. Anak Usia 13-15 tahun, Susenas 1998

Berdasarkan output pada lampiran 9, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 2 sebagai berikut :

Tabel 4.7. Rangkuman hasil analisis model 2 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 1998.

A	B	C=1	C=2	C=3	C(1=2=3)	C(1-3)	C(2-3)
1	1	-0.109	-0.302	-0.233	10.307 <sup>*)</sup>	0.124 <sup>*)</sup>	-0.069 <sup>*)</sup>
1	2	-0.711	-0.621	-0.746	0.303	0.034	0.013
1	3	-1.339	-1.379	-1.471	1.354	0.132	0.092
2	1	-0.823	-0.942	-0.977	4.708 <sup>*)</sup>	0.154 <sup>*)</sup>	0.034
2	2	-1.554	-1.616	-1.590	0.900	0.036	-0.026
2	3	-2.588	-2.670	-2.470	3.106	-0.118	-0.200 <sup>*)</sup>
3	1	-2.409	-2.822	-2.444	2.444	0.035	-0.378 <sup>*)</sup>
3	2	-3.747	-3.322	-3.376	1.854	-0.371	0.054
3	3	-4.946	-4.752	-4.311	3.002	-0.635 <sup>*)</sup>	-0.441 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.064

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Jumlah anggota rumah tangga

Dari tabel 4.7 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,064 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Pada kolom C(1=2=3) diketahui hanya pada kelompok dimana (Pend =1, S\_Ek = 2) dan (Pend = 2, S\_Ek = 1), perbedaannya signifikan. Ini berarti bahwa pada kondisi tersebut ada perbedaan resiko putus sekolah antar

jumlah anggota rumah tangga, sedangkan pada kelompok lain perbedaannya tidak signifikan.

- Tidak semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang negatif sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  tidak ditolak berarti pada kondisi tersebut diatas hipotesis yang menyatakan resiko putus sekolah anak yang mempunyai jumlah anggota sedikit atau sedang lebih kecil daripada anak yang mempunyai jumlah anggota banyak tidak diterima.

Dari lampiran 9 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -4,311^{*)} + 4,078 A_1 B_1^{*)} + 3,566 A_1 B_2^{*)} + 2,840 A_1 B_3^{*)} + 3,335 A_2 B_1^{*)} + 2,721 A_2 B_2^{*)} + 1,842 A_2 B_3^{*)} + 1,867 A_3 B_1^{*)} + 0,935 A_3 B_2^{*)} + 0,124 A_1 B_1 C_1^{*)} + (-0,069) A_1 B_1 C_2^{*)} + 0,034 A_1 B_2 C_1 + 0,013 A_1 B_2 C_2 + 0,132 A_1 B_3 C_1 + 0,092 A_1 B_3 C_2 + 0,154 A_2 B_1 C_1^{*)} + 0,034 A_2 B_1 C_2 + 0,036 A_2 B_2 C_1 + (-0,026) A_2 B_2 C_2 + (-0,118) A_2 B_3 C_1 + (-0,200) A_2 B_3 C_2^{*)} + 0,035 A_3 B_1 C_1 + (-0,378) A_3 B_1 C_2^{*)} + (-0,371) A_3 B_2 C_1 + 0,054 A_3 B_2 C_2 + (-0,635) A_3 B_3 C_1^{*)} + (-0,441) A_3 B_3 C_2^{*)} + \varepsilon$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Jumlah Anggota Rumah Tangga

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

### C. Anak Usia 7-12 tahun, Susenas 2006

Berdasarkan output pada lampiran 10, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 2 sebagai berikut :



Tabel 4.8. Rangkuman hasil analisis model 2 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 2006.

A	B	C=1	C=2	C=3	C(1=2=3)	C(1-3)	C(2-3)
1	1	-3.181	-3.303	-3.157	1.971	-0.024	-0.146 <sup>*)</sup>
1	2	-3.574	-3.474	-3.450	0.744	-0.125	-0.103
1	3	-3.777	-3.992	-4.068	1.227	0.292	0.077
2	1	-4.198	-4.317	-3.875	10.945 <sup>*)</sup>	-0.323 <sup>*)</sup>	-0.442 <sup>*)</sup>
2	2	-4.947	-4.487	-4.044	33.442 <sup>*)</sup>	-0.903 <sup>*)</sup>	-0.444 <sup>*)</sup>
2	3	-5.026	-4.609	-4.619	5.006 <sup>*)</sup>	-0.407	0.009
3	1	-5.186	-5.490	-5.488	0.505	0.302	-0.002
3	2	-5.885	-5.939	-5.220	3.648 <sup>*)</sup>	-0.664 <sup>*)</sup>	-0.719 <sup>*)</sup>
3	3	-6.289	-6.107	-5.981	0.495	-0.308	-0.126

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Jumlah anggota rumah tangga

Dari tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Pada kolom C(1=2=3) diketahui bahwa hanya pada kelompok dimana (Pend =2, S\_Ek = 1), (Pend =2, S\_Ek = 2), (Pend =2, S\_Ek = 3) dan (Pend = 3, S\_Ek = 2), perbedaannya signifikan. Ini berarti bahwa pada kondisi tersebut ada perbedaan resiko putus sekolah antar jumlah anggota rumah tangga, sedangkan pada kelompok lain perbedaannya tidak signifikan.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang negatif kecuali pada (pend=2, stat\_ek=3, AGRT=2) sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  ditolak berarti resiko putus sekolah anak yang mempunyai jumlah anggota sedikit atau sedang lebih kecil daripada anak yang mempunyai jumlah anggota banyak diterima.

Dari lampiran 10 (lanjutan) persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -5,981^{*)} + 2,824A_1B_1^{*)} + 2,532A_1B_2^{*)} + 1,913A_1B_3^{*)} + 2,106A_2B_1^{*)} \\ + 1,938A_2B_2^{*)} + 1,363A_2B_3^{*)} + 0,494A_3B_1 + 0,761A_3B_2^{**)} + (-0,024)A_1B_1C_1 \\ + (-0,146)A_1B_1C_2^{**)} + (-0,125)A_1B_2C_1^{**)} + (-0,103)A_1B_2C_2 + 0,292A_1B_3C_1 \\ + 0,077A_1B_3C_2 + (-0,323)A_2B_1C_1^{**)} + (-0,442)A_2B_1C_2^{**)} + (-0,903)A_2B_2C_1^{**)} \\ + 0,444A_2B_2C_2^{**)} + (-0,407)A_2B_3C_1^{**)} + 0,009A_2B_3C_2 + 0,302A_3B_1C_1 \\ + (-0,002)A_3B_1C_2 + (-0,664)A_3B_2C_1^{**)} + (-0,719)A_3B_2C_2^{**)} + (-0,308)A_3B_3C_1 \\ + (-0,126)A_3B_3C_2 + \varepsilon$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Jumlah Anggota Rumah Tangga

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

#### D. Anak Usia 13-15 tahun, Susenas 2006

Berdasarkan output pada lampiran 11 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 2 sebagai berikut :

Tabel 4.9. Rangkuman hasil analisis model 2 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 2006.

A	B	C=1	C=2	C=3	C(1=2=3)	C(1-3)	C(2-3)
1	1	-0.722	-0.794	-0.845	2.998	0.123 <sup>*)</sup>	0.051
1	2	-1.232	-1.028	-1.151	1.039	-0.081	-0.037
1	3	-1.747	-1.853	-1.663	1.700	-0.084	-0.191
2	1	-1.509	-1.731	-1.533	12.872 <sup>*)</sup>	0.025	-0.198 <sup>*)</sup>
2	2	-2.239	-2.066	-1.995	10.198 <sup>*)</sup>	-0.245 <sup>*)</sup>	-0.071
2	3	-2.888	-2.920	-2.697	2.394	-0.191 <sup>*)</sup>	-0.224 <sup>*)</sup>
3	1	-3.284	-3.347	-2.972	1.691	-0.313 <sup>*)</sup>	-0.376
3	2	-4.024	-4.098	-3.342	9.882 <sup>*)</sup>	-0.682	-0.756 <sup>*)</sup>
3	3	-4.730	-5.129	-4.635	2.330	-0.095	-0.495

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.001

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Jumlah anggota rumah tangga

Dari tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,001 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Pada kolom C(1=2=3) diketahui bahwa hanya pada kelompok dimana (Pend =2, S\_Ek = 1), (Pend =2, S\_Ek = 2) dan (Pend = 3, S\_Ek = 3), perbedaannya signifikan. Ini berarti bahwa hanya pada kondisi tersebut ada perbedaan resiko putus sekolah antar jumlah anggota rumah tangga
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang negatif kecuali pada (pend=2, stat\_ek=1, AGRT=1) sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  ditolak, berarti resiko putus sekolah anak yang mempunyai jumlah anggota sedikit atau sedang lebih kecil daripada anak yang mempunyai jumlah anggota banyak diterima.

Dari lampiran 11 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{P}{1-P} \right] = & -4,635^{**} + 3,790A_1B_1^{**} + 3,483A_1B_2^{**} + 2,972A_1B_3^{**} + 3,102A_2B_1^{**} + \\ & 2,640A_2B_2^{**} + 1,938A_2B_3^{**} + 1,663A_3B_1^{**} + 1,283A_3B_2^{**} + 0,123A_1B_1C_1^{**} + \\ & 0,051A_1B_1C_2 + (-0,081)A_1B_2C_1 + (-0,037)A_1B_2C_2 + (-0,084)A_1B_3C_1 + \\ & (-0,191)A_1B_3C_2 + 0,025A_2B_1C_1 + (-0,198)A_2B_1C_2^{**} + (-0,245)A_2B_2C_1^{**} + \\ & (-0,071)A_2B_2C_2 + (-0,191)A_2B_3C_1^{**} + (-0,224)A_2B_3C_2^{**} + (-0,313)A_3B_1C_1 \\ & + \\ & (-0,376)A_3B_1C_2 + (-0,682)A_3B_2C_1^{**} + (0,756)A_3B_2C_2^{**} + \\ & (-0,095)A_3B_3C_1 + (-0,495)A_3B_3C_2^{**} + \varepsilon \end{aligned}$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Jumlah Anggota Rumah Tangga

Catatan : \*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Kesimpulan yang didapatkan dari model 2 adalah :

- a. Secara bersama-sama variabel jumlah anggota rumah tangga, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah.
- b. Ada perbedaan resiko putus sekolah antar jumlah anggota rumah tangga akan tetapi arahnya ada yang negatif dan positif karena selisihnya tidak terlalu jauh. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maralani (2007) yang menyatakan di negara-negara maju menunjukkan adanya korelasi negatif antara ukuran keluarga dengan pendidikan anak, sedangkan di negara-negara berkembang hubungan ini dapat bersifat negatif, netral bahkan positif.
- c. Kelompok rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota rumah tangga yang sedikit tetapi resiko putus sekolahnya justru besar kemungkinan terjadi karena tidak ada anggota keluarga yang membantu mencari nafkah bagi kepala rumah tangga.

**4.2.3. Model 3 : pengujian hipotesis tentang adanya perbedaan resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antar Jenis Kelamin Anak Menurut Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga**

**A. Anak Usia 7-12 tahun, Susenas 1998**

Berdasarkan output pada lampiran 12 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 3 sebagai berikut :

Tabel 4.10. Rangkuman hasil analisis model 3 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 1998.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-1.442	-1.550	0.108 <sup>*)</sup>
1	2	-1.776	-1.800	0.024
1	3	-2.267	-2.188	-0.078 <sup>*)</sup>
2	1	-2.183	-2.187	0.004
2	2	-3.554	-2.720	-0.834 <sup>*)</sup>
2	3	-3.329	-3.291	-0.037
3	1	-4.045	-3.764	-0.281 <sup>*)</sup>
3	2	-4.512	-4.453	-0.059
3	3	-5.295	-5.584	0.289 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Jenis Kelamin Anak

Dari tabel 4.10 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan jenis kelamin anak secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Tidak semua parameter perbedaannya signifikan. Berarti ada beberapa kelompok dimana perbedaan resiko putus sekolah antara laki-laki dan perempuan tidak signifikan.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang negatif sehingga pada kelompok dimana parameternya positif, hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  tidak ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak laki-laki lebih kecil daripada anak perempuan tidak diterima.

Persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & -5,584^{*)} + 4,034A_1B_1^{*)} + 3,784 A_1B_2^{*)} + 3,396A_1B_3^{*)} + 3,397A_2B_1^{*)} + \\ & 2,862A_2B_2^{*)} + 2,293A_2B_3^{*)} + 1,820A_3B_1^{*)} + 1,131A_3B_2^{*)} + \\ & 0,108A_1B_1C_1^{*)} + 0,024A_1B_2C_1 + (-0,078)A_1B_3C_1 + 0,004 A_2B_1C_1 \\ & + (-0,834)A_2B_2C_1^{*)} + (-0,037)A_2B_3C_1 + (-0,281)A_3B_1C_1 + \\ & (-0,059)A_3B_2C_1 + 0,289A_3B_3C_1 + \varepsilon \end{aligned}$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Jenis Kelamin Anak

Catatan :

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$

## B. Anak Usia 13-15 tahun, Susenas 1998

Berdasarkan output pada lampiran 13 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 3 sebagai berikut :

Tabel 4.11. Rangkuman hasil analisis model 3 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 1998.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-0.188	-0.284	0.095 <sup>*)</sup>
1	2	-0.734	-0.726	-0.008
1	3	-1.484	-1.291	-0.193 <sup>*)</sup>
2	1	-0.937	-0.922	-0.015
2	2	-1.540	-1.651	0.111 <sup>*)</sup>
2	3	-2.634	-2.552	-0.082
3	1	-2.860	-2.354	-0.507 <sup>*)</sup>
3	2	-3.387	-3.439	0.052
3	3	-4.492	-4.870	0.378

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.014

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Jenis Kelamin Anak

Dari tabel 4.11 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,014 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan jenis kelamin anak secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Tidak semua parameter perbedaannya signifikan. Berarti ada beberapa kelompok dimana perbedaan resiko putus sekolah antara laki-laki dan perempuan tidak signifikan.
- Tidak semua parameter yang perbedaannya signifikan menunjukkan hasil yang negatif sehingga pada kelompok dimana parameternya positif, hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  tidak ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak laki-laki lebih kecil daripada anak perempuan tidak diterima.

Berdasarkan lampiran 13 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -4,870^{*)} + 4,586 A_1 B_1^{*)} + 4,144 A_1 B_2^{*)} + 3,578 A_1 B_3^{*)} + 3,948 A_2 B_1^{*)} + 3,219 A_2 B_2^{*)} + 2,318 A_2 B_3^{*)} + 2,516 A_3 B_1^{*)} + 1,430 A_3 B_2^{*)} + 0,095 A_1 B_1 C_1^{*)} + (-0,008) A_1 B_2 C_1 + (-0,193) A_1 B_3 C_1^{*)} + (-0,015) A_2 B_1 C_1 + 0,111 A_2 B_2 C_1^{*)} + (-0,082) A_2 B_3 C_1 + (-0,507) A_3 B_1 C_1^{*)} + 0,052 A_3 B_2 C_1 + 0,378 A_3 B_3 C_1 + \varepsilon$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Jenis Kelamin Anak

Catatan :

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$

### C. Anak Usia 7-12 tahun, Susenas 2006

Berdasarkan output pada lampiran 14 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 3 sebagai berikut :

Tabel 4.12. Rangkuman hasil analisis model 3 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 2006.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-3.079	-3.418	0.339 <sup>*)</sup>
1	2	-3.405	-3.696	0.291 <sup>*)</sup>
1	3	-3.748	-4.122	0.374 <sup>*)</sup>
2	1	-3.986	-4.407	0.422 <sup>*)</sup>
2	2	-4.418	-4.732	0.315 <sup>*)</sup>
2	3	-4.611	-4.992	0.381 <sup>*)</sup>
3	1	-5.570	-5.207	-0.363
3	2	-5.544	-6.084	0.540
3	3	-6.305	-6.030	-0.275

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Jenis Kelamin Anak

Dari tabel 4.12 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan jenis kelamin anak secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Tidak semua parameter perbedaannya signifikan. Berarti ada beberapa kelompok dimana perbedaan resiko putus sekolah antara laki-laki dan perempuan tidak signifikan.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang positif sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  tidak ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak laki-laki lebih kecil daripada anak perempuan tidak diterima.

Berdasarkan lampiran 14 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -6,030^{**} + 2,612 A_1 B_1^{**} + 2,334 A_1 B_2^{**} + 1,908 A_1 B_3^{**} + 1,622 A_2 B_1^{**} + 1,297 A_2 B_2^{**} + 1,038 A_2 B_3^{**} + 0,823 A_3 B_1^{**} + (-0,054) A_3 B_2 + 0,339 A_1 B_1 C_1^{**} + 0,291 A_1 B_2 C_1^{**} + 0,374 A_1 B_3 C_1^{**} + 0,422 A_2 B_1 C_1^{**} + 0,315 A_2 B_2 C_1^{**} + 0,381 A_2 B_3 C_1^{**} + (-0,363) A_3 B_1 C_1 + 0,540 A_3 B_2 C_1 + (-0,275) A_3 B_3 C_1 + \varepsilon$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Jenis Kelamin Anak

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

#### D. Anak Usia 13-15 tahun, Susenas 2006

Berdasarkan output pada lampiran 15 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 3 sebagai berikut :



Tabel 4.13. Rangkuman hasil analisis model 3 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 2006.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-0.730	-0.863	0.133 <sup>*)</sup>
1	2	-1.169	-1.225	0.057
1	3	-1.682	-1.885	0.203 <sup>*)</sup>
2	1	-1.509	-1.754	0.246 <sup>*)</sup>
2	2	-2.015	-2.222	0.207 <sup>*)</sup>
2	3	-2.764	-2.992	0.228 <sup>*)</sup>
3	1	-3.122	-3.351	0.228
3	2	-3.791	-3.942	0.150
3	3	-4.737	-5.090	0.353

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Jenis Kelamin Anak

Dari tabel 4.13 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan jenis kelamin anak secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Tidak semua parameter perbedaannya signifikan. Berarti ada beberapa kelompok dimana perbedaan resiko putus sekolah antara laki-laki dan perempuan tidak signifikan.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang positif sehingga hipotesis yang menyatakan  $B_k \geq 0$  tidak ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak laki-laki lebih kecil daripada anak perempuan tidak diterima.

Dari lampiran 15 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & -5,090^{*}) + 4,228 A_1 B_1^{*}) + 3,865 A_1 B_2^{*}) + 3,206 A_1 B_3^{*}) + 3,336 A_2 B_1^{*}) + \\ & 2,868 A_2 B_2^{*}) + 2,099 A_2 B_3^{*}) + 1,740 A_3 B_1^{*}) + 1,149 A_3 B_2^{*}) + 0,133 A_1 B_1 C_1^{*}) + \\ & 0,057 A_1 B_2 C_1 + 0,203 A_1 B_3 C_1^{*}) + 0,246 A_2 B_1 C_1^{*}) + 0,207 A_2 B_2 C_1^{*}) + \\ & 0,228 A_2 B_3 C_1^{*}) + 0,228 A_3 B_1 C_1 + 0,150 A_3 B_2 C_1 + 0,353 A_3 B_3 C_1 + \varepsilon \end{aligned}$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Jenis Kelamin Anak

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Kesimpulan yang didapatkan dari model 3 adalah :

- a. Secara bersama-sama variabel jenis kelamin status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah.
- b. Tidak semua kelompok yang dibentuk oleh status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga mempunyai perbedaan resiko putus sekolah antara laki-laki dan perempuan. Bahkan pada tahun 2006 pada kelompok dimana kepala rumah tangganya berpendidikan tinggi, tidak ada perbedaan resiko putus sekolah antara laki-laki dan perempuan
- c. Pada kelompok dimana resiko putus sekolah antara laki-laki dan perempuan perbedaannya signifikan terjadi perbedaan arah karena ada yang arahnya negatif dan positif bahkan netral karena selisihnya tidak terlalu jauh. Jadi ada yang resiko putus sekolahnya lebih kecil laki-laki daripada perempuan, ada yang resiko putus sekolahnya lebih besar laki-laki dari pada perempuan, dan ada pula yang sama. Dalam hal dimana anak laki-laki mempunyai resiko lebih besar daripada perempuan karena dia diharapkan untuk bekerja membantu orangtanya untuk mencari nafkah.

**4.2.4. Model 4 : Perbedaan resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antar antar Daerah Tempat Tinggal Menurut Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga**

**A. Anak Usia 7-12 tahun, Susenas 1998**

Berdasarkan output pada lampiran 16 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 4 sebagai berikut :

Tabel 4.14. Rangkuman hasil analisis model 4 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 1998.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-1.569	-1.486	-0.083 <sup>*)</sup>
1	2	-2.051	-1.740	-0.311 <sup>*)</sup>
1	3	-2.563	-2.090	-0.472 <sup>*)</sup>
2	1	-2.355	-2.158	-0.197 <sup>*)</sup>
2	2	-2.954	-3.320	0.366 <sup>*)</sup>
2	3	-3.730	-2.981	-0.748 <sup>*)</sup>
3	1	-4.097	-3.827	-0.270
3	2	-4.724	-4.284	-0.440 <sup>*)</sup>
3	3	-5.812	-4.717	-1.095 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Daerah Tempat Tinggal

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Dari tabel 4.14 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan daerah tempat tinggal secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Semua parameter perbedaannya signifikan kecuali pada kelompok dimana (pend=3 , Stat\_ek=1). Berarti perbedaan resiko putus sekolah

antara perkotaan dan pedesaan signifikan kecuali pada kelompok tersebut.

- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang negatif kecuali pada kelompok ( $pend=2$ ,  $Stat\_Ek=2$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak yang tinggal dipertanian lebih kecil daripada yang tinggal di pedesaan kecuali pada kelompok tersebut.

Berdasarkan lampiran 16 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & -4,717^{*)} + 3.231 A_1 B_1^{*)} + 2.977 A_1 B_2^{*)} + 2.627 A_1 B_3^{*)} + 2.559 A_2 B_1^{*)} + \\ & 1.397 A_2 B_2^{*)} + 1.735 A_2 B_3^{*)} + 0.890 A_3 B_1^{*)} + 0.433 A_3 B_2^{*)} + \\ & (-0.083) A_1 B_1 C_1^{*)} + (-0.311) A_1 B_2 C_1^{*)} + (-0.472) A_1 B_3 C_1^{*)} + \\ & (-0.197) A_2 B_1 C_1^{*)} + 0.366 A_2 B_2 C_1^{*)} + (-0.748) A_2 B_3 C_1^{*)} + \\ & (-0.270) A_3 B_1 C_1^{*)} + (-0.440) A_3 B_2 C_1^{*)} + (-1.095) A_3 B_3 C_1^{*)} + \varepsilon \end{aligned}$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Daerah Tempat Tinggal

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

#### B. Anak Usia 13-15 tahun, Susenas 1998

Berdasarkan output pada lampiran 17 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 4 sebagai berikut :

Tabel 4.15. Rangkuman hasil analisis model 4 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 1998.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-0.423	-0.214	-0.209 <sup>*)</sup>
1	2	-1.134	-0.646	-0.488 <sup>*)</sup>
1	3	-1.780	-1.188	-0.593 <sup>*)</sup>
2	1	-1.266	-0.874	-0.391 <sup>*)</sup>
2	2	-2.039	-1.425	-0.614 <sup>*)</sup>

2	3	-3.135	-2.115	-1.019 <sup>*)</sup>
3	1	-3.055	-2.445	-0.609 <sup>*)</sup>
3	2	-3.708	-3.131	-0.576 <sup>*)</sup>
3	3	-5.046	-3.818	-1.228 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = daerah Tempat Tinggal

Dari tabel 4.15 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan daerah tempat tinggal secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Semua parameter perbedaannya signifikan Berarti ada perbedaan resiko putus sekolah antara perkotaan dan pedesaan yang signifikan.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang negatif sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \geq 0$  ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak yang tinggal diperkotaan lebih kecil daripada yang tinggal di pedesaan kecuali pada kelompok tersebut. Hal ini terjadi karena di pedesaan transportasi lebih sulit, sedangkan Sekolah Menengah Pertama letaknya agak jauh.

Berdasarkan lampiran 17 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -3.818^{*)} + 3.604A_1B_1^{*)} + 3.172A_1B_2^{*)} + 2.6306A_1B_3^{*)} + 2.943A_2B_1^{*)} + 2.393A_2B_2^{*)} + 1.702A_2B_3^{*)} + 1.372A_3B_1^{*)} + 0.686A_3B_2^{*)} + (-0.209)A_1B_1C_1^{*)} + (-0.488)A_1B_2C_1^{*)} + (-0.593)A_1B_3C_1^{*)} + (-0.391)A_2B_1C_1^{*)} + (-0.614)A_2B_2C_1^{*)} + (-1.019)A_2B_3C_1^{*)} + (-0.609)A_3B_1C_1^{*)} + (-0.576)A_3B_2C_1^{*)} + (-1.228)A_3B_3C_1^{*)} + \varepsilon$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Daerah Tempat Tinggal

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

### C. Anak Usia 7-12 tahun, Susenas 2006

Berdasarkan output pada lampiran 18 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 4 sebagai berikut :

Tabel 4.16. Rangkuman hasil analisis model 4 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 2006.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-2.744	-3.287	0.543 <sup>*)</sup>
1	2	-3.430	-3.566	0.136
1	3	-3.965	-3.884	-0.080
2	1	-4.046	-4.180	0.135
2	2	-4.574	-4.551	-0.023
2	3	-4.794	-4.766	-0.028
3	1	-5.003	-5.510	0.507
3	2	-5.829	-5.720	-0.109
3	3	-6.030	-6.698	0.668

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Daerah Tempat Tinggal

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Dari tabel 4.16 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan daerah tempat tinggal secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah

- Semua parameter perbedaannya tidak signifikan kecuali pada kelompok (pend=1 dan Stat\_ek=1), yang berarti tidak ada perbedaan resiko putus sekolah antara perkotaan dan pedesaan signifikan kecuali pada kelompok tersebut. Hal ini terjadi karena di daerah pedesaan sudah cukup banyak Sekolah Dasar karena adanya program SD Inpres melalui (Instruksi Presiden) Nomor 10 Tahun 1971 dan ekonomi dalam kondisi yang stabil.

Dari lampiran 18 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -6.698^{*)} + 3.411 A_1 B_1^{*)} + 3.131 A_1 B_2^{*)} + 2.814 A_1 B_3^{*)} + 2.517 A_2 B_1^{*)} + 2.146 A_2 B_2^{*)} + 1.932 A_2 B_3^{*)} + 1.187 A_3 B_1^{*)} + 0.978 A_3 B_2^{*)} + 0.543 A_1 B_1 C_1^{*)} + 0.136 A_1 B_2 C_1 + (-0.080) A_1 B_3 C_1 + 0.135 A_2 B_1 C_1 + (-0.023) A_2 B_2 C_1 + (-0.028) A_2 B_3 C_1 + 0.507 A_3 B_1 C_1 + (-0.109) A_3 B_2 C_1 + 0.668 A_3 B_3 C_1 + \varepsilon$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Daerah Tempat Tinggal

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

#### D. Anak Usia 13-15 tahun, Susenas 2006

Berdasarkan output pada lampiran 19 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 4 sebagai berikut :

Tabel 4.17. Rangkuman hasil analisis model 4 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 2006.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-0.572	-0.812	0.240 <sup>*)</sup>
1	2	-1.301	-1.169	-0.132 <sup>*)</sup>
1	3	-1.979	-1.664	-0.315 <sup>*)</sup>
2	1	-1.688	-1.607	-0.081
2	2	-2.352	-2.030	-0.322 <sup>*)</sup>
2	3	-2.990	-2.749	-0.241 <sup>*)</sup>
3	1	-3.178	-3.227	0.048
3	2	-4.025	-3.748	-0.278
3	3	-5.110	-4.413	-0.697 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Daerah Tempat Tinggal

Dari tabel 4.17 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan daerah tempat tinggal secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Semua parameter perbedaannya signifikan kecuali pada kelompok (pend=2, stat\_ek=1), (pend=3, stat\_ek=1) dan (pend=3, stat\_ek=2), Berarti ada perbedaan resiko putus sekolah yang signifikan antara perkotaan dan pedesaan kecuali pada kelompok tersebut.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang negatif kecuali pada kelompok (pend=1, stat=1), sehingga hipotesis yang menyatakan  $B_x \geq 0$  ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak yang tinggal dipertanian lebih kecil daripada yang tinggal di pedesaan kecuali pada kelompok tersebut. Hal ini terjadi karena di pedesaan transportasi lebih sulit, sedangkan Sekolah Menengah Pertama letaknya agak jauh.

Berdasarkan lampiran 19(lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & -4.413^{**} + 3.601 A_1 B_1^{**} + 3.244 A_1 B_2^{**} + 2.7506 A_1 B_3^{**} + 2.806 A_2 B_1^{**} + \\ & 2.384 A_2 B_2^{**} + 1.664 A_2 B_3^{**} + 1.187 A_3 B_1^{**} + 0.666 A_3 B_2^{**} + 0.240 A_1 B_1 C_1^{**} \\ & + (-0.132) A_1 B_2 C_1^{**} + (-0.315) A_1 B_3 C_1^{**} + (-0.081) A_2 B_1 C_1 \\ & + (-0.322) A_2 B_2 C_1^{**} + (-0.241) A_2 B_3 C_1^{**} + 0.048 A_3 B_1 C_1 \\ & + (-0.278) A_3 B_2 C_1 + (-0.697) A_3 B_3 C_1^{**} + \varepsilon \end{aligned}$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi



C = Daerah Tempat Tinggal

Catatan : \*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Kesimpulan yang didapatkan dari model 4 adalah :

- a. Secara bersama-sama variabel daerah tempat tinggal, status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah.
- b. Pada kelompok usia 7-12 tahun susenas 1998, perbedaan resiko antara pedesaan dan perkotaan banyak yang signifikan untuk kelompok yang dibentuk status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga karena pada tahun 1998 saat terjadinya krisis, pedesaan lebih banyak terkena dampaknya daripada perkotaan.
- c. Pada kelompok usia 7-12 tahun susenas 2006, perbedaan resiko antara pedesaan dan perkotaan banyak yang tidak signifikan untuk kelompok yang dibentuk status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga karena di daerah pedesaan sudah cukup banyak Sekolah Dasar sebab adanya program SD Inpres melalui (Instruksi Presiden) Nomor 10 Tahun 1971 dan ekonomi dalam kondisi yang stabil.
- d. Pada kelompok usia 13-15 tahun susenas 1998 dan 2006, perbedaan resiko antara pedesaan dan perkotaan banyak yang signifikan untuk kelompok yang dibentuk status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga karena jumlah SMP belum cukup banyak di daerah pedesaan dan transportasi di pedesaan masih sulit.

#### **4.2.5. Model 5 : Perbedaan resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antara tahun 1998 dan 2006**

##### **A. Kelompok usia 7-12 tahun.**

Berdasarkan output pada lampiran 20, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 5 sebagai berikut :

Tabel 4.18. Rangkuman hasil analisis model 5 pada anak usia 7-12 tahun.

A	Parameter
1	-2.502
2	-4.301
A(1-2)	1.800 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Tahun

Dari tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh tahun terhadap resiko putus sekolah.
- Parameter yang ada mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$  dan tandanya positif, yang berarti bahwa ada perbedaan resiko putus sekolah antara tahun 1998 dan 2006 dan resiko putus sekolah tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 diterima.

Berdasarkan lampiran 20, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -4,301 + 1.800 A^{*)} + \varepsilon$$

dimana :

A = Tahun

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$

Tabel *Parameter Estimates* pada lampiran 20 juga memperlihatkan resiko putus sekolah antara tahun 1998 dan 2006 (dilihat dari nilai  $\text{Exp}(B)$ ). Arti dari nilai 6,048 pada  $\text{Exp}(B)$  adalah resiko putus sekolah pada tahun 1998 6,048 kali tahun 2006

### B. Kelompok usia 13-15 tahun.

Berdasarkan output pada lampiran 21, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 5 sebagai berikut :

Tabel 4.19. Rangkuman hasil analisis model 5 pada anak usia 7-12 tahun.

A	Parameter
1	-1.317
2	-1.906
A(1-2)	0.589 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Tahun

Dari tabel 4.19 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh tahun terhadap resiko putus sekolah.
- Parameter yang ada mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$  dan tandanya positif, yang berarti bahwa ada perbedaan resiko putus sekolah antara tahun 1998 dan 2006 dan resiko putus sekolah tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 diterima.

Berdasarkan lampiran 21, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -1.906 + 0.589 A + \varepsilon$$

dimana :

A = Tahun

Catatan : \*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$

Tabel *Parameter Estimates* pada lampiran 21 juga memperlihatkan resiko putus sekolah antara tahun 1998 dan 2006 (dilihat dari nilai  $\text{Exp}(B)$  ). Arti dari nilai 1,803 pada  $\text{Exp}(B)$  adalah resiko putus sekolah pada tahun 1998 1,803 kali tahun 2006

Secara umum dari model 5 dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan resiko putus sekolah antara tahun 1998 dan 2006 dan resiko putus sekolah tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 karena pada tahun 1998 ada krisis ekonomi sehingga proses pendidikan menjadi terhambat

#### 4.2.6 Model 6 : Perbedaan resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antara tahun 1998 dan 2006 Menurut Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga

##### A. Kelompok Usia 7-12 Tahun

Berdasarkan output pada lampiran 22 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 6 sebagai berikut :

Tabel 4.20. Rangkuman hasil analisis model 6 pada anak usia 7-12 tahun.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-1.500	-3.200	1.701 <sup>*)</sup>
1	2	-1.886	-3.455	1.568 <sup>*)</sup>
1	3	-2.300	-3.858	1.559 <sup>*)</sup>
2	1	-2.212	-4.165	1.953 <sup>*)</sup>
2	2	-3.326	-4.422	1.096 <sup>*)</sup>
2	3	-3.459	-4.799	1.341 <sup>*)</sup>
3	1	-3.940	-5.224	1.285 <sup>*)</sup>
3	2	-4.682	-5.734	1.053 <sup>*)</sup>
3	3	-5.4923	-6.124	0.631 <sup>*)</sup>

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Tahun Data

Dari tabel 4.20 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan tahun secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah

- Semua parameter perbedaannya signifikan berarti ada perbedaan resiko putus sekolah yang signifikan antara tahun 1998 dan 2006 menurut kelompok status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang positif sehingga hipotesis yang menyatakan  $\beta_k \leq 0$  ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah antara tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 karena adanya krisis ekonomi.

Berdasarkan lampiran 22 (lanjutan), persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & -6.124^{*)} + 2.924A_1B_1^{*)} + 2.669A_1B_2^{*)} + 2.266A_1B_3^{*)} + 1.959A_2B_1^{*)} + \\ & 1.702A_2B_2^{*)} + 1.325A_2B_3^{*)} + 0.900A_3B_1^{*)} + 0.390A_3B_2^{*)} + 1.701A_1B_1C_1^{*)} + \\ & 1.568A_1B_2C_1^{*)} + 1.559A_1B_3C_1^{*)} + 1.953A_2B_1C_1^{*)} + 1.096A_2B_2C_1^{*)} + \\ & 1.314A_2B_3C_1^{*)} + 1.285A_3B_1C_1^{*)} + 1.053A_3B_2C_1^{*)} + 0.631A_3B_3C_1^{*)} + \varepsilon \end{aligned}$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Tahun

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

### B. Kelompok Usia 13-15 Tahun

Berdasarkan output pada lampiran 23 (lanjutan), dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 6 sebagai berikut :

Tabel 4.21. Rangkuman hasil analisis model 6 pada anak usia 13-15 tahun.

A	B	C=1	C=2	C(1-2)
1	1	-0.255	-0.769	0.514 <sup>*)</sup>
1	2	-0.856	-1.103	0.247 <sup>*)</sup>
1	3	-1.503	-1.708	0.205 <sup>*)</sup>
2	1	-0.973	-1.584	0.610 <sup>*)</sup>
2	2	-1.745	-1.996	0.251 <sup>*)</sup>
2	3	-2.774	-2.808	0.033
3	1	-2.632	-3.150	0.518 <sup>*)</sup>
3	2	-3.641	-3.698	0.057
3	3	-4.736	-4.850	0.114

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Pendidikan Kepala rumah tangga

B = Status Ekonomi rumah tangga

C = Tahun data

Dari tabel 4.20 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa status ekonomi rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan tahun secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah
- Hampir semua parameter perbedaannya signifikan kecuali pada kelompok kondisi (Pend = 2, Stat\_Ek =3), (Pend = 3, Stat\_Ek =2), dan (Pend = 3, Stat\_Ek =3), yang berarti ada perbedaan resiko putus sekolah yang signifikan antara tahun 1998 dan 2006 menurut kelompok status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga kecuali pada kelompok tersebut. Pada kelompok (Pend = 2, Stat\_Ek =3), (Pend = 3, Stat\_Ek =2), dan (Pend = 3, Stat\_Ek =3) perbedaannya tidak signifikan. Hal ini terjadi kemungkinan karena pada tingkat pendidikan dan status ekonomi yang lebih tinggi keadaan ekonomi krisis maupun normal, tidak mempengaruhi dalam hal menyekolahkan anaknya. Krisis ekonomi pada tahun 1998 tidak berdampak cukup tinggi pada kelompok dengan pendidikan dan status ekonomi yang tinggi dalam hal pendidikan.
- Semua parameter yang signifikan menunjukkan hasil yang positif sehingga hipotesis yang menyatakan  $B_k \leq 0$  ditolak, yang berarti bahwa resiko putus sekolah antara tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 karena adanya krisis ekonomi.

Berdasarkan lampiran 23 (lanjutan) persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = & -4.850^{*)} + 4.082A_1B_1^{*)} + 3.748A_1B_2^{*)} + 3.142A_1B_3^{*)} + 3.267A_2B_1^{*)} + \\ & 2.854A_2B_2^{*)} + 2.043A_2B_3^{*)} + 1.700A_3B_1^{*)} + 1.152A_3B_2^{*)} + \\ & 0.514A_1B_1C_1^{*)} + 0.247A_1B_2C_1^{*)} + 0.205A_1B_3C_1^{*)} + 0.610A_2B_1C_1^{*)} \\ & + \end{aligned}$$

$$0.251 A_2 B_2 C_1^{**}) + 0.033 A_2 B_3 C_1^{**}) + 0.518 A_3 B_1 C_1^{**}) + 0.057 A_3 B_2 C_1 + 0.114 A_3 B_3 C_1 + \varepsilon$$

dimana :

A = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

B = Status Ekonomi

C = Tahun

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Secara umum dari model 6 dapat diambil kesimpulan bahwa

- a. Ada perbedaan resiko putus sekolah antara tahun 1998 dan 2006 menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga. Pada kelompok (Pend = 2, Stat\_Ek =3), (Pend = 3, Stat\_Ek =2), dan (Pend = 3, Stat\_Ek =3) perbedaannya tidak signifikan. Hal ini terjadi kemungkinan karena pada tingkat pendidikan dan status ekonomi yang lebih tinggi keadaan ekonomi krisis maupun normal, tidak mempengaruhi dalam hal menyekolahkan anaknya. Krisis ekonomi pada tahun 1998 tidak berdampak cukup tinggi pada kelompok dengan pendidikan dan status ekonomi yang tinggi dalam hal pendidikan.
- b. Resiko putus sekolah tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006 menurut status ekonomi dan kepala rumah tangga, karena pada tahun 1998 ada krisis ekonomi sehingga proses pendidikan menjadi terhambat

#### 4.2.7. Model 7 : pengujian hipotesis adanya perbedaan resiko Putus Sekolah Anak Usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun antara kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan.

##### A. Kelompok usia 7-12 tahun, Susenas 1998

Berdasarkan output pada lampiran 24, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 7 sebagai berikut :

Tabel 4.22. Rangkuman hasil analisis model 7 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas, 1998

A	Parameter
1	-2,567
2	-1.664
A(1-2)	-0.903*)

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Dari tabel 4.22 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan.
- Parameter yang ada mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$  dan tandanya negatif, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki lebih kecil daripada yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan.

Berdasarkan lampiran 24, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -1.664 - 0.903 A^{*}) + \varepsilon$$

dimana :

A = Tahun

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Tabel *Parameter Estimates* pada lampiran 24, juga memperlihatkan resiko putus sekolah antara anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan (dilihat dari nilai Exp (B) ). Arti dari nilai 0.405 pada Exp(B) adalah resiko putus anak yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan adalah 2.5 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki.



### B. Kelompok usia 13-15 tahun, Susenas 1998.

Berdasarkan output pada lampiran 25, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 7 sebagai berikut :

Tabel 4.23. Rangkuman hasil analisis model 7 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas 1998

A	Parameter
1	-1.365
2	-0.779
A(1-2)	-0.586 *)

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Dari tabel 4.23 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan.
- Parameter yang ada mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$  dan tandanya negatif, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki lebih kecil daripada yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan.

Berdasarkan lampiran 25, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -0.779 - 0.586 A^{*}) + \varepsilon$$

dimana :

A = Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga.

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Tabel *Parameter Estimates* pada lampiran 25 juga memperlihatkan resiko putus sekolah antara anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan (dilihat dari nilai Exp (B) ). Arti dari nilai 0.557 pada Exp(B) adalah resiko putus anak yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan adalah 1.8 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki.

### C. Kelompok usia 7-12 tahun, Susenas 2006

Berdasarkan output pada lampiran 26, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 7 sebagai berikut :

Tabel 4.24. Rangkuman hasil analisis model 7 pada anak usia 7-12 tahun, Susenas 2006.

A	Parameter
1	-4.358
2	-3.584
A(1-2)	-0.774 *

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Dari tabel 4.24 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan.
- Parameter yang ada mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$  dan tandanya negatif, yang berarti bahwa resiko putus sekolah anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki lebih kecil daripada yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan.

Berdasarkan lampiran 26, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -3.584 - 0.774 A^*) + \varepsilon$$

dimana :

A = Tahun

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Tabel *Parameter Estimates* pada lampiran 26, juga memperlihatkan resiko putus sekolah antara anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan (dilihat dari nilai Exp (B) ). Arti dari nilai 0.461 pada Exp(B) adalah resiko putus anak yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan adalah 2.2 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki.

#### D. Kelompok usia 13-15 tahun, Susenas 2006

Berdasarkan output pada lampiran 27, dapat dibuat rangkuman hasil analisis model 7 sebagai berikut :

Tabel 4.25. Rangkuman hasil analisis model 7 pada anak usia 13-15 tahun, Susenas, 2006

A	Parameter
1	-1.953
2	-1.415
A(1-2)	-0.538 *)

Keterangan : - \*) : Signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,10$

P-value LR statistik : 0.000

Dimana :

A = Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Dari tabel 4.27 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- p-value LR Statistik = 0,000 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan.
- Parameter yang ada mempunyai perbedaan yang signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$  dan tandanya negatif, yang berarti bahwa resiko putus

sekolah anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki lebih kecil daripada yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan.

Berdasarkan lampiran 27, persamaan regresi logistik Non-Hierarki yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -0.415 - 0.538 A^*) + \varepsilon$$

dimana :

A = Tahun

\*) signifikan pada taraf keyakinan  $\alpha = 0,1$

Tabel *Parameter Estimates* pada lampiran 27, juga memperlihatkan resiko putus sekolah antara anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan (dilihat dari nilai  $\text{Exp}(B)$ ). Arti dari nilai 0.584 pada  $\text{Exp}(B)$  adalah resiko putus anak yang mempunyai kepala rumah tangga perempuan adalah 1.7 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga laki-laki.

Secara umum dari model 7 dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang tinggal pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan, dimana anak yang tinggal pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan resiko putus sekolahnya lebih besar daripada anak yang tinggal pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga laki-laki.

Dari hasil analisis pada model 1 sampai dengan 7, diketahui bahwa status ekonomi rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap resiko putus sekolah. Semakin rendah status ekonomi rumah tangga, anak akan mempunyai resiko putus sekolah yang semakin besar. Ekonomi rumah tangga sangat mempengaruhi keputusan apakah anak akan putus sekolah atau tidak. Dalam situasi keluarga yang sangat miskin dimana mereka berjuang untuk bertahan hidup, pendidikan menjadi tidak penting. Tingginya biaya sekolah dan uang transportasi serta keengganan keluarga dalam mengalokasikan dana untuk pendidikan juga menjadi penyebab terjadinya putus sekolah. Potensi anak putus sekolah yang tinggi terdapat pada anak-anak yang

mempunyai orangtua yang kurang menganggap perlunya anak masuk ke sekolah. Aspirasi orangtua terhadap pendidikan mempengaruhi pula angka putus sekolah. Anak dipandang sebagai faktor ekonomi keluarga untuk memperoleh penghasilan dengan bekerja, sehingga karena keterbatasan ekonomi anak disuruh bekerja yang pada akhirnya anak akan putus sekolah karena waktunya dihabiskan untuk bekerja. Selain itu juga diketahui bahwa anak laki-laki mempunyai resiko putus sekolah yang lebih besar dari pada anak perempuan kecuali pada kelompok usia 7-12 tahun pada tahun 1998. Anak laki-laki dipandang memiliki pilihan peran ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan sehingga ia diharapkan bisa membantu orangtuanya untuk mencari nafkah. Anak laki-laki dianggap bisa bekerja pada jenis pekerjaan apapun sehingga resiko putus sekolahnya lebih besar daripada anak perempuan. Resiko putus sekolah anak yang tinggal di pedesaan lebih besar daripada yang tinggal dipertanian. Penduduk di daerah pedesaan umumnya berada dalam kondisi ekonomi yang rendah sehingga karena kekurangan biaya tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolah. Selain itu penduduk di daerah pedesaan umumnya berpendidikan rendah, sehingga seperti dalam penemuan di atas bahwa pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh terhadap resiko putus sekolah sehingga karena banyak orangtua yang pendidikannya rendah mengakibatkan resiko putus sekolahnya juga tinggi.

Pada rumah tangga dimana kepala keluarganya perempuan resiko putus sekolahnya lebih besar karena pada rumah tangga dengan kepala keluarga perempuan mayoritas berstatus janda. Diskriminasi dan subordinasi terhadap kaum perempuan membuat daya saing perempuan dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sangat lemah sehingga berakibat pada kemiskinan. Berbagai penelitian memperlihatkan perempuan mengalami kemiskinan dengan cara berbeda dari laki-laki. Penelitian Marianti dan Fillaili dari SMERU di Timor Barat yang ringkasannya dimuat dalam Newsletter SMERU, Oktober 2007, memperlihatkan, jumlah perempuan kepala rumah tangga yang menurun kesejahteraannya dan cenderung tetap miskin lebih besar daripada laki-laki kepala rumah tangga. Perbedaan dalam kepemilikan aset (tanah dan ternak), tingkat pendidikan, dan tingkat melek huruf menyebabkan perbedaan itu.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian resiko putus sekolah anak usia 7-15 tahun Berdasarkan data Susenas 1998 dan 2006 adalah sebagai berikut :

##### 5.1.1. Kelompok Usia 7-12 Tahun

###### 1. Faktor Pendidikan Kepala Rumah Tangga dan Status Ekonomi

- Faktor pendidikan kepala rumah tangga dan status ekonomi rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiko putus sekolah.
- Semakin rendah pendidikan kepala rumah tangga semakin besar resiko putus sekolah seorang anak.
- Semakin rendah status ekonomi rumah tangga seorang anak akan memiliki resiko putus sekolah yang semakin besar.
- Pada tahun 1998, resiko putus sekolah anak yang memiliki kepala rumah tangga yang tidak memiliki ijazah adalah 20,74 kali anak yang memiliki kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah keatas, sedangkan anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan dasar memiliki resiko putus sekolah 6,64 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah ke atas.
- Pada tahun 2006, resiko putus sekolah anak yang memiliki kepala rumah tangga yang tidak memiliki ijazah adalah 11,55 kali anak yang memiliki kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah keatas, sedangkan anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan dasar memiliki resiko putus sekolah 4,18 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah ke atas
- Pada tahun 1998, resiko putus sekolah anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi rendah adalah 3,76 kali anak

yang berada dalam rumah tangga yang berstatus ekonomi tinggi sedangkan anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi menengah memiliki resiko putus sekolah 1,66 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi tinggi.

- Pada tahun 2006, resiko putus sekolah anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi rendah adalah 3,27 kali anak yang berada dalam rumah tangga yang berstatus ekonomi tinggi sedangkan anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi menengah memiliki resiko putus sekolah 1,96 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi tinggi.

## **2. Faktor Jumlah Anggota Rumah Tangga.**

- Pada tahun 1998, semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga yang dimiliki anak, semakin besar resiko putus sekolahnya, hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan pada tahun 2006 semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga yang dimiliki anak, semakin kecil resiko putus sekolahnya, hal ini sesuai dengan yang diharapkan
- Pada tahun 1998, resiko putus sekolah anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sedikit adalah 1,17 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak, sedangkan anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sedang memiliki resiko putus sekolah 1,18 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak.
- Pada tahun 2006, resiko putus sekolah anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sedikit adalah 0,58 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak, sedangkan anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sedang memiliki resiko putus sekolah 0,67 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak.

### **3. Faktor Jenis Kelamin.**

- Ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak laki-laki dan perempuan.
- Pada tahun 1998 anak perempuan mempunyai resiko putus sekolah yang lebih besar daripada anak laki-laki yaitu 1,21 kali anak laki-laki, sedangkan pada tahun 2006 anak laki-laki memiliki resiko putus sekolah anak lebih besar daripada anak perempuan yaitu 1,39 kali anak perempuan.

### **4. Faktor Daerah Tempat Tinggal**

- Ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang tinggal di pedesaan dan perkotaan, dimana anak yang tinggal di pedesaan mempunyai resiko putus sekolah yang lebih besar daripada yang tinggal di perkotaan.
- Pada tahun 1998 resiko putus sekolah anak yang tinggal dipedesaan adalah 2,38 kali anak yang tinggal diperkotaan, sedangkan pada tahun 2006 anak yang tinggal dipedesaan memiliki resiko putus sekolah 1,64 kali anak yang tinggal diperkotaan.

### **5. Faktor Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga.**

- Ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan, dimana anak yang memiliki kepala rumah tangga perempuan memiliki resiko putus sekolah yang lebih tinggi daripada anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki.
- Pada tahun 1998 anak yang memiliki kepala rumah tangga perempuan memiliki resiko putus sekolah 2,47 anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki, sedangkan pada tahun 2006 anak yang memiliki kepala rumah tangga perempuan memiliki resiko putus sekolah 2,17 anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki



### **5.1.2. Kelompok Usia 13-15 Tahun**

#### **1. Faktor Pendidikan Kepala Rumah Tangga dan Status Ekonomi**

- Faktor pendidikan kepala rumah tangga dan status ekonomi rumah tangga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiko putus sekolah.
- Semakin rendah pendidikan kepala rumah tangga semakin besar resiko putus sekolah seorang anak.
- Semakin rendah status ekonomi rumah tangga seorang anak akan memiliki resiko putus sekolah yang semakin besar.
- Pada tahun 1998, resiko putus sekolah anak yang memiliki kepala rumah tangga yang tidak memiliki ijazah adalah 22,57 kali anak yang memiliki kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah keatas, sedangkan anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan dasar memiliki resiko putus sekolah 8,87 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah ke atas.
- Pada tahun 2006, resiko putus sekolah anak yang memiliki kepala rumah tangga yang tidak memiliki ijazah adalah 21,55 kali anak yang memiliki kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah keatas, sedangkan anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan dasar memiliki resiko putus sekolah 8 kali anak yang mempunyai kepala rumah tangga yang mempunyai ijazah pendidikan menengah ke atas
- Pada tahun 1998, resiko putus sekolah anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi rendah adalah 6,17 kali anak yang berada dalam rumah tanggga yang berstatus ekonomi tinggi sedangkan anak yang berada dalam rumah tangga dengan status

ekonomi menengah memiliki resiko putus sekolah 3,11 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi tinggi.

- Pada tahun 2006, resiko putus sekolah anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi rendah adalah 5,19 kali anak yang berada dalam rumah tangga yang berstatus ekonomi tinggi sedangkan anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi menengah memiliki resiko putus sekolah 2,88 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan status ekonomi tinggi.

## **2. Faktor Jumlah Anggota Rumah Tangga.**

- Pada tahun 1998, semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga yang dimiliki anak, semakin kecil resiko putus sekolahnya, hal ini sesuai dengan yang diharapkan, demikian juga untuk tahun 2006.
- Pada tahun 1998, resiko putus sekolah anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sedikit adalah 0,97 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak, sedangkan anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sedang memiliki resiko putus sekolah 0,86 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak.
- Pada tahun 2006, resiko putus sekolah anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sedikit adalah 0,78 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak, sedangkan anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga sedang memiliki resiko putus sekolah 0,78 kali anak yang berada dalam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak.

## **3. Faktor Jenis Kelamin.**

- Ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak laki-laki dan perempuan, dimana anak laki-laki mempunyai resiko putus sekolah

yang lebih besar daripada anak perempuan. Hal ini tidak sesuai hipotesis.

- Pada tahun 1998 anak laki-laki memiliki resiko putus sekolah 1,03 kali anak perempuan, sedangkan pada tahun 2006 anak laki-laki memiliki resiko putus sekolah 1,19 kali anak perempuan

#### **4. Faktor Daerah Tempat Tinggal**

- Ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang tinggal di pedesaan dan perkotaan, dimana anak yang tinggal di pedesaan mempunyai resiko putus sekolah yang lebih besar daripada yang tinggal di perkotaan.
- Pada tahun 1998 resiko putus sekolah anak yang tinggal dipedesaan adalah 3,57 kali anak yang tinggal diperkotaan, sedangkan pada tahun 2006 anak yang tinggal dipedesaan memiliki resiko putus sekolah 2,44 kali anak yang tinggal diperkotaan.

#### **5. Faktor Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga.**

- Ada perbedaan resiko putus sekolah antara anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan, dimana anak yang memiliki kepala rumah tangga perempuan memiliki resiko putus sekolah yang lebih tinggi daripada anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki.
- Pada tahun 1998 anak yang memiliki kepala rumah tangga perempuan memiliki resiko putus sekolah 1,93 anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki, sedangkan pada tahun 2006 anak yang memiliki kepala rumah tangga perempuan memiliki resiko putus sekolah 1,86 anak yang memiliki kepala rumah tangga laki-laki

##### **5.1.3. Perbedaan Resiko Putus Sekolah Antara Tahun 1998 dan 2006.**

Pada kelompok usia 7-12 tahun resiko putus sekolah tahun 1998 lebih besar daripada tahun 2006, dan perbedaannya cukup signifikan, dimana resiko

putus sekolah tahun 1998 adalah 6 kali tahun 2006, sedangkan pada kelompok usia 13-15 tahun resiko putus sekolah tahun 1998 juga lebih besar daripada tahun 2006, dan perbedaannya cukup signifikan, dimana resiko putus sekolah tahun 1998 adalah 2 kali tahun 2006.

## **5.2. Implikasi kebijakan**

1. Karena masih banyak anak-anak usia 7-15 yang putus sekolah perlu kesungguhan dalam mengimplementasikan UU No. 20 Tahun 2003, khususnya tentang kewajiban pemerintah pusat, pemerintah daerah dan orang tua dalam memberikan pendidikan dasar pada anak usia 7-15 tahun. Upaya penarikan kembali siswa putus sekolah dan lulusan SD/MI yang tidak melanjutkan ke dalam sistem pendidikan dengan program retriavel perlu ditingkatkan.
2. Pendidikan kepala rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiko putus sekolah maka perlu adanya peningkatan pendidikan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan melalui kampanye pendidikan dan sosialisasi. Dengan kampanye dan sosialisasi ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya.
3. Status ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiko putus sekolah maka perlu adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh pemerintah pusat maupun daerah. Program peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui Pembangunan Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNMP), Program-program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS ) perlu ditingkatkan.
4. Selain program untuk peningkatan kesejahteraan rumah tangga perlu juga program yang langsung disalurkan lewat anak didik seperti Program BOS, Beasiswa dan Program Bantuan Paket Pendidikan yang perlu ditingkatkan sehingga bisa membantu pada anak-anak yang berada pada kelompok yang

rentan putus sekolah. Program Beasiswa yang dimaksudkan adalah pemberian dana bantuan pendidikan untuk membantu membiayai pendidikan. Sedangkan Program Bantuan Paket Pendidikan yang dimaksudkan adalah pemberian bantuan berupa kebutuhan sekolah dapat mencakup pakaian sekolah, tas sekolah, buku tulis, buku paket, fasilitas dasar belajar lainnya, ataupun biaya pengganti transportasi ke sekolah.

5. Pada rumah tangga dengan kepala keluarga perempuan resiko putus sekolahnya lebih besar daripada laki-laki sehingga perlu adanya upaya peningkatan kesejahteraan, di samping diperlukan kesempatan kerja dan berusaha yang sama bagi perempuan kepala rumah tangga. Selain itu juga diperlukan mekanisme perlindungan sosial baik formal maupun informal. Kesempatan kerja dan berusaha yang sama dapat dicapai di antaranya dengan membuka akses yang sama perempuan kepala rumah tanggaterhadap sumber-sumber dana/permodalan, sekaligus menciptakan kegiatan program pemberdayaan ekonomi khusus bagi perempuan, baik bagi perempuan pada kelompok usia produktif maupun bagi kelompok perempuan lanjut usia yang masih memiliki potensi. Dalam konteks perempuan yang menjadi kepala rumah tangga karena perceraian, perlu adanya mekanisme perlindungan sosial berbasis masyarakat. Hal ini diperlukan untuk mengimbangi besarnya peran adat dalam penyelesaian masalah perkawinan, yang dapat menghalangi akses ekonomi perempuan dan berpotensi menghambat peningkatan kesejahteraannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Adioetomo, SMS, 2005. *Bonus Demografi. Menjelaskan Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk Dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Agung, IGN, 2001. *Statistika. Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- BPS. 2006. *Statistik Indonesia Tahun 2006*
- BPS. 1999. *Susenas 1999*
- Bridgeland, John M, 2001, *The Silent Epidemic. Perspectives of High School Dropouts*. A report by Civic Enterprises in association with Peter D. Hart Research Associates
- Cardoso, Ana Rute and Dorte Verner, (2007) *School drop-out and push-out factors in Brazil: The role of early parenthood, child labor, and Poverty*, Bonn and University of Minho and World Bank, Latin American and the Caribbean Region, World Bank Policy Research Working Paper 4178
- Chen Rong and Stephen L. DesJardins (2007), *Exploring the Effects of Financial Aid on the Gap in Student Dropout Risks by Income Level*
- Daliyo, dkk (1998). *"Pekerja Anak dan Perencanaan Pendidikan di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur"*. The Australian Agency for International Development (AisAID). Policy Paper No. 7
- Depdiknas, Balitbang-PSP. 2008. *Rangkuman Statistik Persekolahan 2007/2008*.
- Depdiknas. 2007. *Pembangunan Pendidikan Nasional 2005-2007*.
- Depdiknas, 2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*.
- Fillaili, Rizki (2007). *Kepala Rumah Tangga Perempuan dan Dinamika Kemiskinan*. Newsletter SMERU, Oktober 2007.
- Ghozali, Abbas dkk. 2004. *Studi Putus Sekolah, Mengulang Kelas, dan Tidak Melanjutkan Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar*. Depdiknas
- Hiliry, MD. 1995. *Wanita usia 7-12 Tahun yang tidak bersekolah dan Faktor penyebabnya di Daerah Istimewa Aceh dalam laporan Akhir : Anak perempuan usia 7-12: Anak Perempuan Usia 7-12 tahun yang Tidak Sekolah dan Putus Sekolah di Sumatera*. United Nations Fund for Population Activities (UNFPA) dengan Pusat Studi Kependudukan Universitas Andalas, Padang.

- Ingrum, Adrienne. 2005. *High School Dropout Determinants: The Effect of Poverty and Learning Disabilities*, Illinois Wesleyan University, The Park Place Economist, Volume XIV
- Maraleni, Vida. 2007. *The Changing Relationship Between Family Size and Educational Attainment Over the Course of Socioeconomic Development: Evidence From Indonesia*. California Center for Population Research On-Line Working Paper Series.
- Mccaul, Edward, 1989. *Rural Public School Dropouts: Findings from High School and Beyond*, Research in Rural Education, Volume 6, Number 1
- Nachrowi, DN dan Usman, H. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri "Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknis Analisis dan Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket Program SPSS"*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ngadi. 2005. *Pendidikan, Jam Kerja dan Upah Pekerja di Indonesia*. Warta Demografi, Tahun 23 No. 1, 2005:25-33
- Nguyen, Anh Ngoc et.all. 2001. *High School Dropouts: A Longitudinal Analysis*, The Department of Economics Lancaster University Management School
- Okumu, et.al. 2008. *Socioeconomic determinants of primary school dropout: the logistic model Analysis*, Makerere University, Economic Policy Research Center.
- Psacharopoulos, G dan Woodhall, M. 1985. *Education for Development : An Analysis of Investment Choices*. Oxford University Press.
- Remi, SS. 2001. Nilai Anak dari Perspektif Ekonomi. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol.3, No. 1. Januari 2001
- Ritonga (2005) *Kualitas Hidup Terancam Memburuk*. 08-11-2005. <http://www.mail-archive.com>
- Sukarno, M. 2002. *Latar Belakang Sosial dan Pencapaian Pendidikan Anak. Penduduk dan Pembangunan*, Jilid XIII, No. 1. Pusat Studi Kependudukan, LIPI.
- Suryadi, Ace. 2008. *Kependudukan dan Pembangunan Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan*, Balitbang
- Susanti, DM. Peranan Perempuan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan. [Http://www.bappeda-purwakarta.or.id/artikel/](http://www.bappeda-purwakarta.or.id/artikel/)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

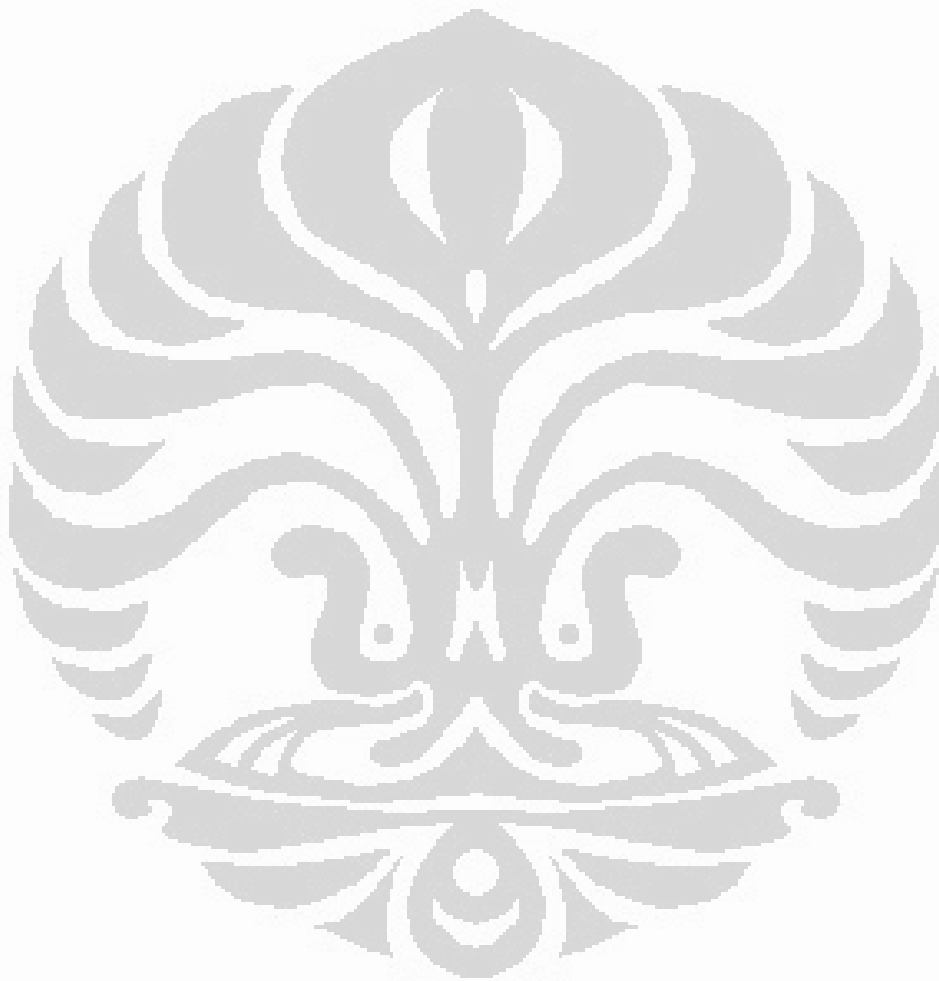
United Nation Development Program (UNDP). *Human Development Report*, tahun 2000 sampai dengan 2007.

Usman, H. 2001. *Pendidikan dan Pekerja Anak : Analisis Data Susenas 2000*. Warta Demografi, Tahun 31, No. 4, 2001.

Wambugu , Anthony. 2002. *Family Background, Education and Earnings in Kenya*. Working Papers in Economics no 76 June 2002

7.775 Anak di Polman Belum Pernah Sekolah. 05-05-2008.

[http://www.polewalimandarkab.go.id/index.php?id\\_brt=1166&aksi=detail](http://www.polewalimandarkab.go.id/index.php?id_brt=1166&aksi=detail)





## Lampiran 1

## Proporsi anak yang belum pernah/tidak sekolah berdasarkan karakteristiknya

Tahun		1998		2006	
Klasifikasi	Kategori	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pendidikan orang tua	1	3,822	72.4	1,837	57.9
	2	1,303	24.7	1,095	34.5
	3	155	2.9	238	7.5
	Total	5,280	100.0	3,170	100.0
Proporsi Pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran seluruhnya	2.00	1	0.0	2	0.1
	3.00	5	0.1	13	0.4
	4.00	25	0.5	39	1.2
	5.00	116	2.2	138	4.4
	6.00	418	7.9	408	12.9
	7.00	889	16.8	817	25.8
	8.00	2,096	39.7	1,100	34.7
	9.00	1,569	29.7	616	19.4
	10.00	161	3.0	37	1.2
	Total	5,280	100.0	3,170	100.0
Jumlah Anggota Rumah Tangga	1	1,053	19.9	1,045	33.0
	2	2,195	41.6	1,286	40.6
	3	2,032	38.5	839	26.5
	Total	5,280	100.0	3,170	100.0
Jenis Kelamin Anak	1	2,815	53.3	1,710	53.9
	2	2,465	46.7	1,460	46.1
	Total	5,280	100.0	3,170	100.0
Tempat Tinggal	1	560	10.6	495	15.6
	2	4,720	89.4	2,675	84.4
	Total	5,280	100.0	3,170	100.0

## Lampiran 2

Tabel 1. Proporsi anak usia 7-15 tahun yang tidak/belum sekolah berdasarkan umur.

Umur	1998		2006	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
7	2,245	42.5	867	27.4
8	853	16.2	398	12.6
9	500	9.5	317	10.0
10	378	7.2	249	7.9
11	226	4.3	183	5.8
12	308	5.8	252	7.9
13	240	4.5	246	7.8
14	225	4.3	317	10.0
15	305	4.3	341	10.8
Total	5,280	100.0	3,170	100.0

Tabel 2. Proporsi anak usia 7-15 tahun yang tidak/belum sekolah atau tidak bersekolah lagi berdasarkan alasannya.

Alasan	Frequency	Percent
Tidak ada biaya	5,996	50.0
Tidak suka/ malu	1,999	16.7
Lainnya	1,322	11.0
Sekolah Jauh	781	6.5
Bekerja/Mencari nafkah	614	5.1
Cacat	547	4.6
Belum cukup umur	333	2.8
Merasa pendidikan cukup	187	1.6
Menikah/mengurus rumah tangga	103	0.9
Sudah diterima, belum mulai sekolah	49	0.4
Tidak diterima	41	0.3
Menunggu pengumuman	12	0.1
	11,984	100.0

## Lampiran 3

Distribusi anak usia 7-15 tahun yang putus sekolah dan Rasio Kecenderungan menurut status ekonomi, pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal.

Kelompok	Kategori	Tahun					
		1998			2006		
Usia		% Putus Sekolah	OR	Total	% Putus Sekolah	OR	Total
7-12 Tahun	1. Pendidikan KRT						
	1 = Tidak memiliki ijazah	15,09%	20,74 <sup>)</sup>	53.976	3,12%	11,55 <sup>)</sup>	27.964
	2 = dikdas	5,39%	6,64 <sup>)</sup>	91.402	1,15%	4,18 <sup>)</sup>	64.627
	3 = dikmen+	0,85%	1	30.597	0,28%	1	35.930
	2. Status Ekonomi						
	1 = rendah	13,07%	3,76 <sup>)</sup>	52.791	2,11%	3,27 <sup>)</sup>	38.559
	2 = menengah	6,24%	1,66 <sup>)</sup>	70.393	1,27%	1,96 <sup>)</sup>	51.406
	3 = tinggi	3,85%	)	52.791	0,65%	1	38.556
	3. Jumlah Anggota Rumah Tangga						
	1. sedikit	7,93%	1,17 <sup>)</sup>	42.265	1,12%	0,58 <sup>)</sup>	49.349
	2. sedang	7,98%	1,18 <sup>)</sup>	72.099	1,29%	0,67 <sup>)</sup>	56.160
	3. banyak	6,86%	1	61.611	1,92%	1	23.012
	4. Jenis Kelamin						
	1 = Laki-laki	7,02%	0,83 <sup>)</sup>	99.869	1,54%	1,39 <sup>)</sup>	66.690
	2 = Perempuan	8,30%	1	76.106	1,11%	1	61.831
5. Tempat Tinggal							
1 = Kota	4,03%	0,42 <sup>)</sup>	51.336	0,94%	0,61 <sup>)</sup>	43.112	
2 = Desa	9,03%	1	124.639	1,54%	1	85.409	
13-15 Tahun	1. Pendidikan KRT						
	1 = Tidak memiliki ijazah	34,85%	22,57 <sup>)</sup>	19.156	25,08%	21,19 <sup>)</sup>	15.325
	2 = dikdas	17,37%	8,87 <sup>)</sup>	24.484	11,22%	8,00 <sup>)</sup>	27.292
	3 = dikmen+	2,32%	1	9.071	1,56%	1	12.218
	2. Status Ekonomi						
	1 = rendah (30% urutan teratas)	34,56%	6,17 <sup>)</sup>	15.814	21,04%	5,19 <sup>)</sup>	16.449
	2 = menengah (urutan 30%-70%)	20,99%	3,11 <sup>)</sup>	21.089	12,91%	2,88 <sup>)</sup>	21.937
	3 = tinggi (30% urutan terendah)	7,88%	1	15.808	4,89%	1	16.449
	3. Jumlah Anggota Rumah Tangga						
	1. 2-4 orang (sedikit)	21,85%	0,97	13.127	12,29%	0,78 <sup>)</sup>	18.020
	2. 5-6 orang (sedang)	19,95%	0,86 <sup>)</sup>	24.102	12,31%	0,78 <sup>)</sup>	24.945
	3. >=7 (banyak)	22,37%	1	15.482	15,25%	1	11.870
	4. Jenis Kelamin						
	1 = Laki-laki	21,37%	1,03	27.098	13,85%	1,19 <sup>)</sup>	29.155
	2 = Perempuan	20,88%	1	25.613	11,90%	1	25.680
5. Tempat Tinggal							
1 = Kota	9,45%	0,28 <sup>)</sup>	18.050	7,17%	0,41 <sup>)</sup>	17.758	
2 = Desa	27,22%	1	34.661	15,70%	1	37.077	

Catatan: \*) Signifikan pada  $\alpha = 0,1$

#### Lampiran 4

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antar status ekonomi menurut pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 1998

**Model Fitting Information**

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	9,236.105			
Final	74.468	9,161.638	8	0.000

**Likelihood Ratio Tests**

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	74.468	0.000	0	
PEND	74.468	0.000	0	
PEND * S_EK	1,968.137	1,893.670	6	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

**Parameter Estimates**

Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-5.426	0.113	2,315.790	1	0.000			
	[PEND=1]	3.199	0.117	747.614	1	0.000	24.498	19.478	30.811
	[PEND=2]	2.116	0.118	319.879	1	0.000	8.295	6.578	10.459
	[PEND=3]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=1]	0.734	0.035	430.312	1	0.000	2.084	1.945	2.234
	[PEND=1] * [S_EK=2]	0.440	0.038	137.297	1	0.000	1.552	1.442	1.671
	[PEND=1] * [S_EK=3]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=1]	1.125	0.042	733.137	1	0.000	3.082	2.841	3.343
	[PEND=2] * [S_EK=2]	-0.060	0.044	1.891	1	0.169	1.062	0.975	1.157
	[PEND=2] * [S_EK=3]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=1]	1.526	0.154	98.266	1	0.000	4.598	3.401	6.216
	[PEND=3] * [S_EK=2]	0.943	0.156	36.766	1	0.000	2.569	1.894	3.484
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 5

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antar status ekonomi menurut pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 1998

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	7,050.399			
Final	71.117	6,979.282	8	0.000

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	71.117	0.000	0	
PEND	71.117	0.000	0	
PEND * S_EK	2,059.195	1,988.077	6	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-4.664	0.144	1,055.854	1	0.000			
[PEND=1]	3.277	0.150	480.241	1	0.000	26.501	19.768	35.527
[PEND=2]	2.070	0.151	187.933	1	0.000	7.926	5.895	10.656
[PEND=3]	0.			0				
[PEND=1] * [S_EK=1]	1.153	0.048	579.441	1	0.000	3.168	2.884	3.479
[PEND=1] * [S_EK=2]	0.657	0.048	184.802	1	0.000	1.929	1.754	2.120
[PEND=1] * [S_EK=3]	0.			0				
[PEND=2] * [S_EK=1]	1.664	0.054	957.220	1	0.000	5.280	4.752	5.867
[PEND=2] * [S_EK=2]	1.000	0.054	345.973	1	0.000	2.719	2.447	3.021
[PEND=2] * [S_EK=3]	0.			0				
[PEND=3] * [S_EK=1]	2.067	0.188	120.306	1	0.000	7.904	5.463	11.436
[PEND=3] * [S_EK=2]	1.252	0.179	48.656	1	0.000	3.497	2.460	4.971
[PEND=3] * [S_EK=3]	0.			0				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 6

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antar status ekonomi menurut pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 2006

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	1,115.140			
Final	59.542	1,055.598	8	0.000

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	59.542	0.000	0.	
PEND	59.542	0.000	0.	
PEND * S_EK	155.292	95.750	6	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

Parameter Estimates

Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-6.163	0.158	1,516.057	1	0.000			
	{PEND=1}	2.250	0.192	137.140	1	0.000	9.487	6.510	13.825
	{PEND=2}	1.383	0.182	57.849	1	0.000	3.986	2.791	5.693
	{PEND=3}	0.			0.				
	{PEND=1} * [S_EK=1]	0.688	0.119	33.557	1	0.000	1.990	1.577	2.512
	{PEND=1} * [S_EK=2]	0.376	0.123	9.407	1	0.002	1.456	1.145	1.852
	{PEND=1} * [S_EK=3]	0.			0.				
	{PEND=2} * [S_EK=1]	0.615	0.105	34.040	1	0.000	1.849	1.504	2.273
	{PEND=2} * [S_EK=2]	0.223	0.107	4.317	1	0.038	1.249	1.013	1.541
	{PEND=2} * [S_EK=3]	0.			0.				
	{PEND=3} * [S_EK=1]	0.782	0.262	8.888	1	0.003	2.185	1.307	3.653
	{PEND=3} * [S_EK=2]	0.395	0.228	2.985	1	0.084	1.484	0.948	2.322
	{PEND=3} * [S_EK=3]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 7

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antar status ekonomi menurut pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 2006

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	4,831.881			
Final	68.890	4,762.991	8	0.000

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	68.890	0.000	0	
PEND	68.890	0.000	0	
PEND * S_EK	968.712	899.822	6	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-4.891	0.141	1,210.886	1	0.000			
[PEND=1]	3.117	0.151	424.915	1	0.000	22.580	16.788	30.370
[PEND=2]	2.022	0.150	181.244	1	0.000	7.554	5.627	10.139
[PEND=3]	0.			0				
[PEND=1] * [S_EK=1]	0.985	0.062	252.229	1	0.000	2.677	2.370	3.022
[PEND=1] * [S_EK=2]	0.579	0.063	83.948	1	0.000	1.784	1.576	2.019
[PEND=1] * [S_EK=3]	0.			0				
[PEND=2] * [S_EK=1]	1.253	0.060	430.305	1	0.000	3.502	3.111	3.942
[PEND=2] * [S_EK=2]	0.760	0.061	156.894	1	0.000	2.139	1.899	2.409
[PEND=2] * [S_EK=3]	0.			0				
[PEND=3] * [S_EK=1]	1.675	0.193	75.619	1	0.000	5.337	3.659	7.785
[PEND=3] * [S_EK=2]	1.032	0.181	32.602	1	0.000	2.807	1.970	4.001
[PEND=3] * [S_EK=3]	0.			0				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 8

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antar jumlah anggota rumah tangga menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 1998

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	9,961.673			
Final	192.439	9,769.234	26	0.000

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	192.439	0.000	0.	
PEND * S_EK	192.439	0.000	0.	
PEND * S_EK * AGRT	800.035	607.596	18	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.



## lampiran 8 (lanjutan)

Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-5.190	0.214	589.234	1	0.000			
[PEND=1] * [S_EK=1]	3.739	0.216	300.582	1	0.000	42.048	27.554	64.166
[PEND=1] * [S_EK=2]	3.436	0.217	249.712	1	0.000	31.052	20.278	47.551
[PEND=1] * [S_EK=3]	2.807	0.224	156.829	1	0.000	16.560	10.672	25.695
[PEND=2] * [S_EK=1]	3.144	0.217	210.196	1	0.000	23.188	15.160	35.467
[PEND=2] * [S_EK=2]	1.276	0.219	34.112	1	0.000	3.584	2.335	5.500
[PEND=2] * [S_EK=3]	2.101	0.224	88.100	1	0.000	8.177	5.273	12.681
[PEND=3] * [S_EK=1]	1.635	0.274	35.603	1	0.000	5.130	2.998	8.778
[PEND=3] * [S_EK=2]	1.078	0.280	14.798	1	0.000	2.938	1.697	5.088
[PEND=3] * [S_EK=3]	0.		0.	0.				
[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	0.019	0.045	0.170	1	0.680	1.019	0.932	1.113
[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.109	0.038	8.004	1	0.005	0.897	0.832	0.967
[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-0.012	0.056	0.049	1	0.825	0.988	0.886	1.102
[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.069	0.051	1.848	1	0.174	0.933	0.845	1.031
[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	0.221	0.086	6.614	1	0.010	1.248	1.054	1.477
[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	0.186	0.082	5.168	1	0.023	1.205	1.026	1.414
[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	-0.243	0.058	17.547	1	0.000	0.784	0.700	0.879
[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.188	0.048	15.062	1	0.000	0.829	0.754	0.911
[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	1.091	0.069	251.613	1	0.000	2.976	2.601	3.406
[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	1.247	0.059	445.752	1	0.000	3.479	3.099	3.906
[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.304	0.095	10.266	1	0.001	0.738	0.613	0.889
[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	-0.299	0.086	12.155	1	0.000	0.741	0.626	0.877
[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	-0.374	0.272	1.896	1	0.169	0.688	0.404	1.172
[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.588	0.242	5.922	1	0.015	0.555	0.346	0.892
[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-1.147	0.352	10.604	1	0.001	0.317	0.159	0.633
[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.296	0.234	1.600	1	0.206	0.744	0.470	1.177
[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.496	0.324	2.348	1	0.125	0.609	0.323	1.148
[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	-0.226	0.266	0.723	1	0.395	0.797	0.473	1.343
[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

### Lampiran 9

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antar jumlah anggota rumah tangga menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 1998

**Model Fitting Information**

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	7.189.575			
Final	182.415	7,007.160	26	0.000

**Goodness-of-Fit**

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

**Pseudo R-Square**

Cox and Snell	0.124
Nagelkerke	0.193
McFadden	0.129

**Likelihood Ratio Tests**

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	182.415	0.000	0.	
PEND * S_EK	182.415	0.000	0.	
PEND * S_EK * AGRT	210.293	27.879	18	0.064

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 9 (lanjutan)

Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-4.311	0.244	311.785	1	0.000			
[PEND=1] * [S_EK=1]	4.078	0.247	272.164	1	0.000	59.033	36.365	95.832
[PEND=1] * [S_EK=2]	3.566	0.249	205.874	1	0.000	35.363	21.728	57.554
[PEND=1] * [S_EK=3]	2.840	0.260	119.401	1	0.000	17.114	10.283	28.483
[PEND=2] * [S_EK=1]	3.335	0.248	180.549	1	0.000	28.070	17.258	45.654
[PEND=2] * [S_EK=2]	2.721	0.249	119.504	1	0.000	15.196	9.329	24.751
[PEND=2] * [S_EK=3]	1.842	0.260	50.223	1	0.000	6.307	3.790	10.495
[PEND=3] * [S_EK=1]	1.867	0.312	35.915	1	0.000	6.471	3.514	11.918
[PEND=3] * [S_EK=2]	0.935	0.313	8.928	1	0.003	2.547	1.379	4.703
[PEND=3] * [S_EK=3]	0.		0.	0				
[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	0.124	0.062	4.035	1	0.045	1.132	1.003	1.279
[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.069	0.053	1.700	1	0.192	0.934	0.842	1.035
[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0				
[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	0.034	0.064	0.290	1	0.590	1.035	0.913	1.173
[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	0.013	0.059	0.046	1	0.829	1.013	0.903	1.136
[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0				
[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	0.132	0.114	1.332	1	0.249	1.141	0.912	1.428
[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	0.092	0.109	0.711	1	0.399	1.097	0.885	1.359
[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0				
[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	0.154	0.073	4.504	1	0.034	1.166	1.012	1.345
[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	0.034	0.060	0.330	1	0.566	1.035	0.921	1.163
[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0				
[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	0.036	0.072	0.257	1	0.612	1.037	0.901	1.194
[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.026	0.062	0.172	1	0.678	0.975	0.863	1.100
[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0				
[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.118	0.125	0.886	1	0.347	0.889	0.695	1.136
[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	-0.200	0.114	3.098	1	0.078	0.819	0.655	1.023
[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0				
[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	0.035	0.325	0.011	1	0.915	1.035	0.548	1.957
[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.378	0.277	1.867	1	0.172	0.685	0.398	1.179
[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0				
[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-0.371	0.342	1.173	1	0.279	0.690	0.353	1.350
[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	0.054	0.244	0.050	1	0.824	1.056	0.655	1.703
[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0				
[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.635	0.414	2.352	1	0.125	0.530	0.235	1.193
[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	-0.441	0.322	1.876	1	0.171	0.644	0.343	1.209
[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 10

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antar jumlah anggota rumah tangga menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 2006

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	1,258.410			
Final	147.650	1,110.760	26	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.009
Nagelkerke	0.065
McFadden	0.061

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	147.650	0.000	0.	
PEND * S_EK	147.650	0.000	0.	
PEND * S_EK * AGRT	202.812	55.162	18	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 10 (lanjutan)

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval for Exp(B)		
Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-5.981	0.409	214.123	1	0.000			
	[PEND=1] * [S_EK=1]	2.824	0.418	45.734	1	0.000	16.851	7.432	38.206
	[PEND=1] * [S_EK=2]	2.532	0.425	35.482	1	0.000	12.577	5.467	28.931
	[PEND=1] * [S_EK=3]	1.913	0.495	14.918	1	0.000	6.774	2.566	17.883
	[PEND=2] * [S_EK=1]	2.106	0.422	24.959	1	0.000	8.216	3.596	18.772
	[PEND=2] * [S_EK=2]	1.938	0.425	20.809	1	0.000	6.944	3.020	15.967
	[PEND=2] * [S_EK=3]	1.363	0.469	8.431	1	0.004	3.907	1.557	9.801
	[PEND=3] * [S_EK=1]	0.494	0.647	0.582	1	0.445	1.638	0.461	5.817
	[PEND=3] * [S_EK=2]	0.761	0.517	2.164	1	0.141	2.141	0.777	5.900
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	-0.024	0.123	0.039	1	0.844	0.976	0.767	1.242
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.146	0.114	1.651	1	0.199	0.864	0.691	1.080
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-0.125	0.152	0.676	1	0.411	0.883	0.656	1.188
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.103	0.145	0.508	1	0.476	0.902	0.679	1.198
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	0.292	0.323	0.815	1	0.367	1.339	0.711	2.523
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	0.077	0.329	0.054	1	0.816	1.080	0.567	2.057
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	-0.323	0.142	5.163	1	0.023	0.724	0.548	0.957
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.442	0.137	10.444	1	0.001	0.643	0.492	0.840
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-0.903	0.160	31.950	1	0.000	0.405	0.296	0.554
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.444	0.145	9.362	1	0.002	0.642	0.483	0.853
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.407	0.275	2.198	1	0.138	0.665	0.388	1.140
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	0.009	0.264	0.001	1	0.972	1.009	0.602	1.692
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	0.302	0.602	0.251	1	0.616	1.352	0.415	4.403
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.002	0.593	0.000	1	0.997	0.998	0.312	3.190
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-0.664	0.422	2.485	1	0.115	0.515	0.225	1.176
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.719	0.415	3.003	1	0.083	0.487	0.216	1.099
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.308	0.484	0.405	1	0.524	0.735	0.285	1.897
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	-0.126	0.469	0.072	1	0.788	0.882	0.352	2.210
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 11

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antar jumlah anggota rumah tangga menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 2006

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	4,983.001			
Final	176.012	4,806.989	26	0.000

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.084
Nagelkerke	0.156
McFadden	0.114

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	176.012	0.000	0.	
PEND * S_EK	176.012	0.000	0.	
PEND * S_EK * AGRT	220.010	43.998	18	0.001

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 11 (lanjutan)

Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-4.635	0.318	212.742	1	0.000		
	[PEND=1] * [S_EK=1]	3.790	0.322	138.806	1	0.000	44.242	23.553 83.106
	[PEND=1] * [S_EK=2]	3.483	0.324	115.705	1	0.000	32.567	17.264 61.436
	[PEND=1] * [S_EK=3]	2.972	0.341	75.879	1	0.000	19.534	10.008 38.127
	[PEND=2] * [S_EK=1]	3.102	0.322	92.595	1	0.000	22.231	11.820 41.814
	[PEND=2] * [S_EK=2]	2.640	0.324	66.320	1	0.000	14.015	7.424 26.458
	[PEND=2] * [S_EK=3]	1.938	0.341	32.322	1	0.000	6.946	3.561 13.549
	[PEND=3] * [S_EK=1]	1.663	0.389	18.314	1	0.000	5.276	2.463 11.300
	[PEND=3] * [S_EK=2]	1.293	0.370	12.227	1	0.000	3.643	1.765 7.518
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	0.123	0.072	2.968	1	0.085	1.131	0.983 1.301
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	0.051	0.065	0.613	1	0.434	1.052	0.926 1.195
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-0.081	0.080	1.002	1	0.317	0.923	0.788 1.080
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.037	0.077	0.229	1	0.632	0.964	0.829 1.121
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.084	0.152	0.307	1	0.579	0.919	0.682 1.239
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	-0.191	0.153	1.561	1	0.212	0.826	0.613 1.115
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	0.025	0.077	0.102	1	0.750	1.025	0.881 1.193
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.198	0.070	8.025	1	0.005	0.821	0.716 0.941
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-0.245	0.083	8.620	1	0.003	0.783	0.665 0.922
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.071	0.077	0.848	1	0.357	0.931	0.800 1.084
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.191	0.149	1.648	1	0.199	0.826	0.617 1.106
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	-0.224	0.148	2.272	1	0.132	0.799	0.598 1.070
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=1]	-0.313	0.360	0.753	1	0.385	0.731	0.361 1.482
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=2]	-0.376	0.300	1.569	1	0.210	0.687	0.382 1.236
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=1]	-0.682	0.294	5.364	1	0.021	0.506	0.284 0.901
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=2]	-0.756	0.264	8.218	1	0.004	0.469	0.280 0.787
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=1]	-0.095	0.386	0.061	1	0.805	0.909	0.427 1.937
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=2]	-0.495	0.389	1.617	1	0.204	0.610	0.285 1.307
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [AGRT=3]	0.		0.	0.			

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 12

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antar jenis kelamin anak menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 1998

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	9,572.840			
Final	136.403	9,436.437	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0	
Deviance	0.000	0	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.052
Nagelkerke	0.126
McFadden	0.100

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	136.403	0.000	0	
PEND * S_EK	136.403	0.000	0	
PEND * S_EK * SEX	411.202	274.800	9	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.



## Lampiran 12 (Lanjutan)

Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-5.584	0.174	1,025.190	1	0.000			
[PEND=1] * [S_EK=1]	4.034	0.176	524.588	1	0.000	56.502	40.007	79.799
[PEND=1] * [S_EK=2]	3.784	0.177	457.004	1	0.000	43.980	31.088	62.218
[PEND=1] * [S_EK=3]	3.396	0.180	356.641	1	0.000	29.845	20.980	42.456
[PEND=2] * [S_EK=1]	3.397	0.177	367.942	1	0.000	29.868	21.109	42.261
[PEND=2] * [S_EK=2]	2.864	0.178	257.796	1	0.000	17.536	12.362	24.875
[PEND=2] * [S_EK=3]	2.293	0.182	159.206	1	0.000	9.904	6.936	14.141
[PEND=3] * [S_EK=1]	1.820	0.225	65.637	1	0.000	6.173	3.974	9.589
[PEND=3] * [S_EK=2]	1.131	0.231	23.968	1	0.000	3.100	1.971	4.876
[PEND=3] * [S_EK=3]	0.			0.				
[PEND=1] * [S_EK=1] * [SEX=1]	0.108	0.034	10.221	1	0.001	1.114	1.043	1.190
[PEND=1] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.			0.				
[PEND=1] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.024	0.042	0.340	1	0.560	1.025	0.944	1.112
[PEND=1] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.			0.				
[PEND=1] * [S_EK=3] * [SEX=1]	-0.078	0.062	1.581	1	0.209	0.925	0.818	1.045
[PEND=1] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.			0.				
[PEND=2] * [S_EK=1] * [SEX=1]	0.004	0.042	0.011	1	0.917	1.004	0.924	1.092
[PEND=2] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.			0.				
[PEND=2] * [S_EK=2] * [SEX=1]	-0.834	0.051	270.078	1	0.000	0.434	0.393	0.480
[PEND=2] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.			0.				
[PEND=2] * [S_EK=3] * [SEX=1]	-0.037	0.072	0.275	1	0.600	0.963	0.837	1.108
[PEND=2] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.			0.				
[PEND=3] * [S_EK=1] * [SEX=1]	-0.281	0.210	1.780	1	0.182	0.755	0.500	1.141
[PEND=3] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.			0.				
[PEND=3] * [S_EK=2] * [SEX=1]	-0.059	0.214	0.076	1	0.783	0.943	0.619	1.435
[PEND=3] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.			0.				
[PEND=3] * [S_EK=3] * [SEX=1]	0.289	0.229	1.599	1	0.206	1.335	0.853	2.090
[PEND=3] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 13

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antar jenis kelamin anak menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 1998

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	7,129.786			
Final	129.694	7,000.092	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0	
Deviance	0.000	0	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.124
Nagelkerke	0.193
McFadden	0.129

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	129.694	0.000	0	
PEND * S_EK	129.694	0.000	0	
PEND * S_EK * SEX	150.504	20.810	9	0.014

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 13 (lanjutan)

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval for Exp(B)		
Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-4.870	0.224	470.694	1	0.000			
	[PEND=1] * [S_EK=1]	4.586	0.227	408.402	1	0.000	98.133	62.898	153.105
	[PEND=1] * [S_EK=2]	4.144	0.227	333.129	1	0.000	63.063	40.412	98.410
	[PEND=1] * [S_EK=3]	3.579	0.232	238.103	1	0.000	35.833	22.743	56.455
	[PEND=2] * [S_EK=1]	3.948	0.278	300.743	1	0.000	51.812	33.164	80.945
	[PEND=2] * [S_EK=2]	3.219	0.228	199.880	1	0.000	25.006	16.004	39.071
	[PEND=2] * [S_EK=3]	2.318	0.234	98.066	1	0.000	10.154	6.418	16.064
	[PEND=3] * [S_EK=1]	2.516	0.277	82.810	1	0.000	12.381	7.201	21.288
	[PEND=3] * [S_EK=2]	1.430	0.274	27.300	1	0.000	4.181	2.445	7.150
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [SEX=1]	0.095	0.046	4.238	1	0.040	1.100	1.005	1.204
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [SEX=1]	-0.008	0.048	0.029	1	0.865	0.992	0.903	1.089
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [SEX=1]	-0.193	0.084	5.249	1	0.022	0.825	0.699	0.973
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [SEX=1]	-0.015	0.053	0.076	1	0.783	0.986	0.889	1.093
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.111	0.053	4.423	1	0.035	1.117	1.008	1.238
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [SEX=1]	-0.082	0.094	0.764	1	0.382	0.921	0.766	1.107
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [SEX=1]	-0.507	0.248	4.187	1	0.041	0.603	0.371	0.979
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.052	0.216	0.059	1	0.808	1.054	0.690	1.609
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [SEX=1]	0.378	0.292	1.674	1	0.196	1.459	0.823	2.586
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.		0.	0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 14

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antar jenis kelamin anak menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 2006

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	1,213.031			
Final	106.269	1,106.762	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.009
Nagelkerke	0.065
McFadden	0.061

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	106.269	0.000	0.	
PEND * S_EK	106.269	0.000	0.	
PEND * S_EK * SEX	157.433	51.164	9	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 15

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antar jenis kelamin anak menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 2006

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	4,934.838			
Final	125.090	4,809.748	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0	
Deviance	0.000	0	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.084
Nagelkerke	0.156
McFadden	0.114

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	125.090	0.000	0	
PEND * S_EK	125.090	0.000	0	
PEND * S_EK * SEX	171.847	46.757	9	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 14 (lanjutan)

		Parameter Estimates						95% Confidence Interval for Exp(B)	
Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-6.030	0.213	797.970	1	0.000			
	[PEND=1] * [S_EK=1]	2.612	0.226	132.997	1	0.000	13.627	8.742	21.243
	[PEND=1] * [S_EK=2]	2.334	0.230	102.589	1	0.000	10.319	6.569	16.210
	[PEND=1] * [S_EK=3]	1.908	0.275	48.244	1	0.000	6.739	3.934	11.545
	[PEND=2] * [S_EK=1]	1.622	0.232	48.931	1	0.000	5.065	3.215	7.980
	[PEND=2] * [S_EK=2]	1.297	0.233	31.107	1	0.000	3.660	2.320	5.774
	[PEND=2] * [S_EK=3]	1.038	0.256	16.392	1	0.000	2.823	1.708	4.665
	[PEND=3] * [S_EK=1]	0.823	0.351	5.509	1	0.019	2.277	1.145	4.527
	[PEND=3] * [S_EK=2]	-0.054	0.350	0.024	1	0.877	0.947	0.477	1.882
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [SEX=1]	0.339	0.097	12.154	1	0.000	1.403	1.160	1.698
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.291	0.114	6.518	1	0.011	1.338	1.070	1.673
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [SEX=1]	0.374	0.223	2.818	1	0.093	1.453	0.939	2.248
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [SEX=1]	0.422	0.115	13.462	1	0.000	1.524	1.217	1.909
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.315	0.120	6.874	1	0.009	1.370	1.083	1.733
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [SEX=1]	0.381	0.183	4.340	1	0.037	1.464	1.023	2.094
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [SEX=1]	-0.363	0.422	0.743	1	0.389	0.695	0.304	1.589
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.540	0.345	2.453	1	0.117	1.716	0.873	3.374
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [SEX=1]	-0.275	0.318	0.746	1	0.388	0.760	0.407	1.417
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 15 (lanjutan)

Parameter Estimates								
Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-5.090	0.224	515.067	1	0.000		
	[PEND=1] * [S_EK=1]	4.228	0.228	343.952	1	0.000	68.560	43.856 107.179
	[PEND=1] * [S_EK=2]	3.865	0.228	286.238	1	0.000	47.718	30.494 74.671
	[PEND=1] * [S_EK=3]	3.206	0.240	178.845	1	0.000	24.674	15.424 39.472
	[PEND=2] * [S_EK=1]	3.336	0.229	212.560	1	0.000	28.105	17.948 44.010
	[PEND=2] * [S_EK=2]	2.868	0.229	157.109	1	0.000	17.604	11.242 27.568
	[PEND=2] * [S_EK=3]	2.099	0.238	77.607	1	0.000	8.155	5.113 13.008
	[PEND=3] * [S_EK=1]	1.740	0.309	31.755	1	0.000	5.696	3.110 10.431
	[PEND=3] * [S_EK=2]	1.149	0.283	16.437	1	0.000	3.154	1.810 5.497
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.		0.	0.			
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [SEX=1]	0.133	0.055	5.950	1	0.015	1.142	1.026 1.271
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.		0.	0.			
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.057	0.059	0.903	1	0.342	1.058	0.942 1.189
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.		0.	0.			
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [SEX=1]	0.203	0.113	3.237	1	0.072	1.225	0.982 1.527
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.		0.	0.			
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [SEX=1]	0.246	0.059	17.247	1	0.000	1.278	1.138 1.436
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.		0.	0.			
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.207	0.060	11.877	1	0.001	1.230	1.093 1.383
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.		0.	0.			
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [SEX=1]	0.228	0.107	4.542	1	0.033	1.256	1.018 1.548
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.		0.	0.			
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [SEX=1]	0.228	0.271	0.711	1	0.399	1.256	0.739 2.135
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [SEX=2]	0.		0.	0.			
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [SEX=1]	0.150	0.230	0.429	1	0.513	1.162	0.741 1.823
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [SEX=2]	0.		0.	0.			
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [SEX=1]	0.353	0.288	1.504	1	0.220	1.423	0.810 2.502
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [SEX=2]	0.		0.	0.			

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 16

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antar daerah tempat tinggal menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 1998

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	9,546.714			
Final	132.678	9,414.036	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0	
Deviance	0.000	0	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.052
Nagelkerke	0.125
McFadden	0.100

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	132.678	0.000	0	
PEND * S_EK	132.678	0.000	0	
PEND * S_EK * TT	385.076	252.399	9	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.



## Lampiran 16 (lanjutan)

Parameter Estimates									
Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)		
							Lower Bound	Upper Bound	
1	Intercept	-4.717	0.163	837.957	1	0.000			
	[PEND=1] * [S_EK=1]	3.231	0.164	388.683	1	0.000	25.309	18.355	34.896
	[PEND=1] * [S_EK=2]	2.977	0.164	327.512	1	0.000	19.629	14.219	27.097
	[PEND=1] * [S_EK=3]	2.627	0.167	247.694	1	0.000	13.827	9.969	19.177
	[PEND=2] * [S_EK=1]	2.559	0.165	241.913	1	0.000	12.921	9.360	17.838
	[PEND=2] * [S_EK=2]	1.397	0.165	71.275	1	0.000	4.041	2.922	5.589
	[PEND=2] * [S_EK=3]	1.735	0.169	105.511	1	0.000	5.672	4.073	7.898
	[PEND=3] * [S_EK=1]	0.890	0.203	19.253	1	0.000	2.435	1.636	3.624
	[PEND=3] * [S_EK=2]	0.433	0.214	4.102	1	0.043	1.542	1.014	2.344
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [TT=1]	-0.083	0.060	1.936	1	0.164	0.921	0.819	1.034
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.311	0.060	26.537	1	0.000	0.732	0.651	0.825
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [TT=1]	-0.472	0.072	43.127	1	0.000	0.623	0.541	0.718
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [TT=1]	-0.197	0.063	9.647	1	0.002	0.821	0.725	0.930
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [TT=1]	0.366	0.061	35.959	1	0.000	1.442	1.279	1.625
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [TT=1]	-0.748	0.075	99.950	1	0.000	0.473	0.409	0.548
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [TT=1]	-0.270	0.242	1.237	1	0.266	0.764	0.475	1.228
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.440	0.219	4.039	1	0.044	0.644	0.419	0.989
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [TT=1]	-1.095	0.226	23.508	1	0.000	0.335	0.215	0.521
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.		0.	0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 17

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antar daerah tempat tinggal menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 1998.

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	7,485.877			
Final	126.056	7,359.820	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.130
Nagelkerke	0.203
McFadden	0.135

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	126.056	0.000	0.	
PEND * S_EK	126.056	0.000	0.	
PEND * S_EK * TT	506.595	380.539	9	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 17 (lanjutan)

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval for Exp(B)		
Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-3.818	0.216	313.753	1	0.000			
	[PEND=1] * [S_EK=1]	3.604	0.217	276.059	1	0.000	36.728	24.010	56.184
	[PEND=1] * [S_EK=2]	3.172	0.217	213.430	1	0.000	23.850	15.584	36.500
	[PEND=1] * [S_EK=3]	2.630	0.221	141.228	1	0.000	13.876	8.992	21.412
	[PEND=2] * [S_EK=1]	2.943	0.217	183.344	1	0.000	18.978	12.394	29.058
	[PEND=2] * [S_EK=2]	2.393	0.218	120.927	1	0.000	10.948	7.147	16.772
	[PEND=2] * [S_EK=3]	1.702	0.224	58.008	1	0.000	5.488	3.541	8.504
	[PEND=3] * [S_EK=1]	1.372	0.255	28.891	1	0.000	3.945	2.392	6.506
	[PEND=3] * [S_EK=2]	0.686	0.258	7.082	1	0.008	1.987	1.198	3.293
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [TT=1]	-0.209	0.080	6.848	1	0.009	0.812	0.694	0.949
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.488	0.066	54.837	1	0.000	0.614	0.539	0.698
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [TT=1]	-0.593	0.093	40.955	1	0.000	0.553	0.461	0.663
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [TT=1]	-0.391	0.078	24.952	1	0.000	0.676	0.580	0.788
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.614	0.062	96.844	1	0.000	0.541	0.479	0.611
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [TT=1]	-1.019	0.098	107.288	1	0.000	0.361	0.297	0.438
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [TT=1]	-0.609	0.306	3.970	1	0.046	0.544	0.299	0.990
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.576	0.219	6.954	1	0.008	0.562	0.366	0.862
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [TT=1]	-1.228	0.289	18.013	1	0.000	0.293	0.166	0.516
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 18

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antar daerah tempat tinggal menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 2006

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	1,178.774			
Final	103.505	1,075.269	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0	
Deviance	0.000	0	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.008
Nagelkerke	0.063
McFadden	0.059

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	103.505	0.000	0	
PEND * S_EK	103.505	0.000	0	
PEND * S_EK * TT	123.176	19.671	9	0.020

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 18 (lanjutan)

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval for Exp(B)		
Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-6.698	0.409	268.836	1	0.000			
	[PEND=1] * [S_EK=1]	3.411	0.412	68.659	1	0.000	30.305	13.523	67.913
	[PEND=1] * [S_EK=2]	3.131	0.413	57.354	1	0.000	22.906	10.186	51.513
	[PEND=1] * [S_EK=3]	2.814	0.430	42.772	1	0.000	16.672	7.174	38.743
	[PEND=2] * [S_EK=1]	2.517	0.413	37.193	1	0.000	12.396	5.520	27.838
	[PEND=2] * [S_EK=2]	2.146	0.414	26.851	1	0.000	8.554	3.798	19.264
	[PEND=2] * [S_EK=3]	1.932	0.428	20.408	1	0.000	6.903	2.985	15.960
	[PEND=3] * [S_EK=1]	1.187	0.479	6.141	1	0.013	3.279	1.282	8.387
	[PEND=3] * [S_EK=2]	0.978	0.463	4.456	1	0.035	2.659	1.072	6.593
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [TT=1]	0.543	0.137	15.715	1	0.000	1.721	1.316	2.250
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [TT=1]	0.136	0.134	1.031	1	0.310	1.146	0.881	1.491
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [TT=1]	-0.080	0.228	0.124	1	0.725	0.923	0.590	1.444
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [TT=1]	0.135	0.172	0.613	1	0.434	1.144	0.817	1.603
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.023	0.134	0.029	1	0.865	0.977	0.751	1.271
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [TT=1]	-0.028	0.179	0.024	1	0.876	0.972	0.685	1.381
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [TT=1]	0.507	0.454	1.246	1	0.264	1.661	0.682	4.048
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.109	0.332	0.107	1	0.744	0.897	0.468	1.721
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [TT=1]	0.668	0.443	2.275	1	0.132	1.951	0.819	4.650
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 19

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antar daerah tempat tinggal menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga, Susenas 2006.

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	4,935.952			
Final	121.804	4,814.149	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0	
Deviance	0.000	0	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.084
Nagelkerke	0.156
McFadden	0.114

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	121.804	0.000	0	
PEND * S_EK	121.804	0.000	0	
PEND * S_EK * TT	172.961	51.158	9	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 19 (lanjutan)

Parameter Estimates

Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-4.413	0.225	384.900	1	0.000			
	[PEND=1] * [S_EK=1]	3.601	0.227	252.209	1	0.000	36.641	23.493	57.145
	[PEND=1] * [S_EK=2]	3.244	0.227	203.593	1	0.000	25.639	16.420	40.034
	[PEND=1] * [S_EK=3]	2.750	0.235	136.928	1	0.000	15.637	9.866	24.784
	[PEND=2] * [S_EK=1]	2.806	0.227	152.784	1	0.000	16.552	10.607	25.829
	[PEND=2] * [S_EK=2]	2.384	0.227	109.818	1	0.000	10.845	6.944	16.937
	[PEND=2] * [S_EK=3]	1.664	0.236	49.539	1	0.000	5.281	3.322	8.394
	[PEND=3] * [S_EK=1]	1.187	0.270	19.370	1	0.000	3.277	1.932	5.559
	[PEND=3] * [S_EK=2]	0.666	0.267	6.236	1	0.013	1.946	1.154	3.282
	[PEND=3] * [S_EK=3]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [TT=1]	0.240	0.091	6.993	1	0.008	1.271	1.064	1.518
	[PEND=1] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.132	0.076	3.033	1	0.082	0.877	0.756	1.017
	[PEND=1] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [TT=1]	-0.315	0.119	6.982	1	0.008	0.729	0.577	0.922
	[PEND=1] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [TT=1]	-0.081	0.095	0.728	1	0.393	0.922	0.766	1.111
	[PEND=2] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.322	0.072	20.250	1	0.000	0.724	0.630	0.834
	[PEND=2] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [TT=1]	-0.241	0.106	5.146	1	0.023	0.786	0.638	0.968
	[PEND=2] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [TT=1]	0.048	0.320	0.023	1	0.880	1.050	0.561	1.964
	[PEND=3] * [S_EK=1] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [TT=1]	-0.278	0.236	1.388	1	0.239	0.758	0.477	1.202
	[PEND=3] * [S_EK=2] * [TT=2]	0.			0.				
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [TT=1]	-0.697	0.288	5.843	1	0.016	0.498	0.283	0.877
	[PEND=3] * [S_EK=3] * [TT=2]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 20

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antara tahun 1998 dan 2006

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	7,215.333			
Final	20.530	7,194.803	1	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.023
Nagelkerke	0.072
McFadden	0.060

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	20.530	0.000	0.	
THN	7,215.333	7,194.803	1	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-4.301	0.024	31,362.680	1	0.000			
[THN=1]	1.800	0.026	4,826.336	1	0.000	6.048	5.749	6.363
[THN=2]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

Universitas Indonesia



## Lampiran 21

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antara tahun 1998 dan 2006

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	1,309.602			
Final	21.485	1,288.117	1	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.012
Nagelkerke	0.020
McFadden	0.013

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	21.485	0.000	0.	
THN	1,309.602	1,288.117	1	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-1.906	0.013	22,447.808	1	0.000			
[THN=1.00]	0.589	0.017	1,259.362	1	0.000	1.803	1.745	1.862
[THN=2.00]	0.			0.				

Universitas Indonesia

## Lampiran 22

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antara tahun 1998 dan 2006 menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	17,767.982			
Final	133.643	17,634.339	17	0.000

## Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0	
Deviance	0.000	0	

## Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.056
Nagelkerke	0.173
McFadden	0.147

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	133.643	0.000	0	
PEND * EK	133.643	0.000	0	
PEND * EK * THN	5,140.143	5,006.500	9	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 22 (lanjutan)

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval for Exp(B)		
Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-6.124	0.142	1,871.088	1	0.000			
	[PEND=1] * [EK=1.00]	2.924	0.151	375.635	1	0.000	18.616	13.851	25.021
	[PEND=1] * [EK=2.00]	2.669	0.152	310.022	1	0.000	14.430	10.721	19.423
	[PEND=1] * [EK=3.00]	2.266	0.165	187.436	1	0.000	9.639	6.969	13.332
	[PEND=2] * [EK=1.00]	1.959	0.155	160.150	1	0.000	7.093	5.237	9.607
	[PEND=2] * [EK=2.00]	1.702	0.153	124.293	1	0.000	5.487	4.068	7.402
	[PEND=2] * [EK=3.00]	1.325	0.160	68.198	1	0.000	3.762	2.747	5.152
	[PEND=3] * [EK=1.00]	0.900	0.265	11.510	1	0.001	2.459	1.462	4.134
	[PEND=3] * [EK=2.00]	0.390	0.231	2.838	1	0.092	1.476	0.938	2.323
	[PEND=3] * [EK=3.00]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [EK=1.00] * [THN=1]	1.701	0.054	974.533	1	0.000	5.478	4.923	6.095
	[PEND=1] * [EK=1.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [EK=2.00] * [THN=1]	1.568	0.058	724.949	1	0.000	4.799	4.281	5.380
	[PEND=1] * [EK=2.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=1] * [EK=3.00] * [THN=1]	1.559	0.094	274.108	1	0.000	4.752	3.951	5.715
	[PEND=1] * [EK=3.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [EK=1.00] * [THN=1]	1.953	0.066	884.033	1	0.000	7.052	6.200	8.021
	[PEND=2] * [EK=1.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [EK=2.00] * [THN=1]	1.096	0.063	305.835	1	0.000	2.991	2.645	3.382
	[PEND=2] * [EK=2.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=2] * [EK=3.00] * [THN=1]	1.341	0.088	233.751	1	0.000	3.821	3.218	4.537
	[PEND=2] * [EK=3.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [EK=1.00] * [THN=1]	1.285	0.244	27.638	1	0.000	3.613	2.238	5.833
	[PEND=3] * [EK=1.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [EK=2.00] * [THN=1]	1.053	0.211	24.816	1	0.000	2.865	1.894	4.336
	[PEND=3] * [EK=2.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				
	[PEND=3] * [EK=3.00] * [THN=1]	0.631	0.190	10.979	1	0.001	1.879	1.294	2.729
	[PEND=3] * [EK=3.00] * [THN=2]	0.		0.	0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 23.

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antara tahun 1998 dan 2006 menurut status ekonomi dan pendidikan kepala rumah tangga.

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	13,303.122			
Final	139.586	13,163.536	17	0.000

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	0.000	0.	
Deviance	0.000	0.	

Pseudo R-Square

Cox and Snell	0.115
Nagelkerke	0.193
McFadden	0.134

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	139.586	0.000	0.	
PEND * EK	139.586	0.000	0.	
PEND * EK * THN	678.700	539.114	9	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Lampiran 23 (lanjutan)

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval for Exp(B)		
Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-4.850	0.131	1,377.302	1	0.000			
	{PEND=1} * [EK=1.00]	4.082	0.134	926.470	1	0.000	59.238	45.547	77.044
	{PEND=1} * [EK=2.00]	3.748	0.134	786.082	1	0.000	42.416	32.640	55.119
	{PEND=1} * [EK=3.00]	3.142	0.139	509.870	1	0.000	23.158	17.630	30.420
	{PEND=2} * [EK=1.00]	3.267	0.135	588.356	1	0.000	26.226	20.142	34.148
	{PEND=2} * [EK=2.00]	2.854	0.134	455.764	1	0.000	17.362	13.360	22.564
	{PEND=2} * [EK=3.00]	2.043	0.139	216.885	1	0.000	7.712	5.876	10.122
	{PEND=3} * [EK=1.00]	1.700	0.198	73.615	1	0.000	5.475	3.713	8.074
	{PEND=3} * [EK=2.00]	1.152	0.171	45.352	1	0.000	3.166	2.264	4.427
	{PEND=3} * [EK=3.00]	0.			0.				
	{PEND=1} * [EK=1.00] * [THN=1.00]	0.514	0.037	196.034	1	0.000	1.672	1.556	1.796
	{PEND=1} * [EK=1.00] * [THN=2.00]	0.			0.				
	{PEND=1} * [EK=2.00] * [THN=1.00]	0.247	0.038	42.954	1	0.000	1.280	1.189	1.378
	{PEND=1} * [EK=2.00] * [THN=2.00]	0.			0.				
	{PEND=1} * [EK=3.00] * [THN=1.00]	0.205	0.070	8.491	1	0.004	1.227	1.069	1.408
	{PEND=1} * [EK=3.00] * [THN=2.00]	0.			0.				
	{PEND=2} * [EK=1.00] * [THN=1.00]	0.610	0.040	229.261	1	0.000	1.841	1.701	1.992
	{PEND=2} * [EK=1.00] * [THN=2.00]	0.			0.				
	{PEND=2} * [EK=2.00] * [THN=1.00]	0.251	0.040	40.149	1	0.000	1.286	1.190	1.390
	{PEND=2} * [EK=2.00] * [THN=2.00]	0.			0.				
	{PEND=2} * [EK=3.00] * [THN=1.00]	0.033	0.074	0.204	1	0.651	1.034	0.895	1.194
	{PEND=2} * [EK=3.00] * [THN=2.00]	0.			0.				
	{PEND=3} * [EK=1.00] * [THN=1.00]	0.518	0.185	7.878	1	0.005	1.679	1.169	2.411
	{PEND=3} * [EK=1.00] * [THN=2.00]	0.			0.				
	{PEND=3} * [EK=2.00] * [THN=1.00]	0.057	0.158	0.129	1	0.719	1.059	0.776	1.443
	{PEND=3} * [EK=2.00] * [THN=2.00]	0.			0.				
	{PEND=3} * [EK=3.00] * [THN=1.00]	0.114	0.206	0.310	1	0.578	1.121	0.749	1.678
	{PEND=3} * [EK=3.00] * [THN=2.00]	0.			0.				

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 24

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antara kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan, susenas 1998

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	750.680			
Final	20.062	730.618	1	.000

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	20.062(a)	.000	0	.
jk_KRT	750.680	730.618	1	.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-1.664	0.029	3,266.334	1	0.000			
[jk_KRT=1]	-0.903	0.031	869.558	1	0.000	0.405	0.382	0.430
[jk_KRT=2]	0.	.	.	0.	.	.	.	.

a The reference category is: 2.

b This parameter is set to zero because it is redundant.

Universitas Indonesia

## Lampiran 25

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antara kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan, susenas 1998

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	256.559			
Final	19.356	237.203	1	.000

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	19.356(a)	.000	0	.
jk_KRT	256.559	237.203	1	.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Parameter Estimates

Y(a)	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-0.779	0.035	494.721	1	0.000			
[jk_KRT=1]	-0.586	0.037	253.651	1	0.000	0.557	0.518	0.598
[jk_KRT=2]	0.	.	.	0.	.	.	.	.

a The reference category is: 2.

b This parameter is set to zero because it is redundant.

## Lampiran 26

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 7-12 tahun antara kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan, susenas 2006

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	90.900			
Final	16.133	74.768	1	.000

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	16.133(a)	.000	0	.
jk_KRT	90.900	74.768	1	.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Parameter Estimates

Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-3.584	0.077	2,161.555	1	0.000			
	[jk_KRT=1]	-0.774	0.081	90.754	1	0.000	0.461	0.393	0.541
	[jk_KRT=2]	0.	.	.	0.	.	.	.	.

a The reference category is: 2.

b This parameter is set to zero because it is redundant.



## Lampiran 27

Hasil Analisis : Perbedaan resiko putus sekolah anak usia 13-15 tahun antara kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan, susenas 2006

## Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	168.533			
Final	18.741	149.793	1	0.000

## Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	18.741	0.000	0.	
jk KRT	168.533	149.793	1	0.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

## Parameter Estimates

Y(a)		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
1	Intercept	-1.415	0.040	1,262.738	1	0.000			
	[jk_KRT=1]	-0.538	0.042	164.119	1	0.000	0.584	0.538	0.634
	[jk_KRT=2]	0.	.	.	0.	.	.	.	.

a. The reference category is: 2.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.